

**KEEFEKTIFAN TEKNIK *GROUP INVESTIGATION*
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERITA
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 GAMPING**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh

Evi Ratnasari

NIM 12201244024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Teknik Group Investigation dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Gamping* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta,
Pembimbing I,

Dr. Teguh Setiawan, M. Hum.
NIP 19681002 199303 1 002

Yogyakarta,
Pembimbing II,

Setyawan Pujiono, M.Pd.
NIP 19800114 200604 1 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Teknik Group Investigation dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Gamping* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 9 September 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Esti Swatika Sari, M.Hum.	Ketua Penguji		28-9-2016
Setyawan Pujiono, M.Pd.	Sekretaris Penguji		9-9-2016
Dr. Suroso, M.Pd.	Penguji Utama		26-9-2016
Dr. Teguh Setiawan, M.Hum.	Penguji Pendamping		28-9-2016

Yogyakarta, 28 September 2016

Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Widyastuti Purbani, M.A.

NIP 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Evi Ratnasari**

NIM : 12201244024

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

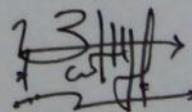
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri
Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 15 Agustus 2016

Penulis,



Evi Ratnasari

MOTTO

“Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan lain.”

(Q.S. Al Insyirah: 6-7)

“Maka bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah itu benar...”

(Q.S. Al Mu'min: 55)

PERSEMBAHAN

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat serta karunia-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Muryono dan Ibu Susminah sebagai wujud bakti saya kepada beliau. Terima kasih untuk setiap tetes keringat yang mengalir, doa yang terucap, materi yang berkecukupan, dan limpahan kasih sayang yang telah diberikan selama ini. Semoga saya senantiasa selalu dapat membahagiakan dan membanggakan Bapak dan Ibu.
2. Kakakku, Riana Susvika Indriyastuti yang selalu memberikan keceriaan, semangat, doa, dan dukungan yang selalu ada.
3. Almamater tercinta, Universitas Negeri Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah dan inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada Prof. Dr. Rohmat Wahab, M.Pd., M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta. Dr. Widyastuti Purbani, M.A. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Dr. Wiyatmi, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada kedua pembimbing, Dr. Teguh Setiawan, M. Hum dan Setyawan Pujiono, M.Pd. yang selalu memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan. Tidak lupa, penulis ucapkan terima kasih kepada Dr. Maman Suryaman, M.Pd. selaku Pembimbing Akademik yang senantiasa membimbing dan memotivasi penulis. Terima kasih kepada guru bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Gamping, Yulius Eka Irianta, S.Pd. yang telah memberikan bantuan dan bimbingan kepada penulis selama penelitian berlangsung. Terima kasih kepada segenap warga SMP Negeri 2 Gamping, terutama siswa kelas VIII A dan VIII B yang telah membantu selama proses penelitian.

Ucapan terima kasih yang teramat dalam penulis sampaikan kepada kedua orang tua dan keluarga besar penulis yang telah memberikan dukungan secara moral maupun materi guna menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih kepada teman-teman PBSI angkatan 2012, khususnya kelas C, serta semua sahabat yang tidak dapat penulis sebutkan satu demi satu yang telah memberikan curahan semangat, doa, dan bantuan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 15 Agustus 2016

Penulis,

Evi Ratnasari

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Batasan Istilah.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Deskripsi Teori	10
1. Menulis	10
a. Definisi Menulis	10
b. Tujuan Menulis	11
c. Proses Penulisan	13

d. Ciri-Ciri Tulisan yang Baik.....	15
2. Teks Berita	19
a. Unsur-unsur Teks Berita.....	20
b. Ciri-ciri Berita	23
c. Struktur Teks Berita	24
3. Teknik <i>Group Investigation</i>	28
a. Pengertian Teknik <i>Group Investigation</i>	28
b. Langkah-langkah <i>Group Investigation</i>	29
4. Rubrik Penilaian Teks Berita	31
5. Penerapan Teknik <i>Group Investigation</i> dalam Pembelajaran	
Menulis Teks Berita	32
B. Penelitian yang Relevan.....	34
C. Kerangka Pikir	35
D. Hipotesis	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Desain Penelitian	38
B. Prosedur Penelitian	39
1. Tahap Praeksperimen.....	39
2. Tahap Eksperimen	39
3. Tahap Pascaeksperimen	41
C. Variabel Penelitian	42
D. Definisi Operasional Variabel	42
E. Populasi dan Sampel	43
1. Populasi.....	43
2. Sampel.....	43
F. Tempat dan Waktu Penelitian	44
G. Pengumpulan Data.....	45
H. Instrumen Penelitian	45
I. Uji Validitas Instrumen Penelitian	46
J. Uji Reliabilitas Instrumen	46

K. Teknik Analisis Data	47
1. Uji Prasyarat Analisis	47
a. Uji Normalitas	47
b. Uji Homogenitas	48
2. Uji Hipotesis	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Hasil Penelitian	50
1. Deskripsi Hasil Penelitian.....	50
a. Data Prates Kemampuan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol	50
b. Data Prates Kemampuan Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen.....	53
c. Data Pascates Kemampuan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol.....	56
d. Data Pascates Kemampuan Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen	58
e. Rangkuman Hasil Prates dan Pascates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	61
2. Uji Prasyarat Analisis Data.....	62
a. Uji Normalitas Sebaran Data.....	62
b. Uji Homogenitas Varians	63
3. Analisis Data.....	63
a. Uji-t Data Prates Kemampuan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	64
b. Uji-t Data Pascates Kemampuan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	65
c. Uji-t Data Prates dan Pascates Kemampuan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol	65
d. Uji-t Data Prates dan Pascates Kemampuan Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen	66

4. Pengujian Hipotesis	67
a. Hipotesis Pertama.....	67
b. Hipotesis Kedua	68
B. Pembahasan Hasil Penelitian	70
1. Perbedaan Kemampuan Menulis Teks Berita antara Kelompok yang Menggunakan Teknik <i>Group Investigation</i> dengan Kelompok yang Menggunakan Teknik Konvensional	71
2. Keefektifan Teknik <i>Group Investigation</i> dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Gamping	80
C. Keterbatasan Penelitian.....	82
BAB V PENUTUP	84
A. Simpulan	84
B. Implikasi.....	85
C. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	88

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Penerapan Teknik <i>Group Investigation</i> dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita	33
Tabel 2 : <i>Pretest-Posttest Control Group Design</i>	38
Tabel 3 : Jadwal Penelitian Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	44
Tabel 4 : Distribusi Frekuensi Skor Prates Kelompok Kontrol...	51
Tabel 5 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Prates Kelompok Kontrol.....	52
Tabel 6 : Distribusi Frekuensi Skor Prates Kelompok Eksperimen	54
Tabel 7 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Prates Kelompok Eksperimen	55
Tabel 8 : Distribusi Frekuensi Skor Pascates Kelompok Kontrol	56
Tabel 9 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Pascates Kelompok Kontrol.....	57
Tabel 10 : Distribusi Frekuensi Skor Pascates Kelompok Eksperimen	59
Tabel 11 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Pascates Kelompok Eksperimen	60
Tabel 12 : Perbandingan Data Statistik Skor Prates dan Pascates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	61
Tabel 13 : Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran.....	62
Tabel 14 : Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian	63
Tabel 15 : Rangkuman Hasil Uji-t Skor Prates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	64
Tabel 16 : Rangkuman Hasil Uji-t Skor Pascates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	65

Tabel 17 :	Rangkuman Hasil Uji-t Skor Prates dan Pascates Kelompok Kontrol.....	66
Tabel 18 :	Rangkuman Hasil Uji-t Skor Prates dan Pascates kelompok Eksperimen	66
Tabel 19 :	Penghitungan Data Perbedaan Skor Pascates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	68
Tabel 20 :	Rangkuman Hasil Uji-t Skor Prates dan Pascates Kelompok Eksperimen	69
Tabel 21 :	Rangkuman Kenaikan Rata-rata (<i>Gain Score</i>) Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	70

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Gaya Penulisan Teks Berita Menggunakan Model Piramida Terbalik (<i>Inverted Pyramid</i>)	26
Gambar 2 : Diagram Batang (<i>Bar Chart</i>) Distribusi Frekuensi Skor Prates Kelompok Kontrol	52
Gambar 3 : Diagram Pie Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Prates Kelompok Kontrol	53
Gambar 4 : Diagram Batang (<i>Bar Chart</i>) Distribusi Frekuensi Skor Prates Kelompok Eksperimen.....	54
Gambar 5 : Diagram Pie Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Prates Kelompok Eksperimen.....	55
Gambar 6 : Diagram Batang (<i>Bar Chart</i>) Distribusi Frekuensi Skor Pascates Kelompok Kontrol.....	57
Gambar 7 : Diagram Pie Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Pascates Kelompok Kontrol.....	58
Gambar 8 : Diagram Batang (<i>Bar Chart</i>) Distribusi Frekuensi Skor Pascates Kelompok Eksperimen	59
Gambar 9 : Diagram Pie Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Pascates Kelompok Eksperimen	60

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Penghitungan Kecenderungan Skor.....	88
Lampiran 2 : Uji Reliabilitas	93
Lampiran 3 : Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Menulis Teks Berita.....	95
Lampiran 4 : Uji Normalitas	100
Lampiran 5 : Uji Homogenitas	102
Lampiran 6 : Analisis Data (Uji-t)	105
Lampiran 7 : Rubrik Penilaian	110
Lampiran 8 : Data Skor Prates dan Pascates	112
Lampiran 9 : Contoh Hasil Prates dan Pascates	114
Lampiran 10: Perangkat Pembelajaran (RPP).....	123
Lampiran 11: Contoh Teks Berita	161
Lampiran 12: Silabus Pembelajaran.....	165
Lampiran 13: Dokumentasi Penelitian	167
Lampiran 14: Surat Izin Penelitian.....	169

**KEEFEKTIFAN TEKNIK *GROUP INVESTIGATION*
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERITA
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 GAMPING**

**oleh Evi Ratnasari
NIM 12201244024**

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki dua tujuan. Pertama, untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks berita yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan teknik *Group Investigation* dan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan teknik konvensional. Kedua, untuk menguji keefektifan teknik *Group Investigation* dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gamping.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Desain penelitian ini adalah *pretest posttest control group design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gamping. Berdasarkan teknik *cluster random sampling* ditetapkan kelas VIII A sebagai kelompok eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelompok kontrol. Data dikumpulkan menggunakan tes berupa pretes dan pascates. Validitas instrumen berupa validitas isi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik uji-t dan *gain score*. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 22.0 menunjukkan data pretes dan pascates berdistribusi normal dan homogen.

Berdasarkan hasil analisis dapat ditarik dua kesimpulan. *Pertama*, terdapat perbedaan kemampuan menulis teks berita yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan teknik *Group Investigation* dan siswa yang mendapat pembelajaran menulis teks berita menggunakan teknik konvensional. Perbedaan tersebut dilihat dari hasil uji-t pascates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh t sebesar 5,874, $df = 66$, dan $p = 0,000$. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($p < 0,05$). *Kedua*, teknik *Group Investigation* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gamping, dibuktikan dengan hasil uji-t pretes dan pascates kelompok eksperimen diperoleh nilai t sebesar 17,350, $df = 33$, dan $p = 0,000$. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($p < 0,05$). *Gain score* kelompok eksperimen sebesar 9,5294 lebih besar dibandingkan *gain score* kelompok kontrol sebesar 6,3824.

Kata kunci: keefektifan, menulis, teks berita, teknik *Group Investigation*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komponen kemampuan berbahasa memiliki beberapa aspek, diantaranya membaca, berbicara, mendengarkan, dan menulis. Setiap keterampilan berbahasa tersebut berhubungan erat satu sama lain dan merupakan satu kesatuan. Kegiatan menulis bukanlah sesuatu yang mudah untuk dilakukan karena kompetensi menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan. Untuk memperoleh hasil tulisan yang baik, maka unsur bahasa dan isi pesan terjalin sedemikian rupa sehingga menjadi tulisan yang runtut, padu, dan berisi.

Menurut Suryaman (2009: 43), permasalahan terbesar dan mendasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah permasalahan yang berkenaan dengan kemampuan dan kebiasaan membaca dan menulis. Menulis merupakan satu dari empat keterampilan berbahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh siswa. Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana (Dalman, 2015: 3). Menulis dapat membuat seseorang mengungkapkan gagasan atau idenya melalui kalimat yang disusun secara sistematis. Kegiatan menulis bukanlah sesuatu yang mudah untuk dilakukan. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Penggalan ide dan penyusunan kalimat sehingga menjadi tulisan yang baik membutuhkan proses yang panjang. Akan tetapi, jika kegiatan menulis sudah menjadi kebiasaan, maka menulis

menjadi kegiatan yang menyenangkan. Dalam menulis seseorang dapat mengungkapkan ide, perasaan, pengetahuan, dan pikirannya dalam bahasa yang runtut dan dapat dipahami oleh orang lain.

Sebagai suatu keterampilan, menulis merupakan suatu keterampilan yang sangat penting. Keterampilan menulis itu sangat penting karena merupakan suatu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Dengan menulis, siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki. Selain itu, keterampilan menulis sangat dibutuhkan karena dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas siswa dalam menulis.

Terdapat beberapa jenis tulisan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, salah satunya yaitu menulis teks berita. Menulis teks berita merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan di tingkat Sekolah Menengah Pertama kelas VIII pada semester genap. Keterampilan menulis teks berita merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikembangkan. Setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita, siswa diharapkan dapat menyusun data pokok berita, mampu merangkai pokok berita menjadi berita yang singkat, padat, dan jelas.

Sebelum menulis sebuah teks berita, yang harus diperhatikan terlebih dahulu oleh siswa adalah topik berita. Siswa seringkali mengalami kesulitan jika diminta untuk menulis teks berita tanpa mengetahui topik, teknik penulisan, dan jenis berita yang akan ditulis. Terlebih lagi jika pembelajaran di kelas hanya monoton dan tidak variatif. Dalam hal ini, teknik pembelajaran yang menarik

diperlukan agar pembelajaran menulis teks berita menjadi lebih menyenangkan dan siswa dapat menghasilkan tulisan yang baik.

Teknik pembelajaran merupakan suatu alat yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan bahan-bahan pengajaran yang telah dipilih untuk siswa. Teknik yang dipilih haruslah sesuai dengan pelajaran yang digunakan. Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dapat dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik menulis yang sudah ada. Penggunaan teknik dalam pembelajaran sangat penting. Penggunaan teknik pembelajaran yang tepat dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan siswa lebih tertarik untuk belajar.

Adanya teknik-teknik baru yang bermunculan sebenarnya membuat siswa menjadi lebih aktif. Guru berperan sebagai fasilitator demi tercapainya tujuan belajar. Terdapat beberapa teknik pembelajaran menulis yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis teks berita. Beberapa teknik tersebut diantaranya, TTW (*Think-Talk-Write*), QUIP (*Questions Into Paragraphs*), dan teknik *dictoglos*. Ketiga teknik pembelajaran tersebut telah diuji keefektifannya dalam pembelajaran menulis teks berita. Strategi TTW (*Think-Talk-Write*) memiliki keunggulan dalam pemecahan masalah kelompok. Strategi TTW ini mempertajam seluruh keterampilan berpikir visual. Strategi QUIP memiliki keutamaan dalam menganalisis, mengembangkan, dan memproses sebuah ide atau gagasan. Teknik *dictoglos* sendiri memiliki keutamaan dalam struktur tata bahasa. Sedangkan teknik *Group Investigation* memiliki keutamaan dalam melakukan penyelidikan atau investigasi.

Teknik *Group Investigation* merupakan strategi belajar kooperatif yang menempatkan siswa ke dalam kelompok untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik. Teknik *Group Investigation* memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk terlibat secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan sampai cara mempelajari suatu topik melalui investigasi.

Teknik *Group Investigation* merupakan teknik pembelajaran yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa. Model ini lebih menekankan pengembangan kemampuan memecahkan permasalahan dalam suasana yang demokratis di mana pengetahuan tidak diajarkan secara langsung kepada siswa, tetapi diperoleh melalui proses pemecahan masalah (Sudjana, 1991: 50).

Langkah pembelajaran teknik *Group Investigation* terbagi dalam enam tahap, antara lain. (1) Memilih topik, siswa memilih topik yang akan dijadikan sebuah berita. Mereka selanjutnya diorganisasikan ke dalam kelompok-kelompok yang beranggotakan 5 orang. (2) Perencanaan kooperatif, setiap kelompok memutuskan bagaimana melaksanakannya, membagi tugas, dan menentukan sumber-sumber untuk memperoleh informasi. (3) Implementasi, tiap kelompok melaksanakan rencana yang telah direncanakan sebelumnya. Siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, baik di dalam maupun di luar kelas sesuai dengan rencana sebelumnya. (4) Analisis dan sintesis, siswa menganalisis informasi yang telah diperoleh lalu menuliskannya menjadi teks berita sesuai dengan pokok-pokok berita 5W + 1H. (5) Presentasi hasil final, semua kelompok mempresentasikan hasil akhir mereka. Semua siswa di kelas saling terlibat sehingga semua memahami topik berita yang disampaikan. (6)

Evaluasi, siswa dan guru melakukan evaluasi dari kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaannya.

Dalam *Group Investigation* ini siswa diajarkan untuk bekerjasama dan berinteraksi antar siswa. Pembelajaran yang dilakukan mengharuskan siswa untuk secara langsung melakukan penyelidikan terhadap objek atau peristiwa yang akan diteliti. Dalam hal ini teknik *Group Investigation* cocok untuk digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita karena siswa dapat secara langsung melakukan penyelidikan terhadap objek atau kejadian untuk mendapat informasi sebagai bahan menulis teks berita.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menguji keefektifan teknik *Group Investigation* dalam pembelajaran menulis teks berita. Hasil observasi awal yang telah dilakukan yaitu wawancara dengan guru bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Gamping, telah diketahui bahwa teknik *Group Investigation* belum pernah diterapkan oleh guru bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Gamping dalam pembelajaran menulis teks berita, sehingga peneliti tertarik untuk menerapkannya dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gamping. Pengujian teknik *Group Investigation* dalam pembelajaran menulis teks berita bertujuan untuk menguji apakah teknik *Group Investigation* efektif dalam pembelajaran menulis teks berita pada kelas VIII SMP Negeri 2 Gamping.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diulas sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dianggap sulit.
2. Pemilihan teknik pembelajaran seringkali cenderung monoton.
3. Guru belum menerapkan teknik *Group Investigation* dalam pembelajaran menulis teks berita.
4. Perlu diuji efektivitas teknik *Group Investigation* dalam pembelajaran menulis teks berita.
5. Siswa mengalami kesulitan menulis teks berita jika tidak mengetahui topik berita.
6. Perbedaan kemampuan menulis teks berita menggunakan teknik *Group Investigation* dengan menggunakan teknik konvensional.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Adanya perbedaan yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan teknik *Group Investigation* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis teks berita tanpa menggunakan teknik *Group Investigation*.
2. Keefektifan teknik *Group Investigation* dalam menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gamping.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan kemampuan menulis teks berita yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan teknik *Group Investigation* dan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan teknik konvensional?
2. Apakah teknik *Group Investigation* lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gamping dibandingkan dengan teknik konvensional?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks berita yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan teknik *Group Investigation* dan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis teks berita tanpa menggunakan teknik *Group Investigation*.
2. Untuk menguji keefektifan teknik *Group Investigation* dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gamping.

F. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membuktikan secara ilmiah mengenai keefektifan penerapan teknik *Group Investigation* dalam pembelajaran menulis teks berita kelas VIII SMP Negeri 2 Gamping.

2. Manfaat Praktis

Manfaat dari penelitian ini dapat dirasakan oleh berbagai pihak seperti sekolah, guru, dan siswa. Manfaat yang diperoleh pihak sekolah yaitu dapat dijadikan sumber acuan untuk inovasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif bagi para guru dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII. Manfaat bagi siswa yaitu sebagai salah satu sarana efektif yang dapat mempermudah mereka dalam meningkatkan keterampilan menulis teks berita.

G. Batasan Istilah

Batasan istilah ini bermanfaat agar fokus penelitian lebih terarah. Selain itu, agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian, perlu diberikan definisi sebagai berikut.

1. Keefektifan adalah tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

2. Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk menyampaikan gagasan, pengalaman, dan perasaan secara tidak langsung melalui tulisan.
3. Menulis teks berita merupakan suatu kegiatan menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulis berdasarkan fakta-fakta yang terjadi yang sedang dibicarakan oleh masyarakat luas serta menggunakan bahasa jurnalistik yang singkat, jelas, menarik, dan mudah dipahami.
4. Teknik *Group Investigation* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri informasi pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

Dalam bab ini diuraikan teori mengenai aspek-aspek yang terkait dengan judul penelitian. Aspek-aspek yang terkait dengan penelitian yaitu menulis, teks berita, teknik *Group Investigation*, penerapan teknik *Group Investigation* dalam pembelajaran menulis berita, dan penilaian pembelajaran menulis teks berita. Setiap aspek tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

1. Menulis

a. Definisi Menulis

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Banyak ahli telah mengungkapkan definisi menulis. Subagyo (2015: 26) mengemukakan bahwa menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa di samping berbicara, menyimak dan membaca. Menulis termasuk keterampilan berbahasa yang bersifat aktif-produktif, tertulis, dan tidak langsung. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Pendapat lain mengungkapkan bahwa menulis merupakan komunikasi tidak langsung yang berupa pemindahan pikiran atau perasaan dengan memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata dengan menggunakan simbol-simbol sehingga dapat dibaca seperti apa yang diwakili oleh simbol tersebut (Syarif, 2009: 5). Hal yang sama diungkapkan oleh Pranoto (2004: 9)

bahwa menulis berarti menuangkan buah pikiran ke dalam bentuk tulisan atau menceritakan sesuatu kepada orang lain melalui tulisan.

Dari beberapa pendapat mengenai pengertian menulis, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan menuangkan ide, informasi, gagasan, atau pikiran ke dalam bentuk tulisan agar dapat dipahami oleh pembaca.

b. Tujuan Menulis

Menulis bagi seorang siswa adalah proses berpikir dan membantu untuk lebih berpikir kritis mengenai kejadian-kejadian yang terjadi di sekelilingnya. Melalui kegiatan menulis, siswa akan lebih terarah kemampuan berpikirnya dan lebih kritis dalam melihat fenomena-fenomena yang terjadi di sekelilingnya. Hartig (via Tarigan, 2008: 25-26) mengemukakan tujuan menulis sebagai berikut.

- 1) Tujuan penugasan
Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (misalnya para siswa yang diberi tugas merangkum buku, sekretaris yang ditugaskan membuat laporan atau notulen rapat).
- 2) Tujuan menghibur
Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedukaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu.
- 3) Tujuan persuasif
Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.
- 4) Tujuan informasional, tujuan penerangan
Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan/penerangan kepada para pembaca.
- 5) Tujuan pernyataan diri
Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.
- 6) Tujuan kreatif
Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.

7) Tujuan pemecahan masalah

Dalam tulisan seperti ini penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

Pendapat lain diungkapkan oleh Dalman (2015: 13-14), ditinjau dari sudut kepentingan pengarang, menulis memiliki beberapa tujuan sebagai berikut.

1) Tujuan penugasan

Bagi para pelajar, menulis sebuah karangan bertujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru. Bentuk tulisan biasanya berupa makalah, laporan, atau karangan bebas. Menulis dengan tujuan penugasan juga dilakukan oleh para karyawan atau pekerja yang mendapat tugas dari atasan maupun suatu lembaga.

2) Tujuan estetis

Para sastrawan pada umumnya menulis dengan tujuan untuk menciptakan sebuah keindahan (estetis) dalam suatu karya (puisi, cerpen, novel, dan sebagainya). Kemampuan penulis dalam mempermainkan kata sangat dibutuhkan dalam tulisan yang memiliki tujuan estetis. Oleh karena itu, penulis harus memperhatikan benar pilihan kata atau diksi serta penggunaan gaya bahasa.

3) Tujuan penerangan

Surat kabar atau majalah merupakan salah satu media yang berisi tulisan dengan tujuan penerangan. Tujuan utama penulis membuat tulisan adalah untuk memberi informasi kepada pembaca.

4) Tujuan pernyataan diri

Tulisan yang bertujuan untuk pernyataan diri misalnya surat pernyataan untuk tidak melakukan pelanggaran atau surat perjanjian. Tulisan tersebut juga untuk menegaskan tentang apa yang telah diperbuat.

5) Tujuan kreatif

Menulis selalu berhubungan dengan proses kreatif, terutama dalam menulis karya sastra. Penulis harus menggunakan daya imajinasi secara maksimal ketika mengembangkan tulisan.

6) Tujuan konsumtif

Ada kalanya sebuah tulisan diselesaikan untuk dijual dan dikonsumsi oleh para pembaca. Dalam hal ini, penulis lebih mementingkan kepuasan pada diri pembaca dan lebih berorientasi pada bisnis.

c. Proses Penulisan

Menulis merupakan suatu proses kreatif. Sebagai suatu proses kreatif, menulis harus mengalami suatu proses yang secara sadar dilalui dan secara sadar pula dilihat hubungan yang satu dengan yang lain, sehingga berakhir pada suatu tujuan yang jelas. Akhadiah (1988: 2) mengemukakan bahwa kegiatan menulis merupakan suatu proses. Hal tersebut berarti bahwa kegiatan menulis dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap revisi. Adapun tahap penulisan sebagai berikut (Akhadiah, 1988: 3-5).

1) Tahap Prapenulisan

Tahap ini merupakan tahap perencanaan atau persiapan menulis dan mencakup beberapa langkah kegiatan. Langkah kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu.

a) Menentukan topik

Topik dapat diperoleh dari berbagai sumber. Topik dapat diperoleh dari pengalaman, salah satunya pengalaman membaca. Selain itu, dapat menentukan topik tulisan dari pengamatan terhadap lingkungan. Menemukan topik tentang pendapat, sikap, dan tanggapan sendiri atau orang lain, atau tentang khayalan atau imajinasi.

b) Membatasi topik

Membatasi topik berarti mempersempit dan memperkhusus lingkup pembicaraan. Proses pembatasan topik dapat menggunakan gambar, bagan, diagram, atau cara visualisasi yang lain. Pembatasan topik tersebut sekaligus

menentukan tujuan penulisan. Tujuan penulisan tersebut diartikan sebagai semacam pola yang mengendalikan tulisan secara menyeluruh.

c) Menentukan materi penulisan

Materi penulisan ialah semua informasi atau data yang dipergunakan untuk mencapai tujuan penulisan. Materi tersebut dapat berupa rincian, sejarah kasus, contoh, penjelasan, definisi, fakta, hubungan sebab-akibat, dan sebagainya. Materi dapat diperoleh dari pengalaman dan inferensi dari pengalaman. Pengalaman ialah keseluruhan pengetahuan yang diperoleh melalui pancaindera, sedangkan inferensi adalah kesimpulan atau nilai-nilai yang ditarik dari pengalaman. Bahan dari pengalaman didapatkan melalui pengamatan langsung atau melalui bacaan.

d) Menyusun kerangka karangan

Menyusun kerangka berarti memecahkan topik ke dalam sub-subtopik. Butir-butir kerangka topik terdiri dari topik-topik (bukan kalimat), sedangkan butir-butir kerangka kalimat berupa kalimat. Pada taraf perkembangan karangan, kerangka kalimat lebih mengarahkan penulisan daripada kerangka topik. Selanjutnya kerangka tersebut disusun dengan logis, sistematis, dan konsisten.

2) Tahap Penulisan

Pada tahap ini membahas setiap butir topik yang ada di dalam kerangka yang disusun. Pengembangan gagasan menjadi suatu karangan yang utuh memerlukan bahasa. Penguasaan kata-kata akan mendukung gagasan. Penulis harus mampu memilih kata dan istilah yang tepat sehingga gagasan dapat dipahami pembaca dengan tepat. Kata-kata harus dirangkai menjadi kalimat-kalimat yang efektif. Kalimat-kalimat harus disusun menjadi paragraf yang

memenuhi persyaratan. Tulisan tersebut juga harus ditulis dengan ejaan yang berlaku disertai dengan tanda baca yang digunakan secara tepat.

3) Tahap Revisi

Jika seluruh tulisan sudah selesai, maka tulisan tersebut perlu dibaca kembali. Mungkin perlu revisi berupa perbaikan, pengurangan, atau perluasan kalimat. Pada tahap ini biasanya meneliti secara menyeluruh mengenai logika, sistematika, ejaan, tanda baca, pilihan kata, kalimat, paragraf, dan sebagainya.

d. Ciri-ciri Tulisan yang Baik

Pada prinsipnya, setiap penulis mengharapkan agar pembaca memberikan respon yang baik terhadap karyanya. Oleh sebab itu, penulis harus berusaha agar mampu menyajikan tulisannya dengan menarik dan mudah dipahami. Tulisan yang baik adalah yang mampu mewakili secara tepat gagasan penulisnya. Enre (1988: 8-10) mengemukakan bahwa tulisan yang baik ialah tulisan yang dapat berkomunikasi secara efektif dengan pembaca kepada siapa tulisan itu ditujukan. Tulisan yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1) Tulisan yang baik selalu bermakna

Tulisan yang baik harus mampu menyatakan sesuatu yang mempunyai makna bagi seseorang dan memberikan bukti terhadap apa yang dikatakan itu.

2) Tulisan yang baik selalu jelas

Sebuah tulisan dapat disebut jelas jika pembaca yang kepadanya tulisan itu ditujukan dapat membacanya dengan kecepatan yang tetap dan menangkap maknanya sesudah itu berusaha dengan cara yang wajar.

3) Tulisan yang baik selalu padu dan utuh

Sebuah tulisan dikatakan padu dan utuh jika pembaca dapat mengikutinya dengan mudah karena ia diorganisasikan dengan jelas menurut suatu perencanaan dan karena bagian-bagiannya dihubungkan satu dengan yang lain, baik dengan perantaraan pola yang mendasarinya atau dengan kata atau dengan penghubung.

4) Tulisan yang baik selalu ekonomis

Seorang penulis yang ingin memikat perhatian pembacanya harus berusaha terus untuk menjaga agar karangannya padat dan lurus ke depan. Ia perlu dengan bersungguh-sungguh mengurangi kata-kata berlebihan jika tujuan utamanya memberi informasi.

5) Tulisan yang baik selalu mengikuti kaidah gramatika

Yang dimaksudkan dengan tulisan yang mematuhi kaidah gramatika di sini biasa juga disebut tulisan yang menggunakan bahasa yang baku, yaitu bahasa yang dipakai oleh kebanyakan anggota masyarakat yang berpendidikan dan mengharapkan orang lain juga menggunakannya dalam komunikasi formal atau informal, khususnya yang dalam bentuk tulisan.

Selain ciri-ciri di atas, masih ada beberapa ciri-ciri sebuah tulisan yang baik yang dikemukakan oleh Darmadi (1996: 24-30). Beberapa ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut.

1) Signifikan

Sebuah tulisan dikatakan signifikan apabila ia dapat menceritakan kepada pembaca tentang suatu hal yang dibutuhkan olehnya. Dengan kata lain, suatu hal

yang terdapat di dalam tulisan itu betul-betul diinginkan oleh pembaca, sehingga pembaca dapat belajar sesuatu darinya.

2) Jelas

Aspek kejelasan adalah ciri yang sangat penting dalam sebuah tulisan. Hal ini dapat dimengerti karena aspek kejelasan berkaitan erat dengan gampang tidaknya sebuah tulisan untuk dipahami. Singkatnya, semakin jelas sebuah tulisan akan semakin mudah dipahami; semakin tidak jelas sebuah tulisan akan semakin sulit untuk dipahami.

3) Kesatuan organisasi

Ciri sebuah tulisan yang aspek kesatuan dan organisasinya baik adalah menyenangkan pembacanya dan mudah dipahami. Tulisan seperti ini biasanya langsung menjelaskan topik persoalannya (tidak berputar-putar) dan perpindahan dari satu hal ke hal yang lain dilakukan dengan mulus tanpa guncangan.

4) Ekonomis

Tulisan yang baik juga mempunyai ciri ekonomis. Ciri ekonomis ini penting karena berkaitan erat dengan soal keefisienan, baik waktu maupun tenaga. Tulisan yang ekonomis mempunyai kepadatan pada isi dan bukan pada kata.

5) Pengembangan memadai

Sebuah tulisan dengan pengembangan yang memadai tentu akan lebih mudah dipahami oleh pembaca daripada tulisan yang tidak dikembangkan secukupnya. Untuk membuat tulisan yang memiliki pengembangan yang memadai perlu diperhatikan dua hal. Pertama, penulis harus membatasi topik atau

memilih topik yang khusus. Kedua, penulis harus membatasi komitmen atau janji yang dibuatnya.

6) Bahasa mudah dipahami

Pemakaian bahasa dalam suatu tulisan harus mengikuti kaidah bahasa yang ada, baik menyangkut kaidah pembentukan kalimat (sintaksis), kaidah pembentukan kata (morfologi), kaidah ejaan yang berlaku, kaidah peristilahan, dan sebagainya.

7) Menarik

Sebuah tulisan yang menarik akan membuat pembaca merasa bahwa si penulis hadir di dalam tulisannya. Tulisan yang menarik seperti itu biasanya mempunyai kualitas visual dan irama tertentu. Tulisan itu dengan jelas mencerminkan kekuatan penulisnya dan juga kesungguhannya di dalam membahas topik yang ditulisnya.

Secara singkat ada pula ahli yang merumuskan ciri-ciri tulisan yang baik itu seperti berikut ini.

- 1) Jujur: ide dan gagasan original.
- 2) Jelas: tidak membingungkan para pembaca.
- 3) Singkat: tidak memboroskan waktu para pembaca.
- 4) Beragam: panjang kalimat yang beranekaragam, berkarya dengan penuh kegembiraan (Mc. Mahan & Day via Tarigan, 1986: 7).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri tulisan yang baik yaitu tulisan yang dapat dipahami oleh pembaca dengan disajikan secara jelas, singkat, dan padat serta sesuai gramatika yang berlaku.

2. Teks Berita

Menurut Harahap (2006: 4), berita adalah laporan tentang peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai penting, menarik bagi sebagian khalayak, masih baru dan dipublikasikan secara luas melalui media massa periodik. Siregar, dkk. (1998: 19) menyatakan bahwa inti dari menulis berita adalah melaporkan seluk-beluk suatu peristiwa yang telah, sedang, atau akan terjadi. Siregar (2012) menyatakan ada dua prinsip kelayakan penulisan teks berita, yaitu sebagai berikut.

Sifat ini dalam tulisan jurnalistik dapat dilihat dari 2 sisi. *Pertama* dari sisi pembaca, kita sebut efektif jika dengan cara pembaca yang sambil lalu ia dapat paham dan menghayati isi bacaannya; dan efisien jika dengan waktu yang cepat ia dapat menyelesaikan bacaannya dengan hasil yang maksimal. *Kedua*, dari sisi penulis, penulis disebut efektif jika seluruh ide atau gagasan dapat disampaikan dengan lengkap; sedangkan efisien jika dengan kata yang lebih sedikit dapat menyampaikan ide dengan jelas.

Sumadiria (2005: 65) menyatakan berita sebagai laporan tercepat mengenai ide atau fakta terbaru yang benar, menarik, dan penting bagi sebagian besar khalayak. Laporan tersebut kemudian disiarkan melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media internet. Dengan demikian, berita itu tidak hanya merujuk pada pers dalam arti sempit tetapi juga pada radio, televisi, atau internet. Pendapat tersebut didukung oleh Ishwara (2005: 52) yang menyatakan bahwa berita adalah sesuatu yang nyata-*news is real*, berita juga peristiwa yang segar atau peristiwa yang baru saja terjadi, plus dan minus. Maksudnya, berita merupakan sebuah fakta atau kenyataan yang juga berupa peristiwa hangat, masih baru, atau peristiwa yang baru saja terjadi.

Bush (via Barus, 2010: 26) mengatakan bahwa berita adalah laporan mengenai peristiwa yang penting diketahui masyarakat dan juga laporan peristiwa

yang semata-mata menarik karena berhubungan dengan hal yang menarik dari seseorang atau sesuatu dalam situasi yang menarik. Kusumaningrat (2009: 40) menyatakan bahwa berita adalah informasi aktual tentang fakta-fakta dan opini yang menarik perhatian orang. Teks berita adalah segala laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, fakta yang menarik perhatian, dan penting untuk disampaikan atau dimuat dalam media massa agar diketahui atau menjadi kesadaran umum (Barus, 2010: 26-27).

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa teks berita adalah sebuah teks yang berisi peristiwa, informasi, atau fakta yang aktual, benar, tidak memihak, menarik, dan penting untuk disampaikan kepada masyarakat umum.

a. Unsur-unsur Teks Berita

Sebagai suatu jenis tulisan, teks berita memiliki unsur-unsur yang harus dipenuhi. Menurut Harahap (2006: 28-30), unsur pokok yang harus ada yaitu 5W + 1H. Berikut penjelasannya.

1) *What* (apa yang terjadi?)

Pertanyaan apa, sangat menentukan layak tidaknya sebuah berita karena mengandung unsur yang paling menarik. Fakta yang dikumpulkan tidak hanya berkaitan dengan apa yang terjadi, tetapi juga apa penyebabnya dan apa akibatnya dari suatu peristiwa.

2) *Who* (siapa yang terlibat dalam kejadian?)

Berita harus mengandung unsur “siapa” agar penulis berita menyebutkan sumber yang jelas. “siapa” dapat mengacu pada individu, kelompok, atau

lembaga. Sebuah berita yang tidak jelas sumbernya akan diragukan kebenaran dan ketelitiannya.

3) *Why* (mengapa peristiwa itu terjadi?)

Kelengkapan unsur sebuah berita harus dapat menjelaskan “mengapa” peristiwa itu terjadi. Hal ini berkaitan dengan tujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa. Setiap peristiwa tidak pernah terjadi begitu saja dan selalu punya alasan mengapa bisa terjadi.

4) *Where* (di mana kejadian itu?)

Berita juga harus menunjuk pada tempat kejadian, “di mana” terjadinya peristiwa atau fakta itu. Ini merupakan bagian dari unsur “jarak” (*proximity*). Jadi, “di mana” menyangkut tentang jauh dekatnya jarak peristiwa dalam arti geografis ataupun batin/emosional.

5) *When* (bilamana/kapan terjadinya peristiwa itu?)

Berita harus memuat informasi mengenai kapan kejadian yang diberitakan terjadi. Keterangan waktu ini sangat penting menunjukkan aktualitas sebuah peristiwa.

6) *How* (bagaimana peristiwa itu terjadi?)

Bagaimana terjadinya suatu peristiwa juga sangat dinantikan oleh pembaca. Masyarakat yang sudah mengetahui mengapa suatu peristiwa terjadi tentu akan menuntut lebih jauh “bagaimana” persisnya peristiwa itu terjadi. Unsur jawaban bagaimana ini sangat berperan meningkatkan nilai berita. Apalagi bila peristiwanya dramatis, unik, langka dan kontroversial.

Sebuah berita juga harus memenuhi kriteria kelayakan berita. Beberapa kriteria kelayakan berita adalah sebagai berikut.

- 1) Penting (*significance*): mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan orang banyak atau kejadiannya mempunyai akibat atau dampak yang luas terhadap kehidupan khalayak pembaca.
- 2) Besaran (*magnitude*): sesuatu yang besar dari segi jumlah, nilai, atau angka yang besar hitungannya sehingga pasti menjadi sesuatu yang berarti dan menarik untuk diketahui oleh orang banyak.
- 3) Kebaruan (*timeliness*): memuat peristiwa yang baru saja terjadi. Karena kejadiannya belum lama, hal ini menjadi aktual atau masih hangat dibicarakan umum. Aktual (terkini) berarti dengan tenggat waktu bahwa kejadian tersebut bukan berita basi atau terlambat memenuhi waktu pemuatan yang sudah ditetapkan pemimpin redaksi.
- 4) Kedekatan (*proximity*): nilai berita berupa kedekatan di sini, merupakan letak tempat atau kejadian, dekat dengan pembaca dan kedekatan keperluan atau kepentingan pembaca. Pembaca surat kabar atau majalah akan lebih tertarik membaca berita-berita yang ada kedekatan dengannya. Begitu pula jika keperluan pembaca juga dekat dengan apa yang diberitakan, maka ia akan lebih tertarik. Sebagai contoh, seorang staf medis di rumah sakit tentu akan langsung tertarik pada berita-berita mengenai kenaikan harga obat atau masalah-masalah kesehatan lainnya.
- 5) Ketermukaan (*prominence*): hal-hal yang mencuat dari diri seseorang atau sesuatu benda, tempat, atau kejadian. Suatu peristiwa yang menyangkut orang

terkenal atau sesuatu yang dikenal masyarakat menjadi berita penting untuk diketahui oleh pembaca. Cuatan ini adalah hal-hal yang menonjol dari 'sesuatu' atau 'seseorang' dan karenanya 'sesuatu' atau 'seseorang' itu menjadi dikenal oleh orang banyak, populer, sangat disukai, atau justru sangat dibenci.

- 6) Sentuhan manusiawi (*human interest*): sesuatu yang menyentuh rasa kemanusiaan, menggugah hati, dan minat (Barus, 2010: 31-32).

Sementara itu, Djawoto (via Barus, 2010: 32) menyebutkan bahwa berita haruslah mencakup lima unsur, yaitu benar, cepat, lengkap, objektif, dan tersusun dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menulis berita harus memenuhi unsur 5W + 1H. Selain itu, untuk menilai apakah suatu kejadian memiliki nilai berita atau tidak, berita juga harus memenuhi unsur kelayakan berita yaitu, penting, besaran, kebaruan, kedekatan, ketermukaan, dan sentuhan manusiawi.

b. Ciri-ciri Berita

Menulis berita merupakan salah satu hal yang sulit dilakukan oleh sebagian orang, karena tidak semua peristiwa dapat dan layak dijadikan berita. Namun akan lebih mudah jika seseorang sudah mengetahui ciri-ciri teks berita yang baik dan benar. Adapun ciri-ciri berita menurut Barus (2010: 31) yaitu sebagai berikut.

- 1) Akurat, cermat, dan teliti (*Accuracy*)
- 2) Berlaku umum (*Universality*)

- 3) Jujur dan adil (*Fairness*)
- 4) Nilai kemanusiaan (*Humanity*)
- 5) Segera (*Immediate*)

Selain ciri-ciri di atas ada pula ciri-ciri dari sebuah berita yang terlihat dari segi bahasanya. Menurut Barus (2010: 214), bahasa berita yang termasuk kategori tulisan jurnalistik berciri penghematan kata dan kalimat. Hemat di sini berarti singkat dan sederhana. Dengan kata lain, kata dan kalimat yang digunakan efisien dan efektif. Hal yang dimaksud dengan ekonomi kata dalam berbahasa adalah penggunaan kata-kata yang singkat dan sederhana. Singkat dan sederhana yang juga memperhatikan sifat-sifat dan rasa bahasa merupakan norma bahasa jurnalistik yang perlu diperhatikan sebab singkat dan sederhana lebih membuat pesan jadi padat. Padat artinya berisi, tidak bertele-tele, tetapi lancar dan lugas sehingga mudah dipahami, namun menarik untuk dibaca.

c. Struktur Teks Berita

Sebuah teks berita tentu memiliki struktur. Struktur berita adalah berupa susunan mengenai cara teks tersebut dibangun. Ada beberapa struktur yang membangun teks berita. Menurut Oramahi (2012: 44), sebuah cerita biasanya dimulai dengan pengenalan (*introduction*), lalu fakta-fakta yang makin lama makin penting menuju pada klimaks cerita dan diakhiri dengan konklusi (kesimpulan).

Ada pula pola jurnalistik yang konvensional yang digambarkan dalam bangunan geometri sebagai berikut (Warren & MacDougall via Putra, 2006: 51-52).

1) Pola Segitiga Terbalik

Pola teks berita disebut sebagai “segitiga terbalik” karena struktur beritanya jika digambarkan memang berbentuk segitiga terbalik. Pola ini sangat cocok bagi pembaca yang tergesa-gesa, tidak mencari kedalaman berita, dan yang ingin mengetahui inti berita saja. Pola ini terdiri dari lima bagian yakni judul, *lead*, *essential*, *should*, dan *could*. Judul berita berisi apa dan mengapa, siapa dan mengapa, dan seterusnya yang mencerminkan isi berita. *Lead* berisi informasi penting, sekaligus menjawab pertanyaan 5W + 1H (*what, who, when, where, why, dan how*). *Essential* berisi inti berita, *should* berisi anak berita, dan *could* berisi ekor berita yang dapat dibuang apabila kehabisan ruang.

2) Piramida atau Segitiga Tegak

Pola atau struktur penulisan berita ini disebut juga sebagai pola mengulur-ulur inti berita atau penundaan klimaks. Jika diperhatikan pola ini merupakan kebalikan dari pola segitiga terbalik. Pola ini cocok bagi pembaca yang cukup punya waktu. Pola ini terdiri dari tiga bagian, yaitu C, B, dan A. C merupakan bagian yang dimulai dengan anekdot atau *human interest* yang menarik bagi pembaca. B merupakan bagian uraian, yang semakin lama menjurus pada bagian inti. A merupakan bagian akhir sekaligus inti berita.

3) Pola Segitiga Panjang

Pola ini menggambarkan struktur berita yang seimbang di dalam bagian-bagiannya, baik anekdot, *human interest*, maupun inti berita disajikan secara seimbang. Untuk struktur berita seperti ini, wartawan harus terlebih dahulu memperhitungkan ruang atau durasi yang tersedia. Pola ini memiliki empat

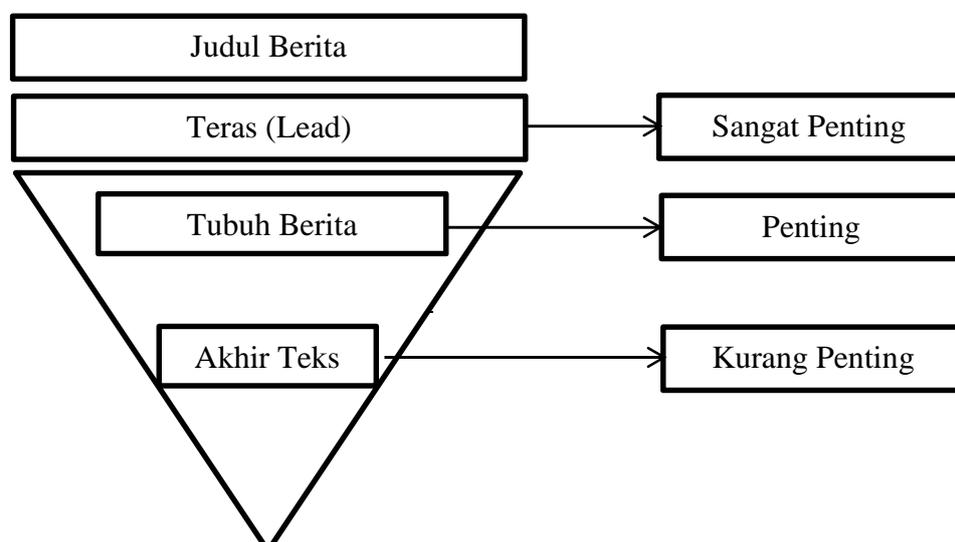
bagian, yaitu latar belakang fakta, ekor, argumen, dan komentar. Keempat-empatnya disajikan dalam porsi yang sama dan tidak bertele-tele.

Dari sekian banyak penemuan mengenai cara-cara penulisan berita, gaya penulisan piramida terbalik inilah yang dinilai paling sesuai untuk menata informasi dan menyusun cerita mengenai fakta. Boleh dikatakan bahwa metode penulisan piramida terbalik merupakan pengembangan dari formula 5W + 1H (Barus, 2010: 86).

Menurut Barus (2010: 86), mengemukakan bahwa penulisan teks berita dengan menggunakan metode piramida terbalik dilakukan dengan cara mendahulukan atau memprioritaskan informasi yang paling penting di depan, menyusul yang penting berikutnya, dan ditutup dengan informasi yang kurang penting di belakang.

MacDougall (via Barus, 2010: 87) menyebutkan bahwa gaya piramida terbalik sama dengan gaya spiral, yaitu tulisan yang lebar di atasnya dan kian menyempit ke bawahnya. Bila digambarkan, struktur penulisan berita gaya piramida terbalik terlihat sebagai berikut.

Gambar 1: Gaya Penulisan Teks Berita Menggunakan Model Piramida Terbalik (*Inverted Pyramid*)



Judul berita terletak paling depan dari sebuah berita. Judul berita harus dibuat sesingkat mungkin, tetapi memberi informasi yang penuh arti tentang fakta yang ada. Membuat judul berita yang menarik memang diperlukan dalam penulisan berita. Daya tarik merupakan salah satu elemen penting dalam membuat berita agar pembaca terdorong untuk membaca isi berita tanpa harus merasa dibohongi. Judul berita yang menarik dan menggugah sudah sepatutnya dilakukan demi membuka pintu bagi pembaca untuk mengikuti isi beritanya (Barus, 2010: 66).

Teras berita yang merupakan terjemahan dari kata *lead* (Inggris) merupakan bagian penting dari berita, yaitu bagian pembuka yang juga berfungsi sebagai pokok berita atau bagian inti dari berita (Barus, 2010: 69). Ada banyak pilihan yang dapat digunakan dalam menulis teras. Biasanya yang paling sering digunakan adalah teras *who* (siapa), *what* (apa), atau *quotation* (kutipan), padahal sebenarnya banyak sekali contoh yang dapat dipilih. Pilihan pertama bisa dilakukan dengan mengambil salah satu unsur dari formula 5W + 1H (Barus, 2010: 71). Oramahi (2012: 44) mengemukakan bahwa *lead* atau klimaks selalu menempati bagian pertama atau awal penulisan. Unsur “apa” (*what*) selalu ditempatkan di bagian awal. Biasanya paragraf kedua berisi keterangan tentang “siapa” (*who*) yang melakukan apa tadi, “di mana” (*where*) kejadian atau peristiwa tersebut berlangsung, dan “kapan” (*when*), serta pada kejadian “apa” (*what*). Lalu dilanjutkan dengan “mengapa” (*why*) dia melakukan hal itu, dan bagaimana (*how*) dia melakukannya.

Tubuh berita (*body of news story*) adalah bagian pengembangan dari teras atau keterangan lebih lanjut dari teras. Tubuh berita berfungsi untuk menjelaskan (merinci) tema atau pokok beritanya. Tubuh berita merupakan bagian penting dari berita yang utuh dan lengkap. Bahkan susunannya dibagi pula menjadi beberapa bagian sebagai subtema. Terdapat dua istilah dalam menyebut tubuh berita, yaitu “*body*” atau “bagian kedua berita”. Jadi, sebuah berita mencakup *teras* sebagai bagian pertama, *tubuh berita* sebagai bagian kedua, dan *akhir berita* sebagai bagian ketiga (Barus, 2010: 79).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pola atau struktur penulisan teks berita ada tiga bentuk, yakni pola segitiga terbalik, piramida atau segitiga tegak, dan pola segitiga panjang. Pola-pola tersebut digunakan sesuai dengan kebutuhan bagi pembacanya. Struktur yang paling banyak digunakan adalah piramida terbalik.

3. Teknik *Group Investigation*

a. Pengertian Teknik *Group Investigation*

Teknik *Group Investigation* seringkali disebut sebagai metode pembelajaran kooperatif yang paling kompleks. Teknik *Group Investigation* (GI) yang pertama kali dikembangkan oleh Sharan dan Sharan (1976) ini merupakan salah satu metode kompleks dalam pembelajaran kelompok yang mengharuskan siswa untuk menggunakan skill berpikir level tinggi (Huda, 2013: 292).

Menurut Sharan (via Slavin, 2008: 11), *Group Investigation* merupakan suatu perencanaan pengorganisasian kelas secara umum di mana siswa bekerja dalam kelompok kecil mengutamakan kooperatif inkuiri, diskusi kelompok, dan

perencanaan kooperatif dan proyek. Berbeda dengan STAD dan Jigsaw, dalam pembelajaran dengan *Group Investigation* ini siswa terlibat dalam perencanaan baik topik yang dipelajari dan bagaimana jalannya penyelidikan mereka (Trianto, 2012: 78)

Menurut Huda (2014: 123), metode yang dikembangkan oleh Sharan dan Sharan ini lebih menekankan pada pilihan dan kontrol siswa daripada menerapkan teknik-teknik pengajaran di ruang kelas. Pembelajaran dengan teknik *Group Investigation* memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk terlibat secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan sampai cara mempelajari suatu topik melalui investigasi. Pada dasarnya, model ini juga merupakan organisasi dari berbagai model pengajaran sosial, yang di dalamnya berbagai model lain yang relevan dapat diterapkan dan dikombinasikan bersama (Joice, 2009: 36).

b. Langkah-langkah *Group Investigation*

Adapun langkah-langkah dalam menerapkan teknik *Group Investigation* menurut Sharan (1989: 17) adalah sebagai berikut.

1) Tahap 1: Memilih Topik

Siswa memilih salah satu subtopik yang telah ditetapkan oleh guru. Selanjutnya siswa diorganisasikan menjadi enam anggota tiap kelompok. Komposisi kelompok hendaknya heterogen secara akademis maupun etnis.

2) Tahap 2: Perencanaan Kooperatif

Siswa dan guru merencanakan prosedur pembelajaran, tugas dan tujuan khusus yang konsisten dengan subtopik yang telah dipilih pada tahap

pertama. Setiap kelompok membagi tugas kepada setiap anggotanya. Kemudian membuat perencanaan dari obyek atau peristiwa yang akan diteliti, bagaimana melakukan proses penyelidikan.

3) Tahap 3: Implementasi

Siswa menerapkan rencana yang telah mereka kembangkan di dalam tahap kedua. Setiap kelompok mengumpulkan informasi sesuai dengan rencana sebelumnya. Pada tahap ini, guru harus mendorong para siswa untuk melakukan penelitian dengan memanfaatkan berbagai sumber, baik yang terdapat di dalam maupun di luar sekolah. Guru secara terus-menerus mengikuti kemajuan tiap kelompok dan memberikan bantuan jika diperlukan.

4) Tahap 4: Analisis dan Sintesis

Siswa menganalisis dan menyintesis informasi yang diperoleh pada tahap ketiga. Siswa mendiskusikan dengan anggota kelompoknya dan merencanakan bagaimana informasi tersebut diringkas dan ditulis sehingga menjadi suatu teks berita yang menarik untuk disajikan sebagai bahan untuk dipresentasikan. Masing-masing siswa menulis teks berita dari hasil informasi yang telah diperoleh sesuai dengan topik kelompoknya.

5) Tahap 5: Presentasi Hasil Final

Beberapa siswa menyajikan hasil teks berita yang telah ditulis dari hasil penyelidikan yang telah dilakukan, dengan tujuan agar siswa yang lain saling terlibat satu sama lain dalam pekerjaan mereka dan memperoleh perspektif luas pada topik itu.

6) Tahap 6: Evaluasi

Para siswa dan guru melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaannya. Evaluasi dapat dilakukan pada setiap siswa secara individual maupun kelompok, atau keduanya.

4. Rubrik Penilaian Teks Berita

Dalam penulisan teks berita, perlu memperhatikan berbagai aspek yang membangun. Oleh karena itu, diperlukan rubrik penilaian teks berita. Rubrik penilaian tersebut mempergunakan model skala interval untuk tiap tingkat tertentu pada tiap aspek yang dinilai. Rubrik penilaian tersebut digunakan sebagai pedoman penilaian karangan karena dinilai lebih rinci dan teliti dalam memberikan skor, tentunya lebih dapat dipertanggungjawabkan (Nurgiyantoro, 2013: 440). Walau demikian, rubrik penilaian karangan tersebut kurang cocok jika diterapkan dalam pembelajaran menulis teks berita karena unsur dan kriteria yang digunakan sebagai penilaian kurang sesuai dengan unsur-unsur yang harus diperhatikan dalam menulis teks berita.

Unsur-unsur yang harus diperhatikan dalam menulis teks berita antara lain kelengkapan isi berita yang harus memenuhi unsur 5W + 1H, organisasi isi teks berita, kosakata, dan mekanik. Oleh karena itu, peneliti memodifikasi model rubrik penilaian tersebut sehingga lebih sesuai jika diterapkan untuk menilai teks berita. Modifikasi tersebut meliputi modifikasi pada aspek-aspek yang dinilai, deskriptor atau kriteria penilaian yang disesuaikan dengan kaidah teks berita, dan perolehan skor.

Aspek yang dinilai dalam rubrik penilaian tugas menulis bebas yang digunakan dalam program ESL (*English as a Second Language*) adalah isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik, sedangkan aspek yang dinilai dalam rubrik penilaian teks berita yang telah dimodifikasi berisi empat aspek, antara lain. (1) Isi, meliputi kelengkapan informasi dari teks berita dan mencakup unsur 5W + 1H; (2) Organisasi, meliputi kelengkapan struktur teks berita; (3) Kosakata, meliputi ketepatan pilihan kata yang digunakan; (4) Mekanik, meliputi penguasaan aturan penulisan (ejaan). Deskriptor dalam rubrik penilaian tugas menulis teks berita tersebut dimodifikasi dengan menyesuaikan kaidah teks berita. Selanjutnya, pada bagian skoring modifikasi dilakukan dengan memberikan bobot yang berbeda pada skor maksimal tiap aspek. Aspek paling penting seperti kualitas isi memiliki skor maksimal 30 karena kriteria utama yang harus dipenuhi seperti kepadatan informasi teks berita. Selanjutnya pada aspek kosakata juga memiliki skor maksimal 30, aspek organisasi memiliki skor maksimal 25, serta aspek mekanik memiliki skor maksimal 15.

5. Penerapan Teknik *Group Investigation* dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita

Ada beberapa langkah yang harus diperhatikan dalam pembelajaran menulis teks berita dengan teknik *Group Investigation*. Menurut Slavin (2008: 218), dalam *Group Investigation*, para siswa bekerja melalui enam tahap. Pada tahap pemilihan topik, siswa memilih subtopik yang telah disediakan oleh guru. Selanjutnya siswa membentuk kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari lima anggota. Setelah menentukan topik dan membentuk kelompok kemudian

tahap berikutnya yaitu tahap perencanaan. Tahap ini siswa bersama-sama merencanakan tentang apa yang akan mereka selidiki, bagaimana mereka mencari informasi. Tahap ketiga yaitu tahap penyelidikan, pada tahap ini siswa mengumpulkan informasi sesuai dengan rencana yang telah mereka kembangkan pada tahap sebelumnya. Tahap analisis, siswa menganalisis dan mendiskusikan informasi yang telah diperoleh. Masing-masing siswa menulis teks berita dari hasil informasi yang telah didiskusikan bersama. Selanjutnya tahap presentasi, beberapa siswa menyajikan hasil tulisannya dan kelompok lain tetap mengikuti. Tahap yang terakhir yaitu tahap evaluasi, tahap penilaian proses kerja dan hasil diskusi siswa. Secara singkat, kegiatan menulis teks berita dengan menggunakan teknik Group Investigation dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1: Penerapan Teknik *Group Investigation* dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita

No.	Langkah-langkah Teknik <i>Group Investigation</i>	Kegiatan
1.	Mengidentifikasi topik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan materi menulis teks berita. 2. Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang. 3. Siswa memilih topik yaitu “Bencana Alam”. 4. Siswa menanyakan apa yang mereka ingin tahu terkait dengan pembelajaran. 5. Siswa memilih subtopik yang telah disediakan (banjir, gunung meletus, tanah longsor, tsunami, angin puting beliung, dan gempa bumi).
2.	Perencanaan penyelidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa fokus pada subtopik yang telah dipilih. 2. Setiap kelompok merumuskan masalah dan rencana tindakan untuk mencari informasi. 3. Setiap kelompok membagi tugas kepada anggotanya. 4. Guru memantau kerja kelompok
3.	Investigasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap kelompok mengumpulkan informasi

		<p>dari berbagai sumber (media massa, internet, sekitar sekolah).</p> <p>2. Siswa mencatat setiap informasi yang diperoleh.</p>
4.	Menyiapkan laporan akhir	<p>1. Siswa mendiskusikan semua informasi yang diperoleh.</p> <p>2. Siswa meringkas/menyimpulkan informasi tersebut.</p> <p>3. Setiap kelompok membagi tugas kepada anggotanya untuk menuliskan bagian-bagian teks berita berdasarkan informasi tersebut (teras, tubuh berita, akhir berita).</p> <p>4. Masing-masing siswa membuat teks berita dari hasil tulisan tersebut sehingga menjadi teks berita yang utuh</p>
5.	Menyajikan laporan akhir	<p>1. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.</p> <p>2. Kelompok lain tetap terlibat memberikan masukan.</p>
6.	Evaluasi	<p>1. Siswa dan guru melakukan evaluasi mengenai kontribusi siswa terhadap tugasnya.</p> <p>2. Guru berdiskusi dengan siswa untuk mengekspresikan perasaan mereka tentang subtopik yang mereka pelajari dalam proses pembelajaran.</p>

B. Penelitian yang Relevan

Judul dari penelitian yang akan dilakukan ini adalah *Keefektifan Teknik Group Investigation Dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Kelas VIII SMP Negeri 2 Gamping*. Penelitian yang relevan dari penelitian ini adalah skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi TTW (Think-Talk-Write) dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Sewon Bantul* oleh Rahayu Saktiningsih pada tahun 2014. Persamaan antara penelitian yang akan dilakukan

dengan penelitian yang telah dilakukan tersebut adalah sama-sama berjenis penelitian eksperimen. Persamaan yang lain adalah sama-sama meneliti aspek keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII. Perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang telah dilakukan yaitu penelitian sebelumnya melakukan penelitian menggunakan strategi *TTW (Think-Talk-Write)* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita, sedangkan pada penelitian ini adalah penerapan teknik *Group Investigation* untuk pembelajaran menulis teks berita.

Penelitian yang relevan lainnya adalah skripsi yang berjudul *Keefektifan Teknik Dictoglos pada Pembelajaran Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta* oleh Devi Artati pada tahun 2014. Persamaan antara penelitian tersebut adalah sama-sama menguji keterampilan menulis teks berita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknik *dictoglos* dalam pembelajaran menulis teks berita lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran keterampilan menulis teks berita tanpa menggunakan teknik *dictoglos*. Sama halnya dengan penelitian tersebut, penelitian ini akan menguji keefektifan teknik *Group Investigation* dalam pembelajaran menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gamping.

C. Kerangka Pikir

Berbagai macam cara dilakukan oleh tenaga pengajar di sekolah agar kualitas pendidikan siswa di sekolah semakin meningkat. Para tenaga pengajar berusaha mencari berbagai cara agar apa yang diajarkan di sekolah dapat diterima dengan baik oleh siswa. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat

keterampilan berbahasa yang harus dipelajari oleh siswa. Keempat keterampilan tersebut meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang tidak mudah. Salah satu pembelajaran menulis di tingkat SMP adalah menulis teks berita. Banyaknya anggapan bahwa menulis teks berita merupakan hal yang sulit, mengharuskan para guru mencari strategi yang tepat untuk siswa. Oleh karena itu, untuk menunjang keberhasilan pembelajaran menulis maka diperlukan berbagai macam strategi pembelajaran menulis teks berita.

Berkaitan dengan hal di atas, teknik *Group Investigation* dijadikan salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita di sekolah. Teknik *Group Investigation* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku, internet, ataupun di lingkungan luar kelas. Model pembelajaran dengan menggunakan teknik *Group Investigation* mendorong siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri dan belajar lebih aktif. Artinya siswa dituntut selalu berpikir tentang suatu persoalan dan mereka mencari sendiri cara penyelesaiannya. Dengan demikian mereka akan lebih terlatih untuk menggunakan keterampilan pengetahuannya, sehingga pengetahuan dan pengalaman belajar mereka akan tertanam untuk jangka waktu yang cukup lama. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

D. Hipotesis

Berdasarkan pengembangan teori, ada dua hipotesis yang diajukan berkaitan dengan menulis teks berita. Hipotesis tersebut adalah hipotesis kerja (H_a) dan hipotesis nol (H_o) sebagai berikut.

1. Hipotesis Nol (H_o)

- a. Tidak ada perbedaan kemampuan menulis teks berita yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan teknik *Group Investigation* dan siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan teknik konvensional.
- b. Ada perbedaan kemampuan menulis teks berita yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan teknik *Group Investigation* dan siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan teknik konvensional.

2. Hipotesis Kerja (H_a)

- a. Teknik *Group Investigation* tidak efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita.
- b. Teknik *Group Investigation* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Arikunto (2013: 9) mengemukakan bahwa penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan. Menurut Sugiyono (2013: 72) mengemukakan bahwa penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalkan.

Penelitian yang dilakukan kali ini yaitu menerapkan teknik *Group Investigation* dalam pembelajaran menulis teks berita. Kemudian akan diketahui sejauhmana keefektifan teknik tersebut apabila digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design*. Apabila digambarkan sebagai berikut.

Tabel 2: *Pretest-Posttest Control Group Design*

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃		O ₄

Keterangan:

E = kelompok eksperimen

K = kelompok kontrol

O₁ = pretest kelompok eksperimen

O₂ = posttest kelompok eksperimen

O₃ = pretest kelompok kontrol

O₄ = posttest kelompok kontrol

B. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan penelitian yang harus dilakukan. Tahapan-tahapan tersebut yaitu sebagai berikut.

1. Tahap Praeksperimen

Pada tahap praeksperimen yang dilakukan adalah menentukan dua kelas yang akan dijadikan subjek penelitian. Semua kelompok melakukan pretest berupa kemampuan menulis teks berita terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pretest ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis teks berita. Hasil dari pretest kemudian akan dibandingkan dengan hasil akhir siswa setelah dilakukan tindakan dalam keterampilan menulis teks berita. Sebelum dilakukan perlakuan harus dipastikan kedua kelompok memiliki kemampuan yang sama dalam menulis teks berita.

2. Tahap Eksperimen

Pada tahap praeksperimen telah dilakukan pretest pada kedua kelompok (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol). Maka telah diketahui bahwa pada

kedua kelompok tersebut masing-masing memiliki kemampuan awal yang sama dalam menulis teks berita. Tahap selanjutnya adalah pemberian perlakuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis teks berita yang dimiliki siswa. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan teknik *Group Investigation* dalam pembelajaran menulis teks berita, sedangkan untuk kelompok kontrol pembelajaran dilakukan menggunakan teknik konvensional.

a. Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen diberikan perlakuan menggunakan teknik *Group Investigation*. Adapun langkah-langkah penggunaan teknik *Group Investigation* dalam pelaksanaan pembelajaran pada kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru, yaitu menulis teks berita.
- 2) Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang.
- 3) Guru memberikan topik tentang “Bencana Alam” dan setiap kelompok memilih subtopik yang telah diberikan (banjir, gempa bumi, gunung meletus, tanah longsor, tsunami, dan angin puting beliung).
- 4) Setiap kelompok merencanakan bagaimana melaksanakannya, membagi tugas, dan menentukan sumber untuk memperoleh informasi.
- 5) Siswa mengumpulkan informasi dari sumber yang telah direncanakan, setiap siswa mencatat informasi sesuai dengan bagian tugasnya masing-masing.
- 6) Setiap kelompok mendiskusikan hasil penelitiannya dan menyimpulkan informasi tersebut.

- 7) Masing-masing siswa menuliskan teks berita berdasarkan informasi yang telah diperoleh sesuai dengan subtopik.
- 8) Beberapa siswa mempresentasikan hasil kerjanya dan kelompok lain tetap terlibat memberi masukan.
- 9) Siswa bersama dengan guru melakukan evaluasi dari pembelajaran yang telah dilakukan.

b. Kelompok Kontrol

Berbeda dengan kelas eksperimen, kelas kontrol mendapatkan pembelajaran menggunakan teknik konvensional. Guru menjelaskan materi mengenai menulis teks berita, kemudian memberi tugas kepada siswa untuk menulis teks berita sesuai dengan topik yang telah diberikan oleh guru. Siswa menyusun teks berita berdasarkan pengamatan dan pencarian data sesuai dengan topik.

3. Tahap Pascaeksperimen

Pada tahap ini, peneliti memberikan *posttest* pada siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pemberian *posttest* ini berguna untuk mengetahui ketercapaian peningkatan kemampuan menulis teks berita setelah diberikan perlakuan. Berdasarkan hasil *posttest* tersebut peneliti melihat ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan pada kelompok kelas kontrol dan kelas eksperimen. Maka peneliti dapat menyimpulkan adanya pengaruh baik atau tidak dari teknik *Group Investigation* dalam pembelajaran menulis teks berita.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 38).

Menurut Sugiyono (2013: 39) mengemukakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah teknik *Group Investigation* dalam pembelajaran menulis teks berita. Variabel terikat merupakan faktor-faktor yang diobservasi atau diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul atau tidak muncul, atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis teks berita. Variabel terikat ini berupa skor yang diperoleh dari tes kemampuan menulis teks berita yang dilakukan oleh siswa.

D. Definisi Operasional Variabel

Pada setiap variabel dalam penelitian ini memiliki pengertian yang sama. Untuk itu, agar tidak terjadi pemahaman yang berbeda terhadap istilah yang ada dalam penelitian ini, maka berikut ini akan dijelaskan definisi operasional dari variabel bebas dan variabel terikat.

Teknik *Group Investigation* adalah salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang lebih menekankan pengembangan kemampuan memecahkan permasalahan dalam suasana yang demokratis dimana pengetahuan tidak diajarkan secara langsung kepada siswa, tetapi diperoleh melalui proses

pemecahan masalah. Proses pembelajaran menulis teks berita menggunakan teknik *Group Investigation* yaitu siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan menentukan topik yang akan dijadikan berita. Setiap kelompok mencari informasi dari topik yang telah ditentukan dan menganalisis informasi yang telah didapat sehingga dapat dituangkan dalam bentuk teks berita. Setelah itu, siswa menulis teks berita secara mandiri berdasarkan informasi yang diperoleh.

Menulis teks berita merupakan suatu kegiatan menuangkan atau melaporkan dalam bentuk tulisan mengenai fakta atau ide yang terkini yang didapat dari kejadian atau peristiwa nyata. Menulis teks berita merupakan salah satu kompetensi dasar yang diajarkan kepada siswa. Siswa menulis teks berita sesuai dengan langkah-langkah menggunakan teknik *Group Investigation*.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gamping tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah lima kelas meliputi kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, dan VIII E, dengan jumlah keseluruhan 170 siswa.

2. Sampel

Menurut Arikunto (2013: 174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A dan VIII B. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling* terhadap seluruh kelas yang termasuk anggota populasi. Pengambilan sampel secara acak sederhana dilakukan dengan cara diundi. Cara ini

memungkinkan seluruh populasi memiliki kemungkinan yang sama untuk terpilih menjadi sampel dalam penelitian.

F. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 2 Gamping yang berlokasi di Jalan Jambon, Trihanggo, Gamping, Sleman, Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas VIII mulai 22 April 2016 sampai 6 Mei 2016. Berikut jadwal penelitian kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3: Jadwal Penelitian Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Tanggal Kegiatan	Kegiatan	Waktu
1	Jumat, 22 April 2016	Prates Eksperimen	09.00 – 09.40
2	Jumat, 22 April 2016	Prates Kontrol	10.00 – 10.40
3	Senin, 25 April 2016	Pembelajaran 1	09.00 – 10.40
4	Senin, 25 April 2016	Perlakuan 1	11.20 – 13.00
5	Kamis, 28 April 2016	Perlakuan 2	08.20 – 09.40
6	Kamis, 28 April 2016	Pembelajaran 2	10.40 – 12.00
7	Jumat, 29 April 2016	Perlakuan 3	09.00 – 09.40
8	Jumat, 29 April 2016	Pembelajaran 3	10.00 – 10.40
9	Senin, 2 Mei 2016	Pembelajaran 3	09.00 – 10.40
10	Senin, 2 Mei 2016	Perlakuan 3	11.20 – 13.00
11	Jumat, 6 Mei 2016	Pascates Eksperimen	09.00 – 09.40
12	Jumat, 6 Mei 2016	Pascates Kontrol	10.00 – 10.40

G. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini berupa tes. Teknik pengumpulan data dengan cara tes digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti (Arikunto, 2013: 266). Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum perlakuan (*prates*) dan sesudah perlakuan (*pascates*). Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan dasar siswa dalam menulis teks berita sebelum dan sesudah teknik *Group Investigation* diterapkan dalam menulis teks berita. *Prates* berfungsi untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis teks berita, sedangkan *pascates* berfungsi untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dalam menulis teks berita pada kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan teknik *Group Investigation*. Melalui tes, penulis dapat mengetahui perkembangan siswa dalam menulis teks berita sebelum dan sesudah dilakukan tindakan dengan menggunakan teknik *Group Investigation*.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010: 193). Tes yang dilakukan meliputi kemampuan menulis teks berita. Tes kemampuan menulis teks berita dalam penelitian ini berbentuk penugasan terhadap siswa untuk menulis teks berita dengan tema yang telah ditentukan.

Instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur variabel yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rubrik penilaian menulis teks berita. Aspek penilaian menulis teks berita meliputi: (1) isi, (2) organisasi, (3) kosakata, serta (4) mekanik.

I. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Uji validitas instrumen berkenaan dengan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai. Untuk menguji validitas instrumen, peneliti menggunakan validitas isi. Validitas isi itu berupa kesesuaian antara instrumen dengan tujuan deskripsi bahan yang akan diajarkan atau deskripsi masalah yang akan diteliti (Arikunto, 2010: 214). Isi instrumen disesuaikan dengan bahan pengajaran, kemudian dikonsultasikan kepada guru bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Gamping, yaitu Bapak Yulius Eka Irianta, S. Pd.

J. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada pengertian apakah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data (Arikunto, 2010: 221). Uji reliabilitas instrumen menggunakan prosedur konsistensi internal dengan teknik *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS versi 22.0. Pengujian ini dilakukan pada siswa di luar sampel penelitian, yaitu kelas VIII C yang berjumlah 34 siswa. Kelas tersebut merupakan kelas di luar kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai alpha sebesar 0,646, sehingga dinyatakan reliabel karena lebih besar dari 0,6. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2 halaman 93.

K. Teknik Analisis Data

Penerapan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji-t dan *gain score*. Uji-t digunakan untuk menguji perbedaan *mean* kedua kelompok dalam penelitian ini. Kedua kelompok tersebut yaitu kelompok eksperimen yang telah mendapat perlakuan dengan menggunakan teknik *Group Investigation* dan kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan dengan teknik *Group Investigation*. Hasilnya akan menunjukkan adanya perbedaan secara signifikan atau tidak signifikan. Syarat data bersifat signifikan apabila nilai p lebih kecil daripada taraf signifikansi 5%. *Gain score* adalah selisih *mean* prates dan pascates masing-masing kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. *Gain score* digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan atau penurunan skor, untuk mengetahui keefektifan teknik yang digunakan. Namun, sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis maka dilakukan uji prasyarat analisis terlebih dahulu, yaitu uji normalitas sebaran dan uji homogenitas.

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengkaji normal tidaknya sebaran data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Uji normalitas dilakukan pada skor prates dan pascates yang menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov* (uji K-S) yang dilakukan dengan kaidah *Asymp Sig* atau nilai p pada taraf signifikansi alpha sebesar 5%. Jika $p > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi penelitian memiliki varian yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara yang satu dengan yang lain. Uji homogenitas didasarkan pada asumsi bahwa apabila varian yang dimiliki oleh sampel-sampel yang bersangkutan tidak jauh berbeda, maka sampel-sampel tersebut cukup homogen.

Perhitungan uji homogenitas dalam penelitian ini selengkapnya dibantu dengan program komputer SPSS versi 22.0. Interpretasi hasil uji homogenitas dengan melihat nilai *Sig (2-tailed)*. Data dikatakan homogen, jika nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 5%.

2. Uji Hipotesis

Menurut Arikunto (2013: 112-113) hipotesis terbagi menjadi dua jenis. Hipotesis pertama adalah hipotesis kerja (H_a). Hipotesis kerja atau disebut dengan hipotesis alternatif menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok. Hipotesis yang kedua adalah hipotesis nol (H_0) sering juga disebut hipotesis statistik, karena biasanya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik, yaitu diuji dengan perhitungan statistik. Hipotesis nol (H_0) menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

a. Hipotesis Pertama

$$H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

H_0 = tidak ada perbedaan kemampuan keterampilan menulis teks berita antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan teknik *Group Investigation* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan teknik konvensional.

H_a = ada perbedaan kemampuan keterampilan menulis teks berita yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan teknik *Group Investigation* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan teknik konvensional.

b. Hipotesis Kedua

$$H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

H_0 = pembelajaran keterampilan menulis teks berita menggunakan teknik *Group Investigation* tidak lebih efektif dibandingkan dengan teknik konvensional.

H_a = pembelajaran keterampilan menulis teks berita menggunakan teknik *Group Investigation* lebih efektif dibandingkan dengan teknik konvensional.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks berita yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik *Group Investigation* dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan teknik konvensional. Penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan teknik *Group Investigation* dalam pembelajaran menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gamping. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data skor awal (prates) dan data skor akhir (pascates) kemampuan menulis teks berita dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Prates diberikan kepada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelompok tersebut dalam menulis berita. Pascates diberikan kepada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen untuk mengetahui kemampuan akhir kedua kelompok tersebut dalam menulis teks berita. Dalam penelitian ini kelompok yang diberikan perlakuan menggunakan teknik *Group Investigation* hanya kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol tidak mendapat perlakuan menggunakan teknik *Group Investigation*.

1. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Data Prates Kemampuan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol adalah kelas yang diberi pembelajaran menggunakan teknik konvensional. Sebelum kelompok kontrol diberi pembelajaran, terlebih dahulu diberikan prates untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis

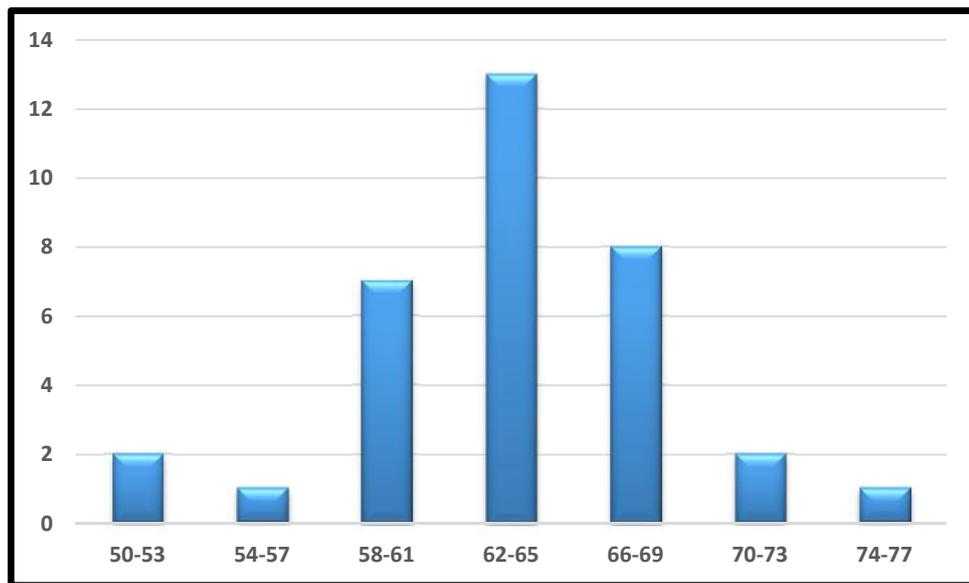
teks berita. Prates diberikan dalam bentuk menulis teks berita. Subjek pada prates kelas kontrol sebanyak 34 siswa.

Data hasil prates kelompok kontrol diperoleh skor tertinggi 75, sedangkan skor terendah 50. Setelah dihitung dengan bantuan SPSS versi 22.0 diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) kelompok kontrol sebesar 63,82; skor tengah (*median*) sebesar 63,50; dan modus (*mode*) sebesar 63. Adapun distribusi skor prates kemampuan menulis teks berita kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 4: Distribusi Frekuensi Skor Prates Kelompok Kontrol

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	50-53	2	5,8	2	5,8
2.	54-57	1	2,9	3	8,7
3.	58-61	7	20,5	10	29,2
4.	62-65	13	38,2	23	67,4
5.	66-69	8	23,4	31	90,8
6.	70-73	2	5,8	33	96,6
7.	74-77	1	2,9	34	100

Data skor pada Tabel 4 di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar 2: **Diagram Batang (Bar Chart) Distribusi Frekuensi Skor Prates Kelompok Kontrol**

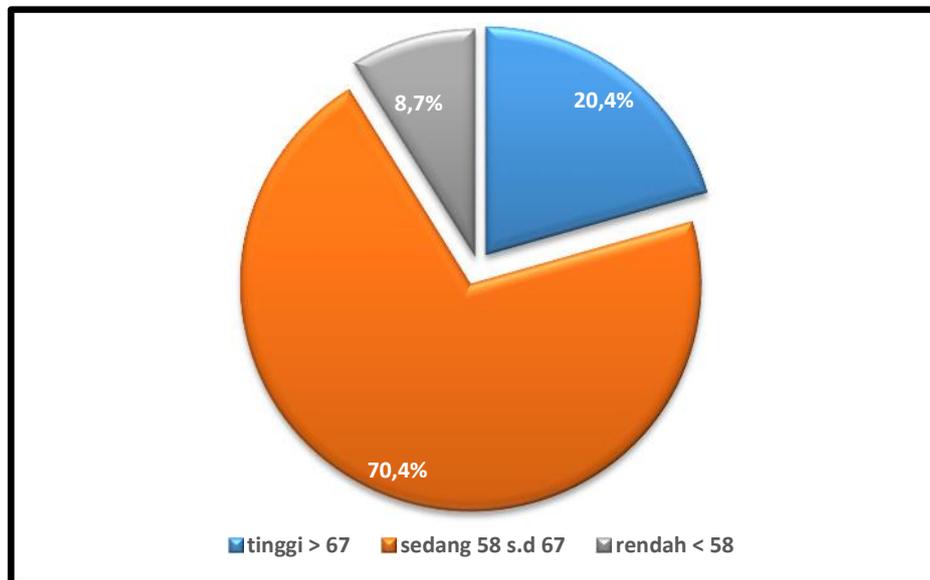
Berdasarkan data statistik yang dihasilkan, dapat disajikan kategori kecenderungan skor prates kelompok kontrol dalam tabel berikut.

Tabel 5: **Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Prates Kelompok Kontrol**

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Tinggi	> 67	7	20,4	7	20,4
2.	Sedang	58 s.d 67	24	70,4	31	90,8
3.	Rendah	< 58	3	8,7	34	100

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa terdapat 3 siswa (8,7%) yang skornya termasuk dalam kategori rendah, 24 siswa (70,4%) yang skornya termasuk dalam kategori sedang, dan 7 siswa (20,4%) yang skornya termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecenderungan skor prates kemampuan menulis teks berita kelompok kontrol berada pada kategori sedang.

Data skor pada Tabel 4 di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram pie sebagai berikut.



Gambar 3: **Diagram Pie Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Prates Kelompok Kontrol**

b. Data Prates Kemampuan Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberi pembelajaran menggunakan teknik *Group Investigation*. Sebelum dilakukan pembelajaran pada kelompok eksperimen, terlebih dahulu dilakukan prates untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis teks berita. Prates diberikan dalam bentuk menulis teks berita. Subjek pada prates kelas eksperimen sebanyak 34 siswa.

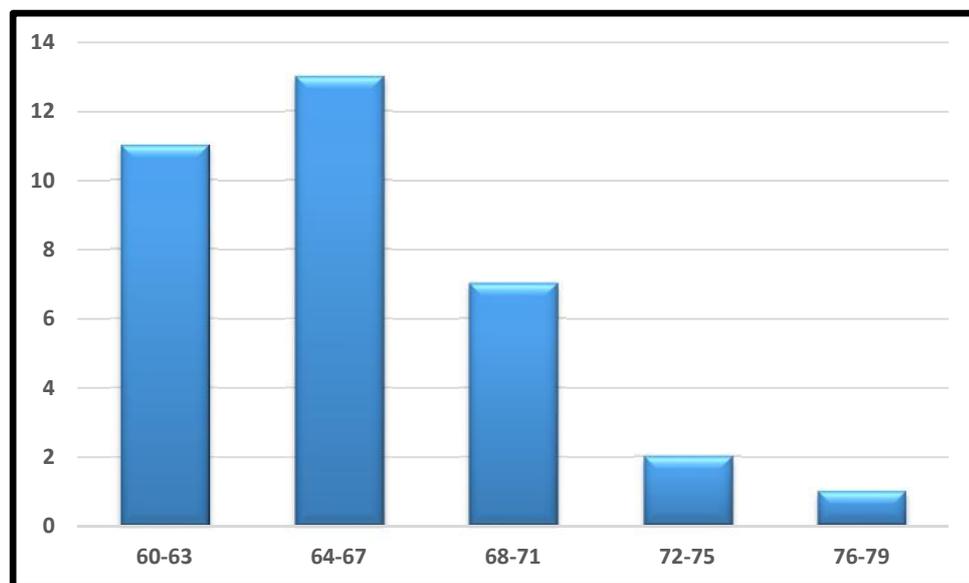
Data hasil prates kelompok eksperimen diperoleh skor tertinggi 76, sedangkan skor terendah 60. Setelah dihitung dengan bantuan program SPSS versi 22.0 diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) kelompok eksperimen sebesar 66,62; skor tengah (*median*) sebesar 65,00; dan modus (*mode*) sebesar 68. Adapun

distribusi skor prates kemampuan menulis teks berita siswa kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 6: Distribusi Frekuensi Skor Prates Kelompok Eksperimen

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	60-63	11	32,4	11	32,4
2.	64-67	13	38,2	24	70,6
3.	68-71	7	20,6	31	91,2
4.	72-75	2	5,8	33	97
5.	76-79	1	2,9	34	100

Data skor pada Tabel 6 di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar 4: Diagram Batang (*Bar Chart*) Distribusi Frekuensi Skor Prates Kelompok Eksperimen

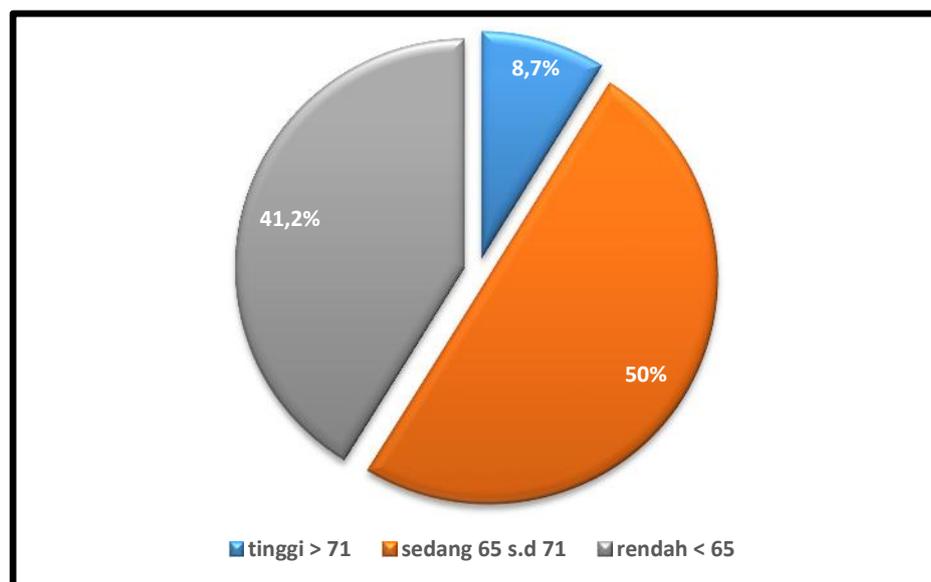
Berdasarkan data statistik yang dihasilkan, dapat disajikan kategori kecenderungan skor prates kelompok eksperimen dalam tabel berikut.

Tabel 7: **Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Prates Kelompok Eksperimen**

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Tinggi	> 71	3	8,7	3	8,7
2.	Sedang	65 s.d 71	17	50	20	58,7
3.	Rendah	< 65	14	41,2	34	100

Berdasarkan Tabel 7, dapat diketahui bahwa terdapat 14 siswa (41,2%) yang skornya termasuk dalam kategori rendah, 17 siswa (50%) yang skornya termasuk dalam kategori sedang, dan 3 siswa (8,7%) yang skornya termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan skor prates kemampuan menulis teks berita kelompok eksperimen berada pada kategori sedang.

Data skor pada Tabel 7 di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram pie sebagai berikut.



Gambar 5: **Diagram Pie Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Prates Kelompok Eksperimen**

c. Data Pascates Kemampuan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol

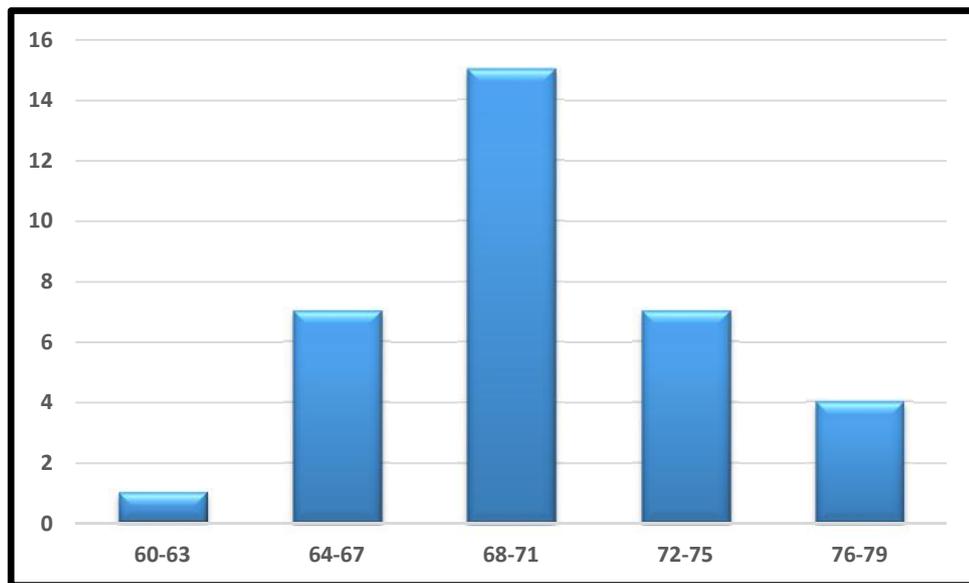
Kelompok kontrol adalah kelas yang diberi pembelajaran menggunakan teknik konvensional. Setelah dilakukan pembelajaran pada kelompok kontrol, untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dalam menulis teks berita dilakukan pascates. Pascates diberikan dalam bentuk menulis teks berita. Subjek pada pascates kelas kontrol sebanyak 34 siswa.

Data hasil pascates kelompok kontrol diperoleh skor tertinggi 79, sedangkan skor terendah 60. Setelah dihitung dengan bantuan SPSS versi 22.0 diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) kelompok kontrol sebesar 70,21; skor tengah (*median*) sebesar 70,00; dan modus (*mode*) sebesar 71. Adapun distribusi skor pascates kemampuan menulis teks berita siswa kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 8: Distribusi Frekuensi Skor Pascates Kelompok Kontrol

No.	Nilai	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	60-63	1	2,9	1	2,9
2.	64-67	7	20,5	8	23,4
3.	68-71	15	44,2	23	67,6
4.	72-75	7	20,5	30	88,1
5.	76-79	4	11,7	34	100

Data skor pada Tabel 8 di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar 6: **Diagram Batang (*Bar Chart*) Distribusi Frekuensi Skor Pascates Kelompok Kontrol**

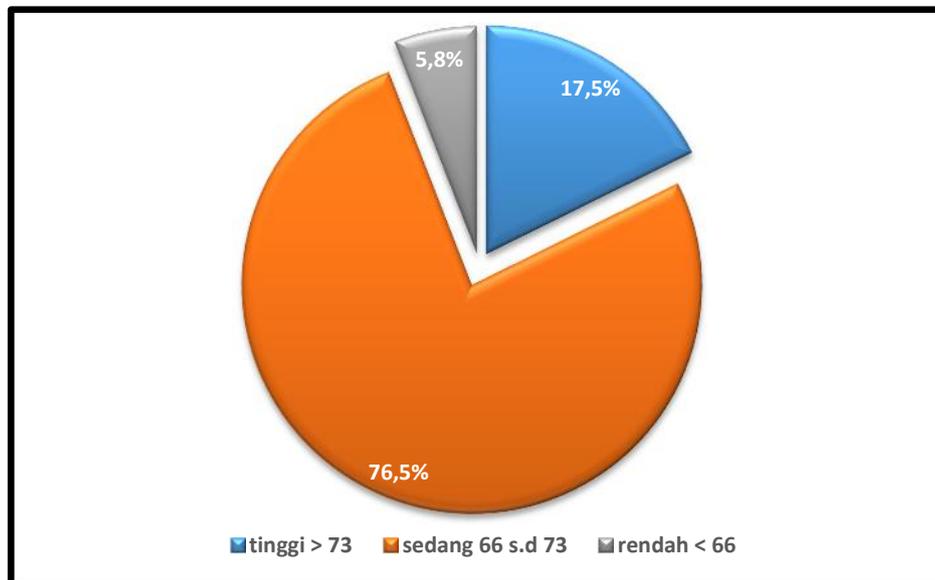
Berdasarkan data statistik yang dihasilkan, dapat disajikan kategori kecenderungan skor pascates kelompok kontrol dalam tabel berikut.

Tabel 9: **Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Pascates Kelompok Kontrol**

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Tinggi	> 73	6	17,5	6	17,5
2.	Sedang	66 s.d 73	26	76,5	32	94
3.	Rendah	< 66	2	5,8	34	100

Berdasarkan tabel 9, dapat diketahui bahwa terdapat 2 siswa (5,8%) yang skornya termasuk dalam kategori rendah, 26 siswa (76,5%) yang skornya termasuk dalam kategori sedang, dan 6 siswa (17,5%) yang skornya termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan skor pascates kemampuan menulis teks berita kelompok kontrol berada pada kategori sedang.

Data skor pada Tabel 9 di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram pie sebagai berikut.



Gambar 7: Diagram Pie Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Pascates Kelompok Kontrol

d. Data Pascates Kemampuan Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen adalah kelas yang diberi pembelajaran menggunakan teknik *Group Investigation*. Setelah kelompok eksperimen diberi pembelajaran, untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dalam menulis teks berita maka dilakukan pascates. Pascates diberikan dalam bentuk menulis teks berita. Subjek pada pascates kelas eksperimen sebanyak 34 siswa.

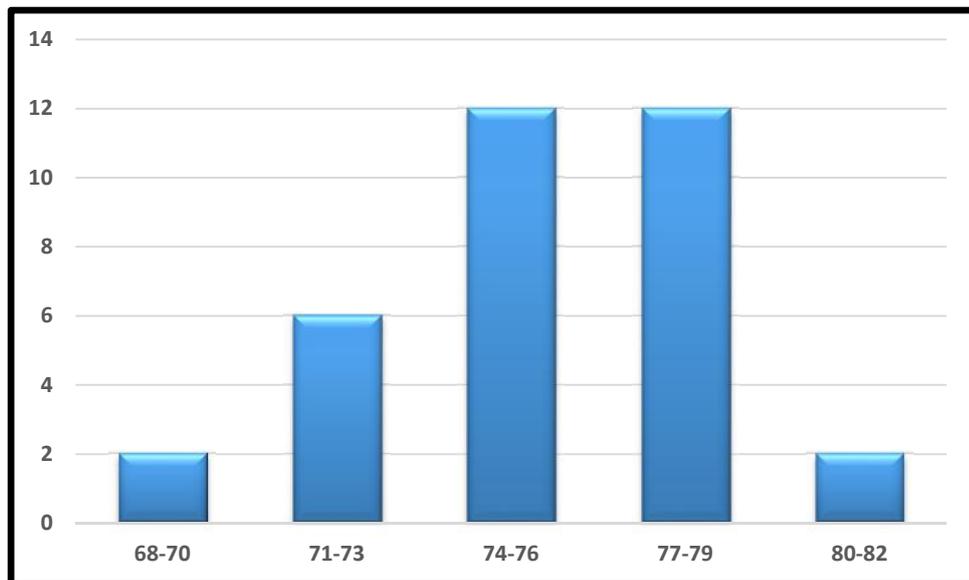
Data hasil pascates kelompok eksperimen diperoleh skor tertinggi 80, sedangkan skor terendah 68. Setelah dihitung dengan bantuan SPSS versi 22.0 diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) kelompok eksperimen sebesar 75,15; skor tengah (*median*) sebesar 75,00; dan modus (*mode*) sebesar 77. Adapun distribusi

skor pascates kemampuan menulis teks berita siswa kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

Tabel 10: **Distribusi Frekuensi Skor Pascates Kelompok Eksperimen**

No.	Nilai	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	68-70	2	5,8	2	5,8
2.	71-73	6	17,6	8	23,4
3.	74-76	12	35,3	20	58,7
4.	77-79	12	35,3	32	94
5.	80-82	2	5,9	34	100

Data skor pada Tabel 10 di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar 8: **Diagram Batang (*Bar Chart*) Distribusi Frekuensi Skor Pascates Kelompok Eksperimen**

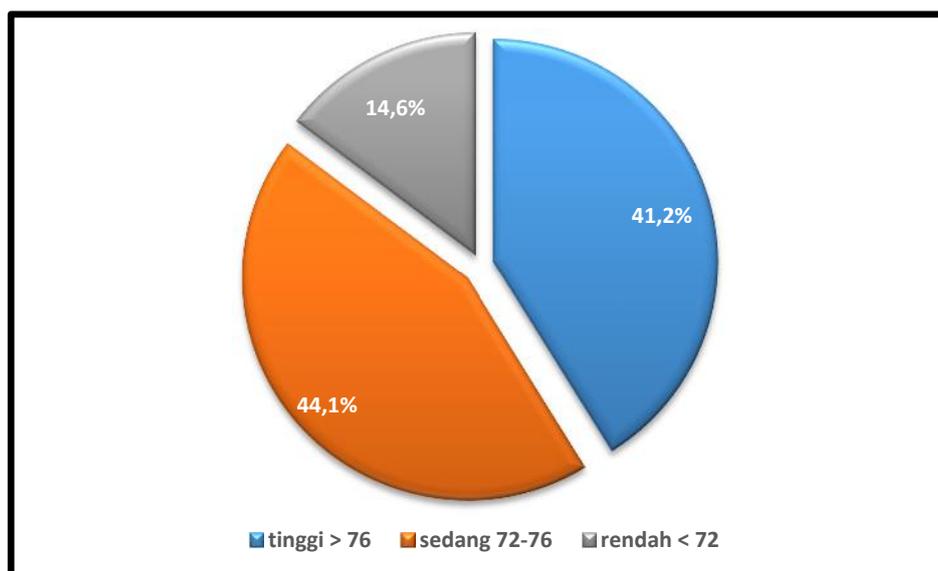
Berdasarkan data statistik yang dihasilkan, dapat disajikan kategori kecenderungan skor pascates kelompok eksperimen dalam tabel berikut.

Tabel 11: **Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Pascates Kelompok Eksperimen**

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Tinggi	> 76	14	41,2	14	41,2
2.	Sedang	72-76	15	44,1	29	85,3
3.	Rendah	< 72	5	14,6	34	100

Berdasarkan Tabel 11, dapat diketahui terdapat 5 siswa (14,6%) yang skornya termasuk dalam kategori rendah, 15 siswa (44,1%) yang skornya termasuk dalam kategori sedang, dan 14 siswa (41,2%) yang skornya termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan skor pascates kemampuan menulis teks berita kelompok eksperimen berada pada kategori sedang.

Data skor pada Tabel 11 di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram pie sebagai berikut.



Gambar 9: **Diagram Pie Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Pascates Kelompok Eksperimen**

e. Rangkuman Hasil Prates dan Pascates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Hasil analisis deskriptif skor prates dan pascates kemampuan menulis teks berita pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen meliputi subjek (N), rata-rata (*mean*), skor tengah (*median*), modus (*mode*), dan simpangan baku (*std. deviation*). Hasil analisis tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 12: Perbandingan Data Statistik Skor Prates dan Pascates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Median	Mode	Std. Deviation
Prates Kelompok Kontrol	34	75	50	63,82	63,5	63	5,084
Prates Kelompok Eksperimen	34	76	60	65,62	65	68	3,75
Pascates Kelompok Kontrol	34	79	60	70,21	70	71	3,914
Pascates Kelompok Eksperimen	34	80	68	75,15	75	77	2,956

Berdasarkan Tabel 12 di atas dapat diketahui perbandingan skor prates dan pascates kemampuan menulis teks berita antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Skor rata-rata kemampuan menulis teks berita kelompok kontrol pada saat prates sebesar 63,82, sedangkan pada saat pascates skor rata-ratanya sebesar 70,21. Artinya, terdapat kenaikan pada skor rata-rata hitung pada kelompok kontrol sebesar 6,39. Adapun kemampuan menulis teks berita kelompok eksperimen pada saat prates, skor rata-ratanya sebesar 65,62, sedangkan pada saat pascates skor rata-ratanya sebesar 75,15. Artinya, terdapat kenaikan pada skor rata-rata hitung pada

kelompok eksperimen sebesar 9,53. Dengan demikian, selisih kenaikan skor rata-rata hitung antara kedua kelompok sebesar 3,14.

2. Uji Prasyarat Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data yang terdiri dari uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian. Hasil uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian adalah sebagai berikut.

a. Uji Normalitas Sebaran Data

Data pada uji normalitas sebaran diperoleh dari prates dan pascates kemampuan menulis teks berita baik dari kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Sebuah syarat data berdistribusi normal apabila nilai p lebih besar dari 0,05 (taraf signifikansi 5%). Berikut rangkuman hasil uji normalitas sebaran data kemampuan menulis teks berita kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 13: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran

Data	Kolmogorov-Smirnov	p	Keterangan
Prates Kelompok Kontrol	0,108	0,200	$p > 0,05 =$ normal
Prates Kelompok Eksperimen	0,116	0,200	$p > 0,05 =$ normal
Pascates Kelompok Kontrol	0,096	0,200	$p > 0,05 =$ normal
Pascates Kelompok Eksperimen	0,146	0,062	$p > 0,05 =$ normal

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas sebaran keempat data dalam Tabel 13 menunjukkan bahwa nilai p dari semua data lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Varian

Setelah dilakukan uji normalitas sebaran data, kemudian dilakukan uji homogenitas varian. Uji homogenitas varian dilakukan dengan bantuan SPSS versi 22.0 untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan varian data. Syarat varian data bersifat homogen apabila nilai p lebih besar dari 0,05 (taraf signifikansi 5%). Rangkuman hasil uji homogenitas varian kemampuan menulis teks berita kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan pada tabel berikut.

Tabel 14: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian

Data	Levene Statistik	df1	df2	Sig.	Keterangan
Prates	1,387	1	66	0,143	Homogen
Pascates	1,323	1	66	0,254	Homogen

Berdasarkan hasil penghitungan uji homogenitas varian data prates dan pascates dalam Tabel 14 menunjukkan bahwa signifikansinya lebih besar dari 0,05. Maka, data prates dan pascates dalam penelitian ini mempunyai varian yang homogen atau tidak memiliki perbedaan varian.

3. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis penelitian, yaitu untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks berita antara kelompok yang diberi pembelajaran dengan menggunakan teknik *Group Investigation* dan kelompok yang diberi pembelajaran menggunakan teknik konvensional. Selain itu, tujuan analisis data adalah untuk membuktikan keefektifan penggunaan teknik *Group Investigation* dalam pembelajaran menulis

teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gamping. Analisis data yang digunakan adalah uji-t.

Uji-t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks berita antara siswa yang diberi pembelajaran dengan menggunakan teknik *Group Investigation* dan kelompok yang diberi pembelajaran menggunakan teknik konvensional. Penghitungan uji-t dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 22.0. Syarat data bersifat signifikan apabila nilai p lebih kecil dari 0,05 (5%).

a. Uji-t Data Prates Kemampuan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t data prates kemampuan menulis teks berita kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan menulis teks berita awal antara kedua kelompok tersebut. Rangkuman hasil uji-t data prates kemampuan menulis teks berita kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 15: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Prates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t	df	p	Keterangan
Prates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	1,656	66	0,102	$p > 0,05 =$ Tidak Signifikan

Tabel di atas menunjukkan besarnya t adalah 1,656, $df = 66$, dan nilai p sebesar 0,102. Jadi, nilai p lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05 (5%) yang berarti tidak signifikan. Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis teks berita yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan.

b. Uji-t Data Pascates Kemampuan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data skor pascates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dianalisis dengan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan menulis teks berita akhir antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 16: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Pascates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t	df	p	Keterangan
Pascates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	5,874	66	0,000	$p < 0,05 =$ Signifikan

Tabel di atas menunjukkan besarnya t sebesar 5,874, $df = 66$, dan nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 (5%) yang berarti signifikan. Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang diberi pembelajaran menulis teks berita menggunakan teknik *Group Investigation* dengan kelompok kontrol yang diberi pembelajaran menulis teks berita menggunakan teknik konvensional.

c. Uji-t Data Prates dan Pascates Kemampuan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol

Uji-t data prates dan pascates kemampuan menulis teks berita kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks berita siswa kelompok kontrol antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan teknik konvensional. Rangkuman hasil uji-t data prates dan pascates kemampuan menulis teks berita kelompok kontrol adalah sebagai berikut.

Tabel 17: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Prates dan Pascates Kelompok Kontrol

Data	t	df	p	Keterangan
Prates dan Pascates Kelompok Kontrol	7,385	33	0,000	$p < 0,05 =$ Signifikan

Tabel di atas menunjukkan besarnya t adalah 7,385, $df = 33$, dan nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 (5%) yang berarti signifikan. Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis teks berita yang signifikan dalam kelompok kontrol antara sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan teknik konvensional.

d. Uji-t Data Prates dan Pascates Kemampuan Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen

Uji-t data prates dan pascates kemampuan menulis teks berita kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks berita siswa kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan teknik *Group Investigation*. Rangkuman hasil uji-t data prates dan pascates kemampuan menulis teks berita kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 18: **Rangkuman Hasil Uji-t Skor Prates dan Pascates Kelompok Eksperimen**

Data	t	df	p	Keterangan
Prates dan Pascates Kelompok Eksperimen	17,35	33	0,000	$p < 0,05 =$ Signifikan

Tabel di atas menunjukkan besarnya t adalah 17,35, $df = 33$, dan nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 (5%) yang berarti signifikan. Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis teks berita yang signifikan dalam kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan teknik *Group Investigation*.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah analisis data menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil uji-t dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

a. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama penelitian ini adalah “terdapat perbedaan kemampuan menulis teks berita yang signifikan antara siswa yang diberi pembelajaran menggunakan teknik *Group Investigation* dan siswa yang diberi pembelajaran menulis teks berita menggunakan teknik konvensional”. Hipotesis tersebut merupakan hipotesis alternatif (H_a) sehingga diperlukan hipotesis nol (H_0). Hipotesis nolnya adalah “tidak terdapat perbedaan menulis teks berita yang signifikan antara siswa yang diberi pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan teknik *Group Investigation* dan siswa yang diberi pembelajaran menulis teks berita menggunakan teknik konvensional”.

Perbedaan kemampuan menulis teks berita kelompok yang mendapat pembelajaran menulis teks berita menggunakan teknik *Group Investigation* dapat diketahui dengan mencari perbedaan skor pascates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Rangkuman hasil uji-t data pascates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 19: Penghitungan Data Perbedaan Skor Pascates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t	df	p	Keterangan
------	---	----	---	------------

Pascates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	5,874	66	0,000	$p < 0,05 =$ Signifikan
---	-------	----	-------	-----------------------------------

Hasil analisis uji-t data pascates kemampuan menulis teks berita kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh t sebesar 5,874, $df = 66$, dan nilai p sebesar 0,000 yang berarti signifikan. Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang diberi pembelajaran menggunakan teknik *Group Investigation* dengan kelompok kontrol yang diberi pembelajaran menulis teks berita menggunakan teknik konvensional.

Berdasarkan data pada tabel tersebut, dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

Ho: tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis teks berita yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan teknik *Group Investigation* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan teknik konvensional, **ditolak**.

Ha: terdapat perbedaan kemampuan keterampilan menulis teks berita yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan teknik *Group Investigation* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan teknik konvensional, **diterima**.

b. Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “pembelajaran keterampilan menulis teks berita menggunakan teknik *Group Investigation* lebih efektif dibandingkan dengan teknik konvensional”. Hipotesis tersebut merupakan hipotesis alternatif (Ha), sehingga diperlukan hipotesis nol (Ho). Hipotesis nolnya

adalah “pembelajaran keterampilan menulis teks berita menggunakan teknik *Group Investigation* tidak lebih efektif dibandingkan dengan teknik konvensional”.

Keefektifan teknik *Group Investigation* dalam pembelajaran menulis teks berita dapat diketahui dengan mencari perbedaan skor prates dan pascates kelompok eksperimen. Analisis data yang digunakan adalah uji-t berhubungan. Rangkuman hasil analisis uji-t data skor prates dan pascates kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 20: **Rangkuman Hasil Uji-t Skor Prates dan Pascates Kelompok Eksperimen**

Data	t	df	p	Keterangan
Prates dan Pascates Kelompok Eksperimen	17,35	33	0,000	$p < 0,05 =$ Signifikan

Hasil analisis uji-t data prates dan pascates kemampuan menulis teks berita kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh t sebesar 17,35, $df = 33$, dan nilai p sebesar 0,000. Jadi dapat disimpulkan bahwa teknik *Group Investigation* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita. Akan tetapi, karena skor rata-rata pada kelompok kontrol dan eksperimen sama-sama mengalami peningkatan, perlu dilakukan penghitungan *gain score* atau peningkatan skor rata-rata untuk membuktikan keefektifan teknik pembelajaran *Group Investigation*. Hasil penghitungan *gain score* dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 21: **Rangkuman Kenaikan Skor Rata-rata (*Gain Score*) Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data	Skor Rata-rata	Kenaikan Skor Rata-rata
Prates Kelompok Kontrol	63,82	63,82 – 70,21 = 6,39
Pascates Kelompok Kontrol	70,21	
Prates Kelompok Eksperimen	65,62	65,62 – 75,15 = 9,53
Pascates Kelompok Eksperimen	75,15	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa peningkatan skor rata-rata pada kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol, sehingga dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

Ho = pembelajaran keterampilan menulis teks berita menggunakan teknik *Group Investigation* tidak lebih efektif dibandingkan dengan teknik konvensional, **ditolak.**

Ha = pembelajaran keterampilan menulis teks berita menggunakan teknik *Group Investigation* lebih efektif dibandingkan dengan teknik konvensional, **diterima.**

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian terdiri dari dua aspek. Aspek pertama yaitu untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks berita antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan teknik *Group Investigation* dengan siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan teknik konvensional. Aspek yang kedua yaitu untuk menguji keefektifan teknik *Group Investigation* dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri2 Gamping.

1. Perbedaan Kemampuan Menulis Teks Berita Antara Kelompok yang Menggunakan Teknik *Group Investigation* dengan Kelompok yang Menggunakan Teknik Konvensional

Kondisi awal kemampuan menulis teks berita kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diketahui dengan melakukan pretes menulis teks berita. Pada kegiatan pretes, kedua kelompok praktik langsung menulis teks berita. Peneliti

mengumpulkan data menggunakan instrumen penilaian berupa tes yang selanjutnya dikoreksi menggunakan instrumen penilaian berupa rubrik penilaian menulis teks berita. Rubrik penilaian menulis teks berita meliputi: isi, organisasi, kosakata, dan mekanik.

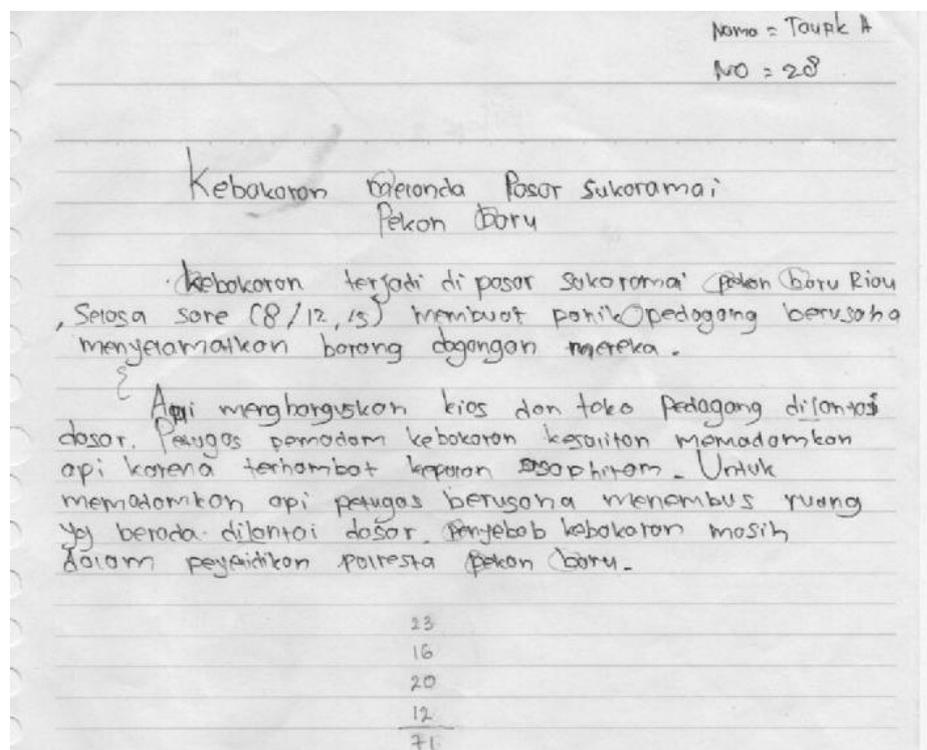
Dari hasil pengumpulan data prates kemampuan menulis berita kelompok kontrol dengan subjek sebanyak 34 siswa diperoleh skor tertinggi 75 dan skor terendah 50. Hasil analisis deskriptif prates kelompok kontrol diperoleh skor rata-rata (*mean*) 63,82, skor tengah (*median*) 63,50, skor terbanyak (*mode*) 63, dan simpangan baku 5,084. Pada kelompok eksperimen dengan subjek sebanyak 34 siswa diperoleh skor tertinggi 76 dan skor terendah 60. Skor rata-rata (*mean*) 65,62, skor tengah (*median*) 65,00, skor terbanyak (*mode*) 68, dan simpangan baku 3,750. Berdasarkan hasil uji-t tersebut diperoleh t sebesar 1,656 dengan $df = 66$ dan nilai p 0,102. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan menulis teks berita yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang berarti bahwa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berada pada tingkat kemampuan yang sama.

Setelah dilakukan prates, selanjutnya siswa mendapatkan perlakuan berupa kegiatan pembelajaran selama tiga kali pertemuan. Siswa kelompok kontrol mendapat pembelajaran menulis teks berita menggunakan teknik konvensional, sedangkan kelompok eksperimen mendapat pembelajaran menggunakan teknik *Group Investigation*.

Pada kelompok kontrol, siswa diberi materi pembelajaran menggunakan metode ceramah. Selanjutnya, siswa menulis teks berita berdasarkan pengalaman

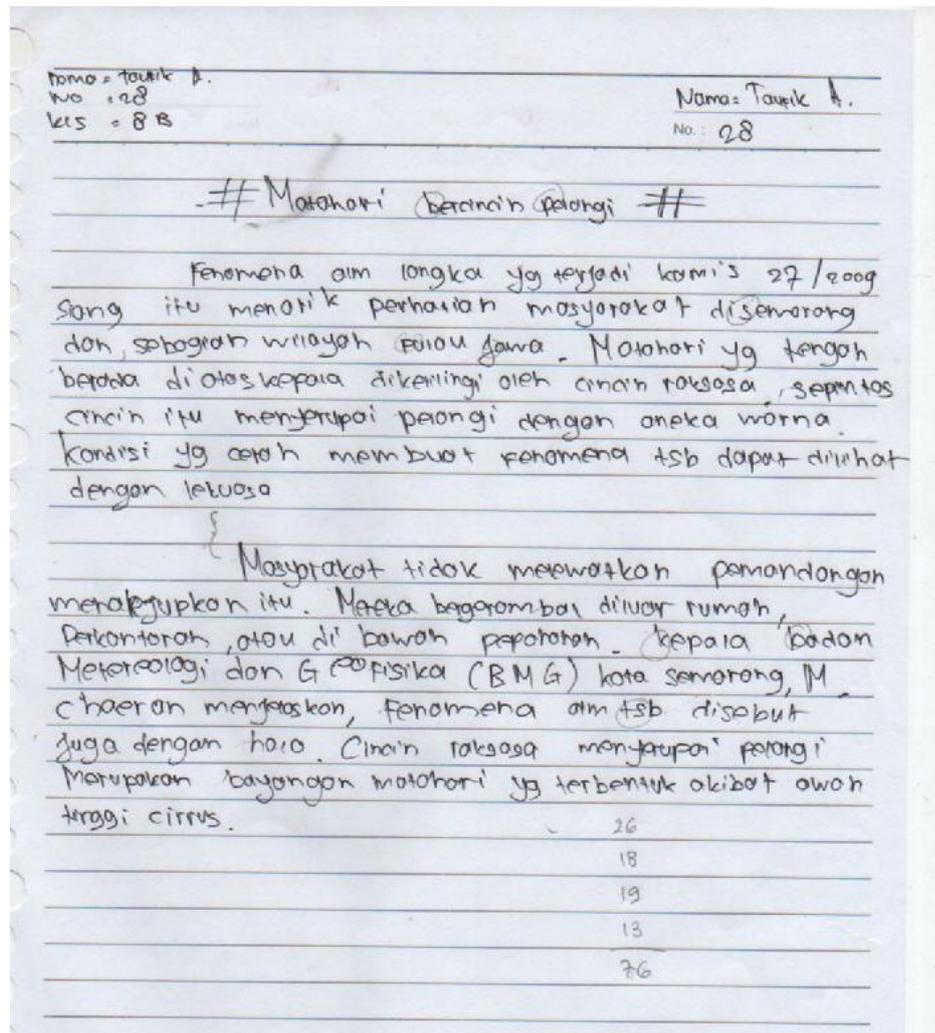
mereka. Kegiatan dilanjutkan dengan mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Guru bertugas mengawasi dan mengarahkan pembelajaran menulis teks berita.

Pada pertemuan pertama, siswa sudah mengetahui unsur-unsur teks berita dari hasil diskusi dengan teman dan guru, tetapi siswa masih mengalami kesulitan dalam membuat teks berita. Informasi yang ditulis dalam teks masih terbatas dan unsur-unsur teks berita masih kurang lengkap.



Perlakuan 1/ Kelas Kontrol

Pada pertemuan kedua, siswa masih belum menunjukkan peningkatan dalam hasil tulisannya. Selanjutnya pada pertemuan ketiga, siswa sudah memperhatikan kelengkapan unsur-unsur teks berita, walaupun informasi yang disajikan dalam teks masih kurang.



Perlakuan 3/ Kelas Kontrol

Pada kelompok eksperimen, siswa mendapat pembelajaran menulis teks berita menggunakan teknik *Group Investigation*. Sharan (via Slavin, 2008: 11) menyatakan bahwa *Group Investigation* merupakan suatu perencanaan pengorganisasian kelas secara umum di mana siswa bekerja dalam kelompok kecil mengutamakan kooperatif inkuiri, diskusi kelompok, dan perencanaan kooperatif dan proyek.

Pada kelompok eksperimen, siswa diberi tugas untuk membuat teks berita berdasarkan topik yang telah ditentukan untuk masing-masing kelompok. Teknik *Group Investigation* berperan penting dalam kegiatan ini. Setiap kelompok memiliki subtopik yang berbeda. Masing-masing kelompok membagi tugas dan merencanakan sumber yang akan digunakan dalam melakukan investigasi. Setelah itu mereka melakukan investigasi berdasarkan rencana sebelumnya untuk memperoleh informasi. Masing-masing kelompok menganalisis dan mendiskusikan informasi-informasi yang telah diperoleh. Selanjutnya mereka meringkas/menyimpulkan hasil diskusi tersebut.

Kemudian secara individu siswa mulai menulis teks berita berdasarkan subtopik masing-masing kelompok dengan mengembangkan gagasan yang telah diperoleh dari hasil diskusi. Siswa menggunakan teknik *Group Investigation* sebagai alat untuk menuntun mereka dalam menulis teks berita. Siswa juga diminta untuk memperhatikan unsur dan pilihan kata dalam membuat teks berita.

Pada pertemuan pertama, siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis teks berita. Sebagian siswa masih kurang lengkap dalam mengumpulkan informasi. Selanjutnya pada pertemuan kedua siswa mulai mengalami peningkatan pada kualitas tulisannya. Penggunaan teknik *Group Investigation* membantu dalam memberikan ide berupa informasi yang digunakan untuk melengkapi teks berita.

Nama: Bayu Haki
 Kelas: VIII A
 No. Abs: 07

No.:

Tanah Longsor

Pelung - jalan nagari talu, kecamatan Talamau, kabupaten Pasaman Barat Senin (11/4/2016) malam. Bahkan terjadi longsor di 3 titik dan merusak 2 rumah warga.

Jalan pesaman barat ke pesaman tidak bisa dilewati karena tertimbun tanah akibat longsor. Kota Camat Talamau 11ris desem.

Kondisi tanah masih labil dan unik Sumatera belum boleh melintasi di daerah talamau ini karena kondisi hujan masih tinggi dan sangat rawan longsor.

Muhammad Neji salah satu di pesra karamatan talamau mengatakan, data korban yang masih hilang sulit di temukan dengan pasti, karena data jumlah penduduk yang belum jelas, namun dipastikan 4 orang yang masih tertimbun tanah longsor dan belum di temukan.

Isi	= 26
Organisasi	= 16
Kosakata	= 18
Mekanik	= 13
	73

Perlakuan 1/ Kelompok Eksperimen

Pada pertemuan ketiga, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam tulisannya. Siswa menuliskan informasi dengan baik, unsur berita yang lengkap, serta penggunaan kalimat yang efektif. Beberapa kesalahan ejaan masih ada, namun sudah lebih baik dari sebelumnya.

Nama	: Abraham Ryan Setiawan	27
Kelas	: VIII A	18
No. Absen	: 33	21
		13
		<hr/> 79

Pencurian Rumah Kosong

Rumah Suparman (32) warga Baturan disatroni maling pada Kamis (12/16) dini hari. Di rumah Suparman pelaku dapat menggasak sebuah laptop dan satu unit motor. Diduga-pelaku masuk ke dalam rumah dengan cara meruak pintu rumah.

"Pac kejadian, rumah lagi kosong. Pemilik rumah lagi jenguk orang tuanya." kata Bagas.

Bagas menambahkan, pelaku pencurian berjumlah tiga orang. Para tetangga yang melihat ketja orang yang masuk itu tidak mengira kalau mereka adalah pencuri.

"Tetangga bilang ada tiga orang yang masuk ke dalam rumah," ujar Bagas. Akibat pencurian yang terjadi Kamis dini hari itu, penghuni mengalami kerugian hingga puluhan juta.

Perlakuan 3/ Kelompok Eksperimen

Penggunaan teknik *Group Investigation* berdampak pada keaktifan siswa. Mereka sangat serius dalam mencari informasi dan menulis teks berita. Dalam setiap perlakuan, siswa kelompok eksperimen lebih antusias dalam menulis dibandingkan dengan siswa kelompok kontrol karena topik yang diberikan dalam setiap pertemuan berbeda-beda.

Perbedaan kemampuan menulis teks berita antara kelompok eksperimen yang mendapat pembelajaran menggunakan teknik *Group Investigation* dengan kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran menggunakan teknik konvensional dapat diketahui dari hasil pascates menulis teks berita pada setiap kelompok.

Secara umum, hasil teks berita yang ditulis oleh kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen tergolong baik. Siswa kelompok eksperimen menuliskan

teks berita berdasarkan struktur teks berita dan tema yang telah ditetapkan. Sedangkan pada kelompok kontrol, sebagian siswa menulis teks berita tidak sesuai dengan struktur dan menuliskan informasi terlalu banyak atau kurang. Pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen secara umum sudah menggunakan ejaan dan pilihan kata yang baik. Penggunaan huruf kapital serta tanda baca yang tepat sudah dipahami oleh sebagian besar siswa, hanya sebagian siswa yang masih mengalami kesalahan.

Berikut hasil pascates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan nilai tertinggi.

Nama	: Taufik Affandi	26
Kelas	: 8 B	21
No. Absen	: 28	17
		12
		76

Pohon Tumbang Tewas Jalur Busway

Pada Hari Rabu, 12 Maret 2008, hujan deras yg disertai angin kencang telah menumbangkan pohon yg cukup besar ditepi sekolah Al-Azhar. Pohon besar tsb telah menutupi jalan busway yg berada di jalan di Jl. Sisingamangaraja, Kabupaten Batu Bara Sumatera Utara. Sehingga bus transjakarta dari arah BSW menuju Bandara Serpong terpaksa melewati jalan umum.

Menurut warga sekitar kejadian pohon itu tumbang pada pukul 10.50 WIB (sore hari) dan membuat jalanan reguler yg awalnya macet total menjadi lebih macet.

Ironisnya, dinas pertamanan yg bertanggung jawab atas pohon tsb belum juga tiba di lokasi belum juga datang sehingga pohon besar tsb masih berada di tempatnya dan belum juga dipindahkan.

Walaupun sudah ada petugas Tmc, tetap saja jalan yg ramai oleh kendaraan yg saling betubut dan tidak dapat dikendalikan, tapi, untungnya tidak ada korban jiwa atas kasus tsb.

Pascates Kelompok Kontrol

Nama : Desta Sekar R.

Kelas : VIII A

No. Absen : 10

Tanah Longsor

Hujan deras di kawasan Tangerang Jawa Barat sejak hari Minggu lalu telah menimbulkan bencana di berbagai kawasan. Hujan deras menyebabkan bencana tanah longsor terjadi Senin (7/16) dini hari. Hujan yang turun terus selama dua hari menyebabkan tanah longsor dan menyapu dusun yang berpenduduk lebih dari 350 orang itu. Sekitar 200 orang dapat menyelamatkan diri. Sisanya dinyatakan hilang dan masih dalam upaya pencarian.

Sampai pukul 15.00 hari Selasa, tim gabungan yang melakukan pencarian korban telah menemukan 10 korban meninggal. Pencarian korban terhambat oleh cuaca dan medan berat, karena akses jalan terputus oleh longsor tanah.

Ridwan, salah satu petugas posko mengatakan, data korban yang masih hilang sulit ditentukan dengan pasti. Namun dipastikan lebih dari 100 orang masih tertimbun longsor.

Korban dikhawatirkan jauh lebih besar dari perkiraan, karena tidak hanya dari warga setempat, tetapi juga pemakai jalan yang melewati kawasan itu.

$$\begin{array}{r} 28 \\ 20 \\ 17 \\ 19 \\ \hline 80 \end{array}$$

Pascates Kelompok Eksperimen

Hasil akhir kemampuan menulis teks berita dibuktikan dengan penghitungan statistik skor pascates kemampuan menulis teks berita dengan menggunakan uji-t. Uji-t data pascates kemampuan menulis teks berita kelompok

kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks berita antara kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran menggunakan teknik konvensional dan kelompok eksperimen yang mendapat pembelajaran menggunakan teknik *Group Investigation*.

Berdasarkan penghitungan statistik uji-t sampel bebas data pascates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan program SPSS versi 22.0 menghasilkan t 5,874 dan nilai p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor rata-rata pascates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang signifikan. Dengan demikian, perbedaan tersebut menunjukkan bahwa teknik *Group Investigation* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gamping.

2. Keefektifan Teknik *Group Investigation* dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Gamping

Tingkat keefektifan penggunaan teknik *Group Investigation* dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gamping dapat diketahui setelah siswa mendapat perlakuan pembelajaran menulis teks berita menggunakan teknik tersebut. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis uji-t data pretes dan pascates kemampuan menulis teks berita kelompok eksperimen dengan bantuan program SPSS 22.0. Hasil uji-t diperoleh t sebesar 17,350 dengan $df = 33$, pada taraf kesalahan 0,05 (5%). Selain itu, diperoleh nilai p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil daripada taraf kesalahan sebesar 0,05. Skor rata-rata kelompok eksperimen 9,53, sedangkan skor rata-rata kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan sebesar 6,39. Berdasarkan hasil peningkatan skor rata-rata serta hasil uji-t tersebut,

dapat disimpulkan bahwa teknik *Group Investigation* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita.

Hal ini juga terbukti dari hasil analisis menggunakan hasil penghitungan *gain score*. Penggunaan teknik *Group Investigation* pada kelompok eksperimen dikatakan efektif apabila rerata *gain* ternormalisasi kelompok kontrol. Hasil perhitungan prates dan pascates kelompok eksperimen memperoleh *gain score* 9,5294 dan hasil perhitungan prates dan pascates kelompok kontrol memperoleh *gain* sebesar 6,3824. Berdasarkan perolehan *gain* dapat diketahui *gain score* kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan dengan *gain score* kelompok kontrol. Dengan demikian, hasil penghitungan *gain score* menunjukkan bahwa teknik *Group Investigation* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gamping.

Teknik *Group Investigation* melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri. Siswa akan terdorong untuk belajar lebih aktif. Siswa selalu dituntut untuk berpikir tentang suatu persoalan dan mereka mencari sendiri cara penyelesaiannya. Dengan demikian mereka akan lebih terlatih untuk selalu menggunakan keterampilan pengetahuannya, sehingga pengetahuan dan pengalaman belajar mereka akan tertanam untuk jangka waktu yang cukup lama. Siswa kelompok eksperimen juga dilatih untuk berdiskusi dengan temannya untuk memperoleh kesimpulan akhir dari informasi-informasi yang telah mereka peroleh.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah pembelajaran menulis teks berita diperlukan teknik pembelajaran yang mendukung yang sesuai dengan kondisi siswa dan guru, sehingga dapat

tercipta suasana kelas yang aktif. Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah meningkatkan kemampuannya dalam menulis. Teknik *Group Investigation* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita karena dengan melakukan investigasi dapat membantu mengarahkan siswa dalam memberikan ide dan informasi sebagai bahan menulis berita serta teknik *Group Investigation* mengajarkan siswa untuk lebih aktif.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung teori yang telah dikemukakan dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, yaitu untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks berita antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan teknik *Group Investigation* dan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan teknik konvensional serta untuk mengetahui keefektifan teknik *Group Investigation* dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gamping.

C. Keterbatasan Penelitian

Proses penelitian secara umum berjalan dengan baik meskipun demikian, selama proses penelitian berlangsung terdapat beberapa hal keterbatasan. Berikut merupakan keterbatasan-keterbatasan selamaproses penelitian.

1. Siswa mengalami kejenuhan karena pada setiap pertemuan diharuskan menulis teks berita. Kejenuhan tersebut dikarenakan pembelajaran menulis teks berita berlangsung selama lima kali pertemuan sehingga siswa merasa kekurangan ide dan gagasan dalam menulis teks berita. Akan tetapi, hal itu bisa diatasi dengan bantuan guru memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan

pembelajaran karena pembelajaran dengan menggunakan teknik Group Investigation memudahkan siswa memperoleh informasi, sehingga siswa tidak lagi mengalami kesulitan dalam mencari ide dan gagasan untuk menulis teks berita.

2. Keberhasilan penggunaan teknik Group Investigation dalam pembelajaran menulis teks berita terbatas pada populasi yang telah ditentukan yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gamping. Dengan kata lain, penerapan teknik tersebut belum tentu efektif untuk populasi lain. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian sejenis dengan populasi yang lebih luas untuk mengetahui kontribusi positif dari teknik pembelajaran *Group Investigation* dalam pembelajaran menulis teks berita.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat ditarik dua simpulan sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis teks berita pada siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan teknik *Group Investigation* memiliki perbedaan dengan siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan teknik konvensional. Perbedaan kemampuan menulis teks berita tersebut ditunjukkan dengan hasil uji-t pascates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, yaitu t sebesar 5,874, $df = 66$, dan $p < 0,000$. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$).
2. Teknik *Group Investigation* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gamping. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji-t data prates dan pascates kemampuan menulis teks berita kelompok kontrol diperoleh t sebesar 7,385, $df = 33$, dan p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5%. Hasil penghitungan data prates dan pascates kemampuan menulis teks berita kelompok eksperimen dengan hasil t sebesar 17,35, $df = 33$, dan p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5%. Selain itu, hasil pengujian *gain score* kelompok eksperimen sebesar 9,5294 lebih besar dibandingkan *gain score* kelompok kontrol sebesar 6,3824. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan teknik *Group Investigation* lebih efektif daripada pembelajaran menulis teks berita menggunakan teknik konvensional.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan teknik *Group Investigation* lebih efektif daripada pembelajaran menulis teks berita menggunakan teknik konvensional. Penggunaan teknik *Group Investigation* dapat membantu siswa dalam menulis teks berita dengan hasil yang lebih baik.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, dapat dikemukakan dua saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

1. Teknik *Group Investigation* dapat digunakan sebagai salah satu pilihan teknik pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis teks berita.
2. Teknik *Group Investigation* adalah teknik yang bersifat praktis, sehingga perlu diadakan penelitian lebih lanjut terhadap penggunaan teknik *Group Investigation* untuk kegiatan pembelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, S, dkk. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barus, Sedia Willing. 2010. *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Darmawan, Deni. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Darmadi, Kaswan. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Enre, Fachruddin Ambo. 1988. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Harahap, Arifin S. 2006. *Jurnalistik Televisi: Teknik Memburu dan Menulis Berita TV*. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Huda, Miftahul. 2014. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ishwara, Luwi. 2005. *Catatan-catatan Jurnalisme Dasar*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- Joice, B., Weil, M., & Cdhoun, E. 2009. *Model of Teaching (Model-model Pengajaran Edisi Kedelapan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kusmaningrat, Hikmat dan Purnama Kusmaningrat. 2009. *Jurnalistik Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Oramahi, Hasan Asy'ari. 2012. *Jurnalistik Radio: Kiat Menulis Berita Radio*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Pranoto, Naning. 2004. *Creative Writting: 72 Jurusan Seni Mengarang*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Putra, Masri Sareb. 2006. *Teknik Menulis Berita & Feature*. Jakarta: Indeks.
- Sharan, Yael, dan Shlomo Sharan. 1989. *Group Investigation Expands Cooperative Learning*. ProQuest Professional Education.
- Siregar, Ashadi, dkk. 1998. *Bagaimana Meliput dan Menulis Berita Untuk Media Massa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Siregar, Ashadi. 2012. *Berita Jurnalistik: Menulis Singkat – Padat*. <http://ashadisiregar.com>. Diunduh pada tanggal 15 September 2016.
- Slavin, Robert. E. 2008. *Coopetative Learning (Teori, Riset dan Praktik)*. Bandung: Nusa Media.
- Subagyo, P. Ari. 2015. Menulis Esay, Esay Or Not Esay?. Dalam Herry Mardianto (Ed). *Proses Kreatif Penulisan dan Pemanggungan*. (25). Yogyakarta: Balai Bahasa Provinsi DIY.
- Sudjana, Nana., Wari Suwariyah. 1991. *Model-model Mengajar CBSA*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadiria, AS Haris. 2005. *Jurnalistik Indonesia (Menulis Berita dan Feature)*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Suryaman, Maman. 2009. *Panduan Pendidik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP/MTs*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Syarif, Elina dkk. 2009. *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Penerbit Angkasa.
- Trianto. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN 1

PENGHITUNGAN KECENDERUNGAN SKOR

Penghitungan Kecenderungan Skor

1. Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Pretes Kelompok kontrol

a. $M_i = \frac{1}{2} (\text{skor max} + \text{skor min})$

$$= \frac{1}{2} (75 + 50)$$

$$= \frac{1}{2} (125)$$

$$= 62,5$$

b. $SD_i = \frac{1}{6} (\text{skor max} - \text{skor min})$

$$= \frac{1}{6} (75 - 50)$$

$$= \frac{1}{6} (25)$$

$$= 4,2$$

c. Kategori Rendah = $< (M_i - SD_i)$

$$= < (62,5 - 4,2)$$

$$= < 58,3$$

d. Kategori Sedang = $(M_i - SD_i)$ s.d $(M_i + SD_i)$

$$= 58,3 \text{ s.d } 66,7$$

e. Kategori Tinggi = $> (M_i + SD_i)$

$$= > 66,7 \text{ dibulatkan } > 67$$

2. Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Pascates Kelompok kontrol

a. $M_i = \frac{1}{2} (\text{skor max} + \text{skor min})$

$$= \frac{1}{2} (79 + 60)$$

$$= \frac{1}{2} (139)$$

$$= 69,5$$

b. $SDi = 1/6 (\text{skor max} - \text{skor min})$

$$= 1/6 (79 - 60)$$

$$= 1/6 (19)$$

$$= 3,1$$

c. Kategori Rendah = $< (Mi - SDi)$

$$= < (69,5 - 3,1)$$

$$= < 66,4 \text{ dibulatkan } 66$$

d. Kategori Sedang = $(Mi - SDi) \text{ s.d } (Mi + SDi)$

$$= (69,5 - 3,1) \text{ s.d } (69,5 + 3,1)$$

$$= 66 \text{ s.d } 73$$

e. Kategori Tinggi = $> (Mi + SDi)$

$$= > (69,5 + 3,1)$$

$$= > 72,6 \text{ dibulatkan } >73$$

3. Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Prates Kelompok Eksperimen

a. $Mi = 1/2 (\text{skor max} + \text{skor min})$

$$= 1/2 (76 + 60)$$

$$= 1/2 (136)$$

$$= 68$$

b. $SDi = 1/6 (\text{skor max} - \text{skor min})$

$$= 1/6 (76 - 60)$$

$$= 1/6 (16)$$

$$= 2,6$$

- c. Kategori Rendah = $< (M_i - SD_i)$
 $= < (68 - 2,6)$
 $= < 65,4$ dibulatkan 65
- d. Kategori Sedang = $(M_i - SD_i)$ s.d $(M_i + SD_i)$
 $= (68 - 2,6)$ s.d $(68 + 2,6)$
 $= 65$ s.d 71
- e. Kategori Tinggi = $> (M_i + SD_i)$
 $= > 70,6$ dibulatkan > 71

4. Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Pascates Kelompok

Eksperimen

- a. $M_i = \frac{1}{2} (\text{skor max} + \text{skor min})$
 $= \frac{1}{2} (80 + 68)$
 $= \frac{1}{2} (148)$
 $= 74$
- b. $SD_i = \frac{1}{6} (\text{skor max} - \text{skor min})$
 $= \frac{1}{6} (80 - 68)$
 $= \frac{1}{6} (12)$
 $= 2$
- c. Kategori Rendah = $< (M_i - SD_i)$
 $= < (74 - 2)$
 $= < 72$

d. Kategori Sedang = $(M_i - SD_i)$ s.d $(M_i + SD_i)$

$$= (74 - 2) \text{ s.d } (74 + 2)$$

$$= 72 \text{ s.d } 76$$

e. Kategori Tinggi = $> (M_i + SD_i)$

$$= > (74 + 2)$$

$$= > 76$$

LAMPIRAN 2

UJI RELIABILITAS

Scale: ALL VARIABLES**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	34	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	34	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,646	4

LAMPIRAN 3

DISTRIBUSI FREKUENSI SKOR KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA

a. Prates Kelompok Kontrol

Frequencies

Statistics

Skor Prates Kelas Kontrol

N	Valid	34
	Missing	0
Mean		63,82
Std. Error of Mean		,872
Median		63,50
Mode		63 ^a
Std. Deviation		5,084
Range		25

Skor Prates Kelas Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50	1	2,9	2,9	2,9
	53	1	2,9	2,9	5,9
	57	1	2,9	2,9	8,8
	59	1	2,9	2,9	11,8
	60	3	8,8	8,8	20,6
	61	3	8,8	8,8	29,4
	62	2	5,9	5,9	35,3
	63	5	14,7	14,7	50,0
	64	1	2,9	2,9	52,9
	65	5	14,7	14,7	67,6
	66	1	2,9	2,9	70,6
	67	3	8,8	8,8	79,4
	68	3	8,8	8,8	88,2
	69	1	2,9	2,9	91,2
	72	1	2,9	2,9	94,1
	73	1	2,9	2,9	97,1
	75	1	2,9	2,9	100,0
Total		34	100,0	100,0	

b. Prates Kelompok Eksperimen

Frequencies

Statistics

Skor Prates Kelas Eksperimen

N	Valid	34
	Missing	0
Mean		65,62
Std. Error of Mean		,643
Median		65,00
Mode		68
Std. Deviation		3,750
Range		16

Skor Prates Kelas Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60	2	5,9	5,9	5,9
	61	2	5,9	5,9	11,8
	62	4	11,8	11,8	23,5
	63	3	8,8	8,8	32,4
	64	3	8,8	8,8	41,2
	65	4	11,8	11,8	52,9
	66	3	8,8	8,8	61,8
	67	3	8,8	8,8	70,6
	68	5	14,7	14,7	85,3
	70	2	5,9	5,9	91,2
	72	1	2,9	2,9	94,1
	73	1	2,9	2,9	97,1
	76	1	2,9	2,9	100,0
Total		34	100,0	100,0	

c. Pascates Kelompok Kontrol

Frequencies

Statistics

Skor Pascates Kelas Kontrol

N	Valid	34
	Missing	0
Mean		70,21
Std. Error of Mean		,671
Median		70,00
Mode		71
Std. Deviation		3,914
Range		19

Skor Pascates Kelas Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60	1	2,9	2,9	2,9
	64	1	2,9	2,9	5,9
	66	3	8,8	8,8	14,7
	67	3	8,8	8,8	23,5
	68	4	11,8	11,8	35,3
	69	2	5,9	5,9	41,2
	70	4	11,8	11,8	52,9
	71	5	14,7	14,7	67,6
	72	3	8,8	8,8	76,5
	73	2	5,9	5,9	82,4
	74	1	2,9	2,9	85,3
	75	1	2,9	2,9	88,2
	76	2	5,9	5,9	94,1
	77	1	2,9	2,9	97,1
	79	1	2,9	2,9	100,0
	Total	34	100,0	100,0	

d. Pascates Kelompok Eksperimen

Frequencies

Statistics

Skor Pascates Kelas Eksperimen

N	Valid	34
	Missing	0
Mean		75,15
Std. Error of Mean		,507
Median		75,00
Mode		77
Std. Deviation		2,956
Range		12

Skor Pascates Kelas Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	68	1	2,9	2,9	2,9
	70	1	2,9	2,9	5,9
	71	3	8,8	8,8	14,7
	72	2	5,9	5,9	20,6
	73	1	2,9	2,9	23,5
	74	6	17,6	17,6	41,2
	75	4	11,8	11,8	52,9
	76	2	5,9	5,9	58,8
	77	7	20,6	20,6	79,4
	78	3	8,8	8,8	88,2
	79	2	5,9	5,9	94,1
	80	2	5,9	5,9	100,0
Total		34	100,0	100,0	

LAMPIRAN 4

UJI NORMALITAS

Uji Normalitas Skor Prates dan Pascates Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Prates kontrol	,108	34	,200 [*]	,968	34	,403
Pascates kontrol	,096	34	,200 [*]	,982	34	,843
Prates eksperimen	,116	34	,200 [*]	,953	34	,153
Pascates eksperimen	,146	34	,062	,964	34	,321

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

LAMPIRAN 5

UJI HOMOGENITAS

a. Uji Homogenitas Varian Prates

Oneway

Descriptives

Prates

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
					Kontrol	34		
Eksperimen	34	65,62	3,750	,643	64,31	66,93	60	76
Total	68	64,72	4,525	,549	63,63	65,82	50	76

Test of Homogeneity of Variances

Prates

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,387	1	66	,243

ANOVA

Prates

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	54,721	1	54,721	2,742	,102
Within Groups	1316,971	66	19,954		
Total	1371,691	67			

b. Uji Homogenitas Varian Pascates

Oneway

Descriptives

Pascates

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
					kontrol	34		
eksperimen	34	75,15	2,956	,507	74,12	76,18	68	80
Total	68	72,68	4,248	,515	71,65	73,70	60	80

Test of Homogeneity of Variances

Pascates

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,323	1	66	,254

ANOVA

Pascates

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	415,059	1	415,059	34,509	,000
Within Groups	793,824	66	12,028		
Total	1208,882	67			

LAMPIRAN 6

ANALISIS DATA (Uji-t)

a. Uji-t Data Prates Kemampuan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

T-Test

Group Statistics

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Prates	Kontrol	34	63,82	5,084	,872
	Eksperimen	34	65,62	3,750	,643

Independent Samples Test

		Pretest	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	1,387	
	Sig.	,243	
t-test for Equality of Means	t	-1,656	-1,656
	df	66	60,706
	Sig. (2-tailed)	,102	,103
	Mean Difference	-1,794	-1,794
	Std. Error Difference	1,083	1,083
95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-3,957	-3,961
	Upper	,369	,373

b. Uji-t Data Pascates Kemampuan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

T-Test

Group Statistics

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pascates	Kontrol	34	70,21	3,914	,671
	Eksperimen	34	75,15	2,956	,507

Independent Samples Test

		Pascates	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	1,323	
	Sig.	,254	
t-test for Equality of Means	t	-5,874	-5,874
	df	66	61,399
	Sig. (2-tailed)	,000	,000
	Mean Difference	-4,941	-4,941
	Std. Error Difference	,841	,841
95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-6,621	-6,623
	Upper	-3,262	-3,259

c. Uji-t Data Prates dan Pascates Kemampuan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Skor Prates Kelas Kontrol	63,82	34	5,084	,872
	Skor Pascates Kelas Kontrol	70,21	34	3,914	,671

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Skor Prates Kelas Kontrol & Skor Pascates Kelas Kontrol	34	,396	,020

Paired Samples Test

		Pair 1
		pretestkontrol - posttestkontrol
Paired Differences	Mean	-6,382
	Std. Deviation	5,039
	Std. Error Mean	,864
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower -8,141 Upper -4,624
t		-7,385
df		33
Sig. (2-tailed)		,000

d. Uji-t Data Prates dan Pascates Kemampuan Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen

T-Test

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Skor Prates Kelas Eksperimen	65,62	34	3,750	,643
Skor Pascates Kelas Eksperimen	75,15	34	2,956	,507

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Skor Prates Kelas Eksperimen & Skor Pascates Kelas Eksperimen	34	,566	,000

Paired Samples Test

		Pair 1
		Skor Prates Kelas Eksperimen – Skor Pascates Kelas Eksperimen
Paired Differences	Mean	-9,529
	Std. Deviation	3,203
	Std. Error Mean	,549
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower -10,647 Upper -8,412
t		-17,350
df		33
Sig. (2-tailed)		,000

LAMPIRAN 7

RUBRIK PENILAIAN

Rubrik Penilaian Menulis Teks Berita

RUBRIK PENILAIAN TEKS BERITA			
Aspek	Deskriptor	Skor	Skor Maks
I S I	SANGAT BAIK-SEMPURNA: padat informasi, isi berita lengkap (terdapat 5W + 1H).	27-30	30
	CUKUP-BAIK: informasi cukup, isi mendekati lengkap (terdapat lima atau empat unsur berita).	22-26	
	SEDANG-CUKUP: informasi terbatas, isi berita terbatas (terdapat tiga atau dua unsur berita).	17-21	
	KURANG: informasi tidak lengkap, isi berita tidak lengkap (terdapat satu unsur berita).	13-16	
	SANGAT KURANG: informasi sangat tidak lengkap, isi berita sangat tidak lengkap (tidak terdapat samasekali unsur berita).	9-12	
O R G A N I S A S I	SANGAT BAIK-SEMPURNA: berita diungkapkan sesuai struktur (judul, teras, tubuh berita) dengan singkat, padat, runtut, dan jelas.	22-25	25
	CUKUP-BAIK: berita diungkapkan dengan cukup SESUAI struktur (judul, teras, tubuh berita), cukup singkat, padat, runtut, dan jelas.	18-21	
	SEDANG-CUKUP: berita diungkapkan dengan kurang sesuai struktur (judul, teras, tubuh berita), kurang singkat, padat, runtut, dan jelas.	11-17	
	KURANG: berita diungkapkan dengan tidak sesuai struktur (judul, teras, tubuh berita), tidak singkat, padat, runtut, dan jelas.	5-10	
	SANGAT KURANG: berita diungkapkan dengan sangat tidak sesuai struktur (judul, teras, tubuh berita), sehingga tidak singkat, padat, runtut, dan jelas.	2-4	
K O S A K A T A	SANGAT BAIK-SEMPURNA: pilihan kata tepat dan menguasai pembentukan kata.	27-30	30
	CUKUP-BAIK: pilihan kata tepat, namun kurang menguasai pembentukan kata.	22-26	
	SEDANG-CUKUP: pilihan kata cukup tepat dan kurang menguasai pembentukan kata.	17-21	
	KURANG: pilihan kata tidak tepat dan tidak menguasai pembentukan kata.	13-16	
	SANGAT KURANG: pilihan kata dan penguasaan pembentukan kata sangat kurang.	9-12	
M E K A N I K	SANGAT BAIK-SEMPURNA: menguasai aturan penulisan (ejaan), terdapat nol sampai dua kesalahan dalam aturan penulisan.	15	15
	CUKUP-BAIK: terjadi tiga sampai lima kesalahan aturan penulisan (ejaan), namun tidak menurangi makna.	14	
	SEDANG-CUKUP: terjadi enam sampai sebelas kesalahan aturan penulisan (ejaan) sehingga membingungkan dan mengaburkan makna.	13	
	KURANG: tidak menguasai aturan penulisan (ejaan) sehingga terjadi dua belas sampai lima belas kesalahan.	12	
	SANGAT KURANG: sangat tidak menguasai aturan penulisan (ejaan) sehingga terjadi lebih dari lima belas kesalahan.	11	
SKOR MAKSIMAL			100

Nilai akhir: $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

LAMPIRAN 8

DATA SKOR PRATES DAN PASCATES

Skor Prates dan Pascates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

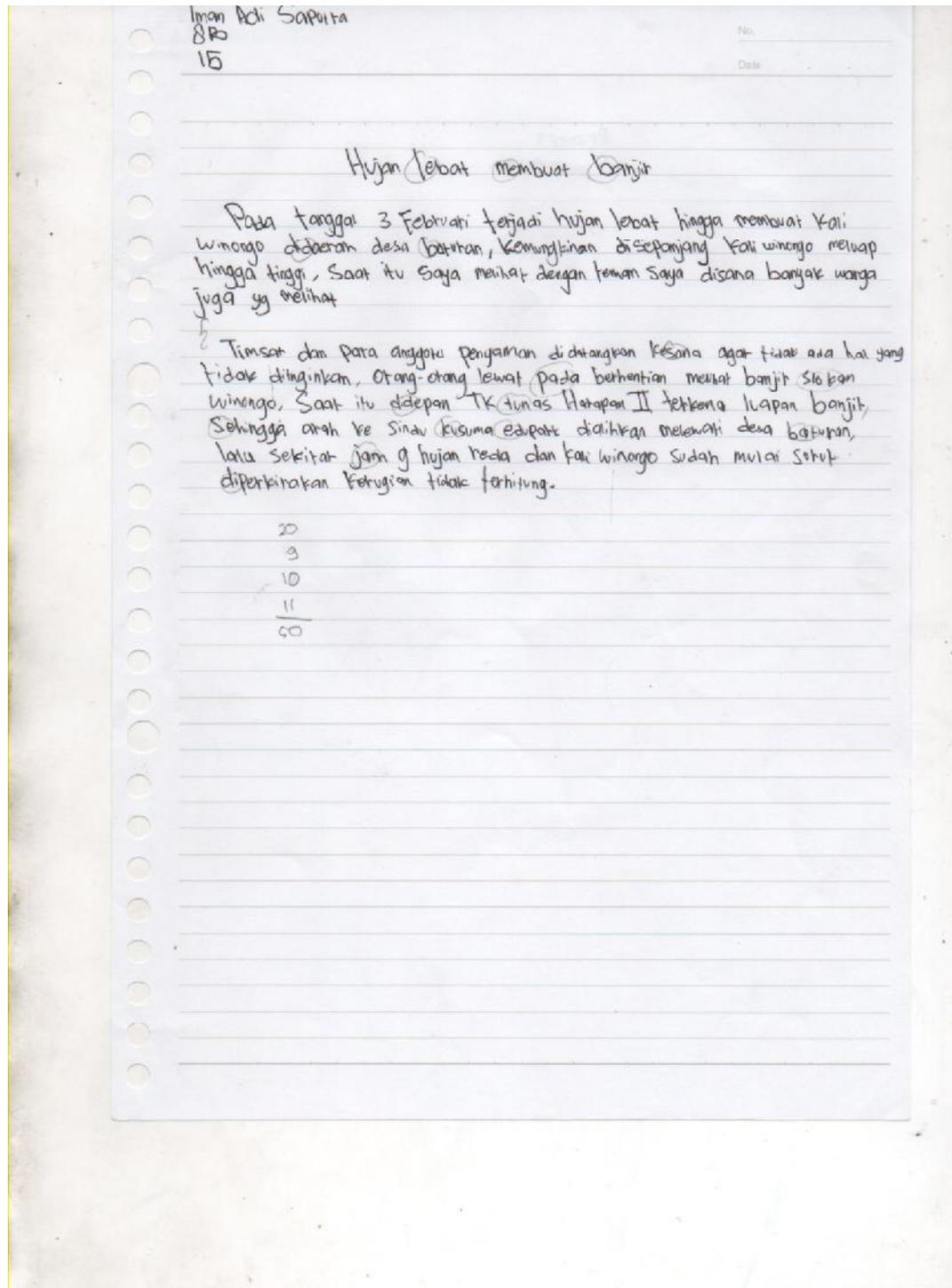
Kelompok Kontrol		
Siswa	Prates	Pascates
1	65	69
2	59	60
3	60	79
4	50	68
5	75	77
6	65	67
7	63	67
8	68	72
9	63	68
10	65	66
11	67	71
12	67	70
13	61	66
14	63	71
15	65	72
16	73	76
17	68	70
18	62	69
19	63	66
20	61	64
21	72	74
22	67	70
23	65	70
24	53	68
25	64	67
26	57	73
27	61	71
28	60	73
29	60	68
30	66	75
31	68	72
32	62	71
33	63	76
34	69	71
Mean	63,82	70,21

Kelompok Eksperimen		
Siswa	Prates	Pascates
1	76	80
2	73	79
3	65	71
4	63	68
5	67	75
6	65	71
7	60	78
8	65	73
9	72	77
10	70	80
11	63	70
12	67	77
13	64	74
14	68	77
15	65	75
16	68	79
17	62	71
18	61	72
19	60	74
20	68	77
21	67	77
22	63	74
23	68	77
24	64	76
25	62	74
26	66	77
27	62	75
28	66	78
29	66	72
30	64	74
31	70	76
32	68	75
33	62	78
34	61	74
Mean	65,62	75,15

LAMPIRAN 9

CONTOH HASIL PRATES DAN PASCATES

a. Hasil Prates Kelompok Kontrol



Nama: Taurek A.
No. : 28
KIS = 8 B

Nama: Taurek A.
No. : 28

Matahari Berinci Paongi

Fenomena alam langka yg terjadi kmri's 27/2009
Sang itu menarik perhatian masyarakat di Semarang
dan sebagian wilayah pulau Jawa. Matahari yg tengah
berada di atas kepala dikelilingi oleh cincin raksasa, seperti
cincin itu menyempai paongi dengan anak warna.
Kondisi yg aneh membuat fenomena tsb dapat dilihat
dengan telusa

Masyarakat tidak memwatkan pemandangan
menakutkan itu. Mereka bagarombai diluar rumah,
Pekarantoran, atau di bawah pepohonan. Kepala Badan
Meteorologi dan G^{rafis} Fisika (BMG) kota Semarang, M.
Chaerun menyatak, fenomena alam tsb disebut
juga dengan halo. Cincin raksasa menyempai paongi
Merupakan bayangan matahari yg terbentuk akibat awan
terggi cirrus.

16

18

19

13

76

b. Hasil Prates Kelompok Eksperimen

Nama: Annisa Nurul Ashfia
 Kelas : 8A
 No = 4

1. Meninggal karena Selfie

Jumat, 14 April 2015 Tepatnya pagi hari 2 orang sahabat meninggal gara-gara selfie. Ceritanya 2 orang sahabat itu berlibur di suatu air terjun di Jawa timur yang bawahnya adalah sungai yang sangat deras airnya, dua orang sahabat ini selfie atau berfoto bersama di dekat sungai itu, dan karena mereka ingin mendapatkan foto yang indah 2 orang sahabat ini terlalu bersemangat, lalu mereka malah terpelincir dan jatuh ke sungai yang airnya amat deras itu. mereka tenggelam. Setelah itu baru ditemukan sore harinya. Nyawa 2 orang sahabat itu sudah tidak bisa diselamatkan lagi.

Isi . 23
 Organisasi : 13
 Kasakata : 12
 Mekanik . 12
 60

Tanya Setor N. (VIII) (26)

26

No: 17

Perubahan Atletik Tingkat Internasional 18

77

Tanggal 19 Maret 2013 di Jepang di Kanada merupakan tempat bersejarah bagi seluruh warga dunia termasuk Indonesia karena Indonesia ikut berpartisipasi dalam ajang Internasional Run Athletic, yang diikuti oleh kira-kira 10 lebih perwakilan pelari dari seluruh dunia.

Kanada adalah negara yang dipilih pada tahun tersebut untuk menyelenggarakan tempat untuk perlombaan lari tersebut. "Saya sangat bangga karena Kanada menjadi tempat berlangsungnya perlombaan tersebut sekaligus menjadi saksi siapa pemenang lomba ini" jelas ~~sebelum~~ Perdana Menteri yang menyaksikan perlombaan.

"Saya berharap saya bisa mewakili Indonesia ~~sebelum~~ dalam ajang atletik tingkat internasional ini" ujar ~~sebelum~~ pelari 40 yg mewakili Indonesia. "Saya adalah salah satu pemain wanita yg diambil untuk mewakili negara saya" Pengakuan dr Perwakilan Filipina.

Tidak tau pasti berapa jarak yang ditempuh pelari putra maupun putri, selain itu juga pemain putra harus menempuh jarak lebih dari 3000 m - 6000 m sedangkan putri hanya menempuh jarak 3000-5000 m. "Ini adalah persetujuan dr rapat pengurus internasional seluruh dunia, karena energi dan kemampuan jarak lari putra dan putri berbeda.

"Walaupun tidak menjadi juara setidaknya saya sudah berjuang untuk mengharumkan nama Indonesia" Ujar bangga pelari asal Indonesia. Ya, Indonesia belum beruntung dalam perlombaan ini, karena mungkin ada lebih banyak pelari yg lebih bagus. Filipina adalah negara yg beruntung karena berhasil membawa medali emas, sedangkan Taiwan mendapat kan Perak yang selama ajang ini, selalu menjadi miliknya, tapi Kanada harus mengakui kebalaannya, karena harus turun peringkat

180 mm x 257 mm

CRUY

yang semula ~~tidak~~ mendapat medali emas harus turun menjadi Perak.

c. Hasil Pascates Kelompok Kontrol

Nama : Aoma Sigit Pamungkas
Kelas : VIII B
No. Absen : 26

Banjir Kali Code

Minggu pagi warga bantaran kali code dikejutkan dengan adanya banjir yang datang tiba-tiba, banjir yang datang dari arah utara. Banjir membawa material batu, sampah, dan pohon tumbang disusul dengan hujan deras.

Warga berhamburan keluar rumah menyelamatkan barang-barang yang tergenang air yang masuk ke rumah. Tim SAR di bantu warga berkerja sama mengevaluasi warga dan barang berharga warga, tetapi karena air sungai code meluap sampai ke Jabon tim SAR dan warga kuolahah. Kerugian yang ditimbulkan tidak terhitung.

22
12
14
12

60

Nama : Ahmad Nur Sidan
 Kelas : VIII B
 No. Absen : 02

Banjir di Kali Bedag

Jumat (19/3) malam terjadi hujan lebat yang menguyur kota Jagakarta. Hujan tersebut terjadi selama tiga jam yaitu sekitar jam 8-10 malam. Akibat hujan tersebut kali bedag mengalami banjir yang cukup tinggi. Menurut warga setempat banjir kali ini banjir yang tertinggi yang melanda kali bedag.

Banjir tersebut setinggi 4m. Akibat banjir tersebut warga dusun Rajek Wetan yang bernama Bapak Ratno mengalami kerugian. Karena Akibat banjir 4m itu menyapu habis 4 katakang ikan Pak Ratno yaitu sekitar 2000 bibit ikan ter bawa banjir.

26
 21
 19
 13

 79

70
 3

 73

d. Hasil Pascates Kelompok Eksperimen

Nama : Citra Ayu Wandira
 Kelas : VIII A
 No. Absen : 09

Wabah Penyakit Demam Berdarah

Wabah penyakit demam berdarah melanda daerah Jakarta dikarenakan sering terjadi banjir di daerah tersebut dan banyak pemukiman warga yang kumuh pada musim hujan.

Korban yang terkena wabah penyakit demam berdarah kurang lebih 25 orang yang dilarikan di R.S Medika Jakarta pada ~~Wabah penyakit demam berdarah~~ tanggal 12 Maret 2016.

Wabah penyakit demam berdarah dapat dicegah dengan cara 3M. Menutup, menguras, mengubur. Dengan cara itu wabah penyakit ~~DBD~~ DBD dapat diatasi.

Isi = 25
 Organisasi = 15
 Kosakata = 16
 Mekanik = 12
 68

Nama : Desta Sekar R.
 Kelas : VIII A
 No. Absen : 10

Tanah Longsor

Hujan deras di kawasan Tangerang Jawa Barat sejak hari Minggu lalu telah menimbulkan bencana di berbagai kawasan. Hujan deras menyebabkan bencana tanah longsor terjadi Senin (7/16) dini hari. Hujan yang turun terus selama dua hari menyebabkan tanah longsor dan menyapu dusun yang berpenduduk lebih dari 350 orang itu. Sekitar 200 orang dapat menyelamatkan diri. Sisanya dinyatakan hilang dan masih dalam upaya pencarian.

Sampai pukul 15.00 hari Selasa, tim gabungan yang melakukan pencarian korban telah menemukan 10 korban meninggal. Pencarian korban terhambat oleh cuaca dan medan berat, karena akses jalan terputus oleh longsor tanah.

Ridwan, salah satu petugas posko mengatakan, data korban yang masih hilang sulit ditentukan dengan pasti. Namun dipastikan lebih dari 100 orang masih tertimbun longsor.

Korban dikhawatirkan jauh lebih besar dari perkiraan, karena tidak hanya dari warga setempat, tetapi juga pemakai jalan yang melewati kawasan itu.

$$\begin{array}{r} 28 \\ 20 \\ 17 \\ 15 \\ \hline 80 \end{array}$$

LAMPIRAN 10

PERANGKAT PEMBELAJARAN

a. RPP Kelompok Kontrol**RENCANA PELAKSANAAN PEBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SMP N 2 GAMPING
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VIII/2
Alokasi Waktu : 4 x 40 (2x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

12. Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster.

B. Kompetensi Dasar

12.2. Menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran berakhir diharapkan peserta didik terampil menulis teks berita yang benar dan aktual.

D. Materi Pembelajaran

Teks Berita

E. Metode Pembelajaran

Penugasan

F. Langkah-langkah Pembelajaran

a. Kegiatan Awal

) Apersepsi:

Guru mengajukan pertanyaan tentang bagaimana menyusun berita. Guru menunjukkan bahwa pelajaran ini akan melatih menyusun teks berita.

) Memotivasi:

Peserta didik mengamati bagian-bagian buku dan bertanya jawab tentang bagian yang penting untuk menulis rangkuman buku.

b. Kegiatan Inti

) **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

1. Mampu bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gesture, dan mimik yang tepat
2. Memfasilitasi peserta didik mengamati langkah menyusun berita dalam buku siswa
3. Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber
4. Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain
5. Memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya
6. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran

) **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

1. Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis
2. Peserta didik mendiskusikan isi bagian-bagian berita
3. Peserta didik mendiskusikan secara berkelompok menyusun berita dari gambar dan data yang disiapkan dalam buku siswa
4. Setiap kelompok menyajikan berita yang dibuat dan kelompok lain mengomentarnya
5. Peserta didik ditugasi menyusun berita dari peristiwa disekolah/ masyarakat/ lainnya
6. Peserta didik menukarkan tulisannya dan saling memberi komentar dengan panduan yang disiapkan
7. Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif
8. Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar
9. Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok
10. Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok
11. Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan
12. Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik

J **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

1. Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik
2. Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber
3. Memfasilitasi peserta didik melalui refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan
4. Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
 - Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar
 - Membantu menyelesaikan masalah
 - Memberi acuan agar peserta didik dalam melakukan pengecekan hasil eksplorasi
 - Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh
 - Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif
5. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
6. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

c. **Kegiatan Akhir**

Dalam kegiatan penutup, guru:

1. Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman atau simpulan pelajaran
2. Melakukan penilaian dan/atau refleksi kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram
3. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran

4. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik
5. Guru dan peserta didik merefleksikan pembelajaran menyusun berita

G. Sumber Belajar

1. Teks berita aktual
2. OHP
3. Tape Recorder

H. Penilaian

Penilaian proses dilakukan selama pembelajaran berlangsung

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
<p>) Mampu menyusun data pokok-pokok berita</p> <p>) Mampu merangkai data pokok-pokok berita menjadi berita yang singkat, padat, dan jelas</p>	Penugasan individual/kelompok	Proyek	<p>) Tulislah data pokok-pokok berita yang kamu peroleh berdasarkan pengamatan terhadap suatu peristiwa!</p> <p>) Kembangkan data pokok-pokok berita menjadi sebuah teks berita!</p> <p>) Perbaikilah teks berita yang sudah kamu susun sesuai</p>

			saran teman/gurumu!
--	--	--	------------------------

1. Penilaian hasil mengukur keterampilan peserta didik dalam menyusun teks berita. Hasil penulisan dapat diamati dari segi (1) kelengkapan isi berita (apa, siapa, dimana, kapan, bagaimana, dan mengapa) (2) keutuhan penyampaian a9isi urut dan jelas sehingga mudah dipahami, (3) pemakaian kalimat (singkat dan jelas), (4) kata-kata yang digunakan, (5) kemenarikan judul dan (6) ketepatan penggunaan ejaan.
2. Penilaian proses diarahkan pada kemampuan bekerjasama, partisipasi dalam kelompok, ketekunan peserta didik dalam mengerjakan tugas, ketepatan proses dalam merencanakan dan menyusun berita yang aktual.

Rubrik penilaian sikap dalam pembelajaran membaca buku pengetahuan populer

Aspek	Deskriptor	Ya	Tidak
	1. Apakah peserta didik aktif bertanya		
	2. Apakah peserta didik aktif menjawab		
Kesungguhan mengerjakan tugas	1. Apakah peserta didik telah berusaha mencari buku dan membuat rangkuman, serta menyelesaikan tugas dengan baik?		
Kemauan berpartisipasi mengerjakan	1. Apakah peserta didik mau berpartisipasi mengerjakan tugasnya dalam kelompok		

tugasnya dalam kelompok di kelas	2. Apakah peserta didik mau merevisi jika terdapat kesalahan		
----------------------------------	--	--	--

Kriteria: 5 Ya = 10

4 Ya = 9

3 Ya = 8

Di bawah 3 belum lulus (perlu remidi)

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Gamping,
Peneliti

Yulius Eka Irianta, S.Pd
NIP. 19620105 1981111 002

Evi Ratnasari
NIM.12201244024

b. RPP Kelompok Eksperimen**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****Kelompok Eksperimen (Perlakuan 1)**

Sekolah	: SMP N 2 Gamping
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VIII/2
Aspek	: Menulis
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit

A. Standar Kompetensi

Menulis

12. Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster.

B. Kompetensi Dasar

12.2 Menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas.

C. Indikator

1. Mampu menyusun data pokok-pokok berita.
2. Mampu merangkai data pokok-pokok berita menjadi berita yang singkat, padat, dan jelas.
3. Mampu menyunting berita.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menyusun data pokok-pokok berita.
2. Siswa mampu merangkai data pokok-pokok berita menjadi berita yang singkat, padat, dan jelas.
3. Siswa mampu menyunting berita.

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Teks Berita

Berita adalah kejadian yang diulang dengan menggunakan kata-kata, yang terkadang disertai gambar atau hanya berupa gambar saja. Teks berita adalah suatu jenis tulisan yang di dalamnya terdapat suatu peristiwa yang hangat terjadi dengan berdasarkan fakta-fakta yang ada sesuai struktur dan mencakup unsur berita.

2. Unsur-unsur Berita

Unsur-unsur pokok berita yang harus ada menurut (Harahap, 2006: 28-30) yaitu 5W + 1H.

- a. *What* (apa yang terjadi?)
- b. *Who* (siapa yang terlibat dalam kejadian?)
- c. *Why* (mengapa peristiwa itu terjadi?)
- d. *Where* (di mana kejadian itu?)
- e. *When* (bilamana/kapan terjadinya peristiwa itu?)
- f. *How* (bagaimana peristiwa itu terjadi?)

3. Struktur Teks Berita

Dalam teks berita, ada beberapa struktur yang membangun teks berita. Struktur teks tersebut merupakan struktur yang membangun teks sehingga menjadi satu kesatuan teks yang utuh. Struktur teks berita terdiri atas judul, teras, dan tubuh berita.

F. Metode Pembelajaran

1. Diskusi
2. Tanya jawab
3. Inkuiri

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- a. Guru membuka pelajaran dengan menyampaikan salam
- b. Guru menyampaikan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar
- c. Guru menjelaskan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- d. Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus

2. Kegiatan Inti (60 menit)

) Eksplorasi

Mengidentifikasi Topik

- a. Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang.
- b. Guru menyampaikan topik teks berita yaitu “Bencana Alam”.
- c. Siswa menanyakan apa yang mereka ingin tahu terkait dengan pembelajaran.
- d. Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk memilih subtopik yang telah disediakan. (banjir, gunung meletus, tanah longsor, tsunami, angin puting beliung, dan gempa bumi).

Perencanaan Penyelidikan

- a. Siswa fokus pada subtopik yang telah dipilih.
- b. Setiap kelompok merumuskan masalah dan rencana tindakan untuk mencari informasi, bagaimana proses, dan sumber apa yang akan digunakan (media massa, internet, artikel). Informasi juga dapat diperoleh dari warga di **sekitar** sekolah.
- c. Setiap kelompok membagi tugas kepada setiap anggotanya berdasarkan unsur 5W + 1H.

J **Elaborasi**

Melakukan Investigasi

- a. Siswa mengumpulkan informasi pokok-pokok berita dengan melakukan penyelidikan (berdasarkan 5W + 1H) dari berbagai sumber yang telah direncanakan.
- b. Siswa mencatat setiap informasi yang diperoleh.

Menyiapkan Laporan Akhir

- a. Siswa menganalisis dan mendiskusikan semua informasi yang telah diperoleh.
- b. Siswa meringkas/menyimpulkan informasi tersebut.
- c. Setiap kelompok membagi tugas kepada anggotanya untuk menuliskan bagian-bagian teks berita berdasarkan informasi tersebut (teras, tubuh berita, akhir berita).
- d. Masing-masing siswa membuat teks berita dari hasil tulisan tersebut sehingga menjadi teks berita yang utuh.

J **Konfirmasi**

Menyajikan Laporan Akhir

- a. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
- b. Kelompok lain tetap terlibat memberikan masukan.

Evaluasi

- a. Para siswa dan guru melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaannya.
- b. Guru bisa melakukan diskusi dengan siswa untuk mengekspresikan perasaan mereka tentang subtopik yang mereka pelajari dalam proses pembelajaran.

3. Kegiatan Akhir (10 menit)

- a. Guru bersama dengan siswa melakukan refleksi terkait dengan pembelajaran yang baru berlangsung
- b. Guru bersama dengan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran

- c. Guru menyampaikan materi pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya
- d. Guru menutup pembelajaran di kelas dengan mengucapkan salam

H. Sumber Belajar

Harahap, Arifin S. 2006. *Jurnalistik Televisi: Teknik Memburu dan Menulis Berita TV*. Jakarta: PT INDEKS Kelompok GRAMEDIA.

I. Penilaian Menulis Teks Berita

RUBRIK PENILAIAN TEKS BERITA			
Aspek	Deskriptor	Skor	Skor Maks
I S I	SANGAT BAIK-SEMPURNA: padat informasi, isi berita lengkap (terdapat 5W + 1H).	27-30	30
	CUKUP-BAIK: informasi cukup, isi mendekati lengkap (terdapat lima atau empat unsur berita).	22-26	
	SEDANG-CUKUP: informasi terbatas, isi berita terbatas (terdapat tiga atau dua unsur berita).	17-21	
	KURANG: informasi tidak lengkap, isi berita tidak lengkap (terdapat satu unsur berita).	13-16	
	SANGAT KURANG: informasi sangat tidak lengkap, isi berita sangat tidak lengkap (tidak terdapat samasekali unsur berita).	9-12	
O R G A N I S A S I	SANGAT BAIK-SEMPURNA: berita diungkapkan sesuai struktur (judul, teras, tubuh berita) dengan singkat, padat, runtut, dan jelas.	22-25	25
	CUKUP-BAIK: berita diungkapkan dengan cukup SESUAI struktur (judul, teras, tubuh berita), cukup singkat, padat, runtut, dan jelas.	18-21	
	SEDANG-CUKUP: berita diungkapkan dengan kurang sesuai struktur (judul, teras, tubuh berita), kurang singkat, padat, runtut, dan jelas.	11-17	
	KURANG: berita diungkapkan dengan tidak sesuai struktur (judul, teras, tubuh berita), tidak singkat, padat, runtut, dan jelas.	5-10	
	SANGAT KURANG: berita diungkapkan dengan sangat tidak sesuai struktur (judul, teras, tubuh berita), sehingga tidak singkat, padat, runtut, dan jelas.	2-4	
K O S A K A T A	SANGAT BAIK-SEMPURNA: pilihan kata tepat dan menguasai pembentukan kata.	27-30	30
	CUKUP-BAIK: pilihan kata tepat, namun kurang menguasai pembentukan kata.	22-26	
	SEDANG-CUKUP: pilihan kata cukup tepat dan kurang menguasai pembentukan kata.	17-21	
	KURANG: pilihan kata tidak tepat dan tidak menguasai pembentukan kata.	13-16	
	SANGAT KURANG: pilihan kata dan penguasaan pembentukan kata sangat kurang.	9-12	
	SANGAT BAIK-SEMPURNA: menguasai aturan penulisan (ejaan), terdapat nol sampai dua kesalahan dalam aturan penulisan.	15	15

M E K A N I K	CUKUP-BAIK: terjadi tiga sampai lima kesalahan aturan penulisan (ejaan), namun tidak menurangi makna.	14	
	SEDANG-CUKUP: terjadi enam sampai sebelas kesalahan aturan penulisan (ejaan) sehingga membingungkan dan mengaburkan makna.	13	
	KURANG: tidak menguasai aturan penulisan (ejaan) sehingga terjadi dua belas sampai lima belas kesalahan.	12	
	SANGAT KURANG: sangat tidak menguasai aturan penulisan (ejaan) sehingga terjadi lebih dari lima belas kesalahan.	11	
SKOR MAKSIMAL			100

Nilai akhir: $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Yulius Eka Irianta, S.Pd
NIP. 19620105 1981111 002

Evi Ratnasari
NIM. 12201244024

Materi

1. Pengertian Teks Berita

Berita adalah kejadian yang diulang dengan menggunakan kata-kata, yang terkadang disertai gambar atau hanya berupa gambar saja. Teks berita adalah suatu jenis tulisan yang di dalamnya terdapat suatu peristiwa yang hangat terjadi dengan berdasarkan fakta-fakta yang ada sesuai struktur dan mencakup unsur berita.

Teks berita adalah segala laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, fakta yang menarik perhatian, dan penting untuk disampaikan atau dimuat dalam media massa agar diketahui atau menjadi kesadaran umum (Barus, 2010: 26-27). Siregar, dkk. (1998: 19) menyatakan bahwa inti dari menulis berita adalah melaporkan seluk beluk suatu peristiwa yang telah, sedang, atau akan terjadi.

2. Unsur-unsur Berita

Sebagai suatu jenis tulisan, teks berita memiliki unsur-unsur yang harus dipenuhi. Menurut Harahap (2006: 28-30) unsur pokok yang harus ada yaitu 5W + 1H. Berikut penjelasannya.

a. *What* (apa yang terjadi?)

Pertanyaan apa, sangat menentukan layak tidaknya sebuah berita karena mengandung unsur yang paling menarik. Fakta yang dikumpulkan tidak hanya berkaitan dengan apa yang terjadi, tetapi juga apa penyebabnya dan apa akibatnya dari suatu peristiwa.

b. *Who* (siapa yang terlibat dalam kejadian?)

Menghendaki fakta yang berkaitan dengan orang-orang yang terlibat dan menjadi korban dalam sebuah peristiwa. Orang-orang ini harus diidentifikasi identitasnya, usia, nama, alamat dan atribut lainnya.

c. *Why* (mengapa peristiwa itu terjadi?)

Menghendaki jawaban penyebab terjadinya suatu peristiwa. Pertanyaan ini dapat dikembangkan dari jawaban unsur pertanyaan *apa*.

d. *Where* (di mana kejadian itu?)

Menghendaki jawaban tempat kejadian. Pertanyaan ini masih bisa dikembangkan sesuai kebutuhan, misalnya, tempat korban dirawat, tempat pengemudi ditahan dan yang berkaitan dengan tempat lainnya. Tempat harus jelas. Jangan hanya menyebut nama desa, kecamatan atau kabupaten. Bisa jadi orang tidak mengenal tempat itu. Sebaiknya cantumkan nama ibukota atau propinsinya.

e. *When* (bilamana/kapan terjadinya peristiwa itu?)

Menghendaki jawaban waktu terjadinya peristiwa. Keterangan waktu ini sangat penting menunjukkan aktualitas sebuah peristiwa.

f. *How* (bagaimana peristiwa itu terjadi?)

Menghendaki jawaban proses terjadinya suatu peristiwa. Unsur jawaban bagaimana ini sangat berperan meningkatkan nilai berita. Apalagi bila peristiwanya dramatis, unik, langka dan kontroversial.

3. Struktur Teks Berita

a. Judul

Judul merupakan kata kunci yang mewakili keseluruhan isi berita. Judul harus dibuat semenarik mungkin sehingga pembaca tertarik untuk membaca berita tersebut. Hal ini karena sebelum membaca pada isi berita, pembaca akan melihat judul berita terlebih dahulu.

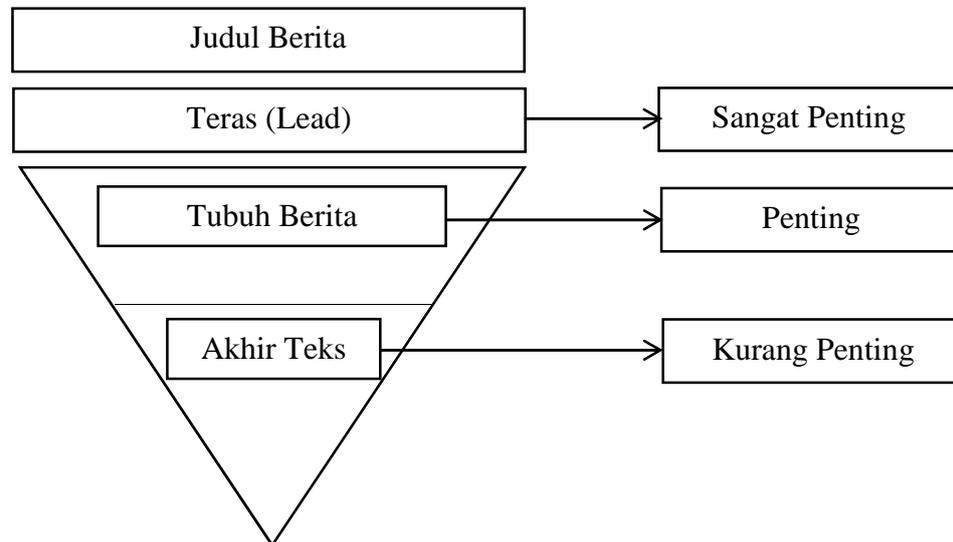
b. Lead/Teras

Teras atau lead berita adalah bagian yang sangat penting dari berita, karena di dalam teras berita terangkum inti dari keseluruhan isi berita. Setiap lead juga ditulis untuk menarik pembaca melihat lebih lanjut isi berita.

c. Tubuh

Bagian ini merupakan pemaparan dari teks berita. Tubuh berita merupakan kelanjutan isi berita yang dapat memberitahukan secara lebih rinci tentang keseluruhan peristiwa atau informasi yang diberitakan.

Gambar 1: Gaya Penulisan Teks Berita Menggunakan Model Piramida Terbalik (*Inverted Pyramid*)



Judul berita terletak paling depan dari sebuah berita. Judul berita harus dibuat sesingkat mungkin, tetapi memberi informasi yang penuh arti tentang fakta yang ada. Membuat judul berita yang menarik memang diperlukan dalam penulisan berita. Daya tarik merupakan salah satu elemen penting dalam membuat berita agar pembaca terdorong untuk membaca isi berita tanpa harus merasa dibohongi. Judul berita yang menarik dan menggugah sudah sepatutnya dilakukan demi membuka pintu bagi pembaca untuk mengikuti isi beritanya (Barus, 2010: 66).

Teras berita yang merupakan terjemahan dari kata *lead* (Inggris) merupakan bagian penting dari berita, yaitu bagian pembuka yang juga berfungsi sebagai pokok berita atau bagian inti dari berita (Barus, 2010: 69). Ada banyak pilihan yang dapat digunakan dalam menulis teras. Biasanya yang paling sering digunakan adalah teras *who* (siapa), *what* (apa), atau *quotation*

(kutipan), padahal sebenarnya banyak sekali contoh yang dapat dipilih. Pilihan pertama bisa dilakukan dengan mengambil salah satu unsur dari formula 5W + 1H (Barus, 2010: 71). Oramahi (2012: 44) mengemukakan bahwa *lead* atau klimaks selalu menempati bagian pertama atau awal penulisan. Unsur “apa” (*what*) selalu ditempatkan di bagian awal. Biasanya paragraf kedua berisi keterangan tentang “siapa” (*who*) yang melakukan apa tadi, “di mana” (*where*) kejadian atau peristiwa tersebut berlangsung, dan “kapan” (*when*), serta pada kejadian “apa” (*what*). Lalu dilanjutkan dengan “mengapa” (*why*) dia melakukan hal itu, dan bagaimana (*how*) dia melakukannya.

Tubuh berita (*body of news story*) adalah bagian pengembangan dari teras atau keterangan lebih lanjut dari teras. Tubuh berita berfungsi untuk menjelaskan (merinci) tema atau pokok beritanya. Tubuh berita merupakan bagian penting dari berita yang utuh dan lengkap. Bahkan susunannya dibagi pula menjadi beberapa bagian sebagai subtema. Terdapat dua istilah dalam menyebut tubuh berita, yaitu “*body*” atau “bagian kedua berita”. Jadi, sebuah berita mencakup *teras* sebagai bagian pertama, *tubuh berita* sebagai bagian kedua, dan *akhir berita* sebagai bagian ketiga (Barus, 2010: 79).

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Kelompok Eksperimen (Perlakuan 2)

Sekolah	: SMP N 2 Gamping
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VIII/2
Aspek	: Menulis
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit

A. Standar Kompetensi

Menulis

12. Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster.

B. Kompetensi Dasar

12.2 Menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas.

C. Indikator

1. Mampu menyusun data pokok-pokok berita.
2. Mampu merangkai data pokok-pokok berita menjadi berita yang singkat, padat, dan jelas.
3. Mampu menyunting berita.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menyusun data pokok-pokok berita.
2. Siswa mampu merangkai data pokok-pokok berita menjadi berita yang singkat, padat, dan jelas.
3. Siswa mampu menyunting berita.

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Teks Berita

Berita adalah kejadian yang diulang dengan menggunakan kata-kata, yang terkadang disertai gambar atau hanya berupa gambar saja. Teks berita adalah suatu jenis tulisan yang di dalamnya terdapat suatu peristiwa yang hangat terjadi dengan berdasarkan fakta-fakta yang ada sesuai struktur dan mencakup unsur berita.

2. Unsur-unsur Berita

Unsur-unsur pokok berita yang harus ada menurut (Harahap, 2006: 28-30) yaitu 5W + 1H.

- a. *What* (apa yang terjadi?)
- b. *Who* (siapa yang terlibat dalam kejadian?)
- c. *Why* (mengapa peristiwa itu terjadi?)
- d. *Where* (di mana kejadian itu?)
- e. *When* (bilamana/kapan terjadinya peristiwa itu?)
- f. *How* (bagaimana peristiwa itu terjadi?)

3. Struktur Teks Berita

Dalam teks berita, ada beberapa struktur yang membangun teks berita. Struktur teks tersebut merupakan struktur yang membangun teks sehingga menjadi satu kesatuan teks yang utuh. Struktur teks berita terdiri atas judul, teras, dan tubuh berita.

F. Metode Pembelajaran

1. Diskusi
2. Tanya jawab
3. Inkuiri

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- a. Guru membuka pelajaran dengan menyampaikan salam
- b. Guru menyampaikan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar
- c. Guru menjelaskan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- d. Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus

2. Kegiatan Inti (60 menit)

) Eksplorasi

Mengidentifikasi Topik

- a. Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang.
- b. Guru menyampaikan topik umum teks berita yaitu “Kriminal”.
- c. Siswa menanyakan apa yang mereka ingin tahu terkait dengan pembelajaran.
- d. Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk memilih subtopik yang telah disediakan. (pencurian, tawuran, pembunuhan, korupsi, penipuan, dan penculikan).

) Elaborasi

Perencanaan Penyelidikan

- a. Siswa fokus pada subtopik yang telah dipilih.
- b. Setiap kelompok merumuskan masalah dan rencana tindakan untuk mencari informasi, bagaimana proses, dan sumber apa yang akan digunakan (media massa, internet, artikel). Informasi juga dapat diperoleh dari warga di **sekitar** sekolah.
- c. Setiap kelompok membagi tugas kepada setiap anggotanya berdasarkan unsur 5W + 1H.

Melakukan Investigasi

- a. Siswa mengumpulkan informasi pokok-pokok berita dengan melakukan penyelidikan (berdasarkan 5W + 1H) dari berbagai sumber yang telah direncanakan.
- b. Siswa mencatat setiap informasi yang diperoleh.

Menyiapkan Laporan Akhir

- a. Siswa menganalisis dan mendiskusikan semua informasi yang telah diperoleh.
- b. Siswa meringkas/menyimpulkan informasi tersebut.
- c. Setiap kelompok membagi tugas kepada anggotanya untuk menuliskan bagian-bagian teks berita berdasarkan informasi tersebut (teras, tubuh berita, akhir berita).
- d. Masing-masing siswa membuat teks berita dari hasil tulisan tersebut sehingga menjadi teks berita yang utuh.

) Konfirmasi

Menyajikan Laporan Akhir

- a. Beberapa siswa mempresentasikan hasil kerjanya.
- b. Kelompok lain tetap terlibat memberikan masukan.

Evaluasi

- a. Para siswa dan guru melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaannya.
- b. Guru bisa melakukan diskusi dengan siswa untuk mengekspresikan perasaan mereka tentang subtopik yang mereka pelajari dalam proses pembelajaran.

3. Kegiatan Akhir (10 menit)

- a. Guru bersama dengan siswa melakukan refleksi terkait dengan pembelajaran yang baru berlangsung
- b. Guru bersama dengan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran
- c. Guru menyampaikan materi pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya
- d. Guru menutup pembelajaran di kelas dengan mengucapkan salam

H. Sumber Belajar

Harahap, Arifin S. 2006. *Jurnalistik Televisi: Teknik Memburu dan Menulis Berita TV*. Jakarta: PT INDEKS Kelompok GRAMEDIA.

I. Penilaian Menulis Teks Berita

RUBRIK PENILAIAN TEKS BERITA			
Aspek	Deskriptor	Skor	Skor Maks
I S I	SANGAT BAIK-SEMPURNA: padat informasi, isi berita lengkap (terdapat 5W + 1H).	27-30	30
	CUKUP-BAIK: informasi cukup, isi mendekati lengkap (terdapat lima atau empat unsur berita).	22-26	
	SEDANG-CUKUP: informasi terbatas, isi berita terbatas (terdapat tiga atau dua unsur berita).	17-21	
	KURANG: informasi tidak lengkap, isi berita tidak lengkap (terdapat satu unsur berita).	13-16	
	SANGAT KURANG: informasi sangat tidak lengkap, isi berita sangat tidak lengkap (tidak terdapat samasekali unsur berita).	9-12	
O R G A N I S A S I	SANGAT BAIK-SEMPURNA: berita diungkapkan sesuai struktur (judul, teras, tubuh berita) dengan singkat, padat, runtut, dan jelas.	22-25	25
	CUKUP-BAIK: berita diungkapkan dengan cukup SESUAI struktur (judul, teras, tubuh berita), cukup singkat, padat, runtut, dan jelas.	18-21	
	SEDANG-CUKUP: berita diungkapkan dengan kurang sesuai struktur (judul, teras, tubuh berita), kurang singkat, padat, runtut, dan jelas.	11-17	
	KURANG: berita diungkapkan dengan tidak sesuai struktur (judul, teras, tubuh berita), tidak singkat, padat, runtut, dan jelas.	5-10	
	SANGAT KURANG: berita diungkapkan dengan sangat tidak sesuai struktur (judul, teras, tubuh berita), sehingga tidak singkat, padat, runtut, dan jelas.	2-4	
K O S A K A T A	SANGAT BAIK-SEMPURNA: pilihan kata tepat dan menguasai pembentukan kata.	27-30	30
	CUKUP-BAIK: pilihan kata tepat, namun kurang menguasai pembentukan kata.	22-26	
	SEDANG-CUKUP: pilihan kata cukup tepat dan kurang menguasai pembentukan kata.	17-21	
	KURANG: pilihan kata tidak tepat dan tidak menguasai pembentukan kata.	13-16	
	SANGAT KURANG: pilihan kata dan penguasaan pembentukan kata sangat kurang.	9-12	
M E K A N I K	SANGAT BAIK-SEMPURNA: menguasai aturan penulisan (ejaan), terdapat nol sampai dua kesalahan dalam aturan penulisan.	15	15
	CUKUP-BAIK: terjadi tiga sampai lima kesalahan aturan penulisan (ejaan), namun tidak menurangi makna.	14	
	SEDANG-CUKUP: terjadi enam sampai sebelas kesalahan aturan penulisan (ejaan) sehingga membingungkan dan mengaburkan makna.	13	
	KURANG: tidak menguasai aturan penulisan (ejaan) sehingga terjadi dua belas sampai lima belas kesalahan.	12	
	SANGAT KURANG: sangat tidak menguasai aturan penulisan (ejaan) sehingga terjadi lebih dari lima belas kesalahan.	11	
SKOR MAKSIMAL			100

$$\text{Nilai akhir: } \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Yulius Eka Irianta, S.Pd

NIP. 19620105 1981111 002

Evi Ratnasari

NIM. 12201244024

Materi

1. Pengertian Teks Berita

Berita adalah kejadian yang diulang dengan menggunakan kata-kata, yang terkadang disertai gambar atau hanya berupa gambar saja. Teks berita adalah suatu jenis tulisan yang di dalamnya terdapat suatu peristiwa yang hangat terjadi dengan berdasarkan fakta-fakta yang ada sesuai struktur dan mencakup unsur berita.

Teks berita adalah segala laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, fakta yang menarik perhatian, dan penting untuk disampaikan atau dimuat dalam media massa agar diketahui atau menjadi kesadaran umum (Barus, 2010: 26-27). Siregar, dkk. (1998: 19) menyatakan bahwa inti dari menulis berita adalah melaporkan seluk beluk suatu peristiwa yang telah, sedang, atau akan terjadi.

2. Unsur-unsur Berita

Sebagai suatu jenis tulisan, teks berita memiliki unsur-unsur yang harus dipenuhi. Menurut Harahap (2006: 28-30) unsur pokok yang harus ada yaitu 5W + 1H. Berikut penjelasannya.

- a. *What* (apa yang terjadi?)
Pertanyaan apa, sangat menentukan layak tidaknya sebuah berita karena mengandung unsur yang paling menarik. Fakta yang dikumpulkan tidak hanya berkaitan dengan apa yang terjadi, tetapi juga apa penyebabnya dan apa akibatnya dari suatu peristiwa.
- b. *Who* (siapa yang terlibat dalam kejadian?)
Menghendaki fakta yang berkaitan dengan orang-orang yang terlibat dan menjadi korban dalam sebuah peristiwa. Orang-orang ini harus diidentifikasi identitasnya, usia, nama, alamat dan atribut lainnya.
- c. *Why* (mengapa peristiwa itu terjadi?)
Menghendaki jawaban penyebab terjadinya suatu peristiwa. Pertanyaan ini dapat dikembangkan dari jawaban unsur pertanyaan *apa*.

d. *Where* (di mana kejadian itu?)

Menghendaki jawaban tempat kejadian. Pertanyaan ini masih bisa dikembangkan sesuai kebutuhan, misalnya, tempat korban dirawat, tempat pengemudi ditahan dan yang berkaitan dengan tempat lainnya. Tempat harus jelas. Jangan hanya menyebut nama desa, kecamatan atau kabupaten. Bisa jadi orang tidak mengenal tempat itu. Sebaiknya cantumkan nama ibukota atau propinsinya.

e. *When* (bilamana/kapan terjadinya peristiwa itu?)

Menghendaki jawaban waktu terjadinya peristiwa. Keterangan waktu ini sangat penting menunjukkan aktualitas sebuah peristiwa.

f. *How* (bagaimana peristiwa itu terjadi?)

Menghendaki jawaban proses terjadinya suatu peristiwa. Unsur jawaban bagaimana ini sangat berperan meningkatkan nilai berita. Apalagi bila peristiwanya dramatis, unik, langka dan kontroversial.

3. Struktur Teks Berita

1. Judul

Judul merupakan kata kunci yang mewakili keseluruhan isi berita. Judul harus dibuat semenarik mungkin sehingga pembaca tertarik untuk membaca berita tersebut. Hal ini karena sebelum membaca pada isi berita, pembaca akan melihat judul berita terlebih dahulu.

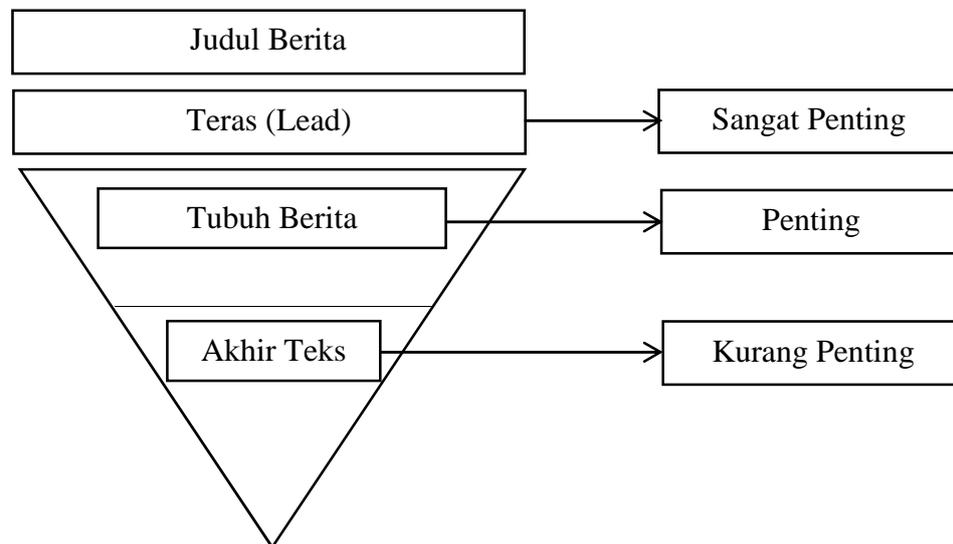
2. Lead/Teras

Teras atau lead berita adalah bagian yang sangat penting dari berita, karena di dalam teras berita terangkum inti dari keseluruhan isi berita. Setiap lead juga ditulis untuk menarik pembaca melihat lebih lanjut isi berita.

3. Tubuh

Bagian ini merupakan pemaparan dari teks berita. Tubuh berita merupakan kelanjutan isi berita yang dapat memberitahukan secara lebih rinci tentang keseluruhan peristiwa atau informasi yang diberitakan.

Gambar 1: Gaya Penulisan Teks Berita Menggunakan Model Piramida Terbalik (*Inverted Pyramid*)



Judul berita terletak paling depan dari sebuah berita. Judul berita harus dibuat sesingkat mungkin, tetapi memberi informasi yang penuh arti tentang fakta yang ada. Membuat judul berita yang menarik memang diperlukan dalam penulisan berita. Daya tarik merupakan salah satu elemen penting dalam membuat berita agar pembaca terdorong untuk membaca isi berita tanpa harus merasa dibohongi. Judul berita yang menarik dan menggugah sudah sepatutnya dilakukan demi membuka pintu bagi pembaca untuk mengikuti isi beritanya (Barus, 2010: 66).

Teras berita yang merupakan terjemahan dari kata *lead* (Inggris) merupakan bagian penting dari berita, yaitu bagian pembuka yang juga berfungsi sebagai pokok berita atau bagian inti dari berita (Barus, 2010: 69). Ada banyak pilihan yang dapat digunakan dalam menulis teras. Biasanya yang paling sering digunakan adalah teras *who* (siapa), *what* (apa), atau *quotation*

(kutipan), padahal sebenarnya banyak sekali contoh yang dapat dipilih. Pilihan pertama bisa dilakukan dengan mengambil salah satu unsur dari formula 5W + 1H (Barus, 2010: 71). Oramahi (2012: 44) mengemukakan bahwa *lead* atau klimaks selalu menempati bagian pertama atau awal penulisan. Unsur “apa” (*what*) selalu ditempatkan di bagian awal. Biasanya paragraf kedua berisi keterangan tentang “siapa” (*who*) yang melakukan apa tadi, “di mana” (*where*) kejadian atau peristiwa tersebut berlangsung, dan “kapan” (*when*), serta pada kejadian “apa” (*what*). Lalu dilanjutkan dengan “mengapa” (*why*) dia melakukan hal itu, dan bagaimana (*how*) dia melakukannya.

Tubuh berita (*body of news story*) adalah bagian pengembangan dari teras atau keterangan lebih lanjut dari teras. Tubuh berita berfungsi untuk menjelaskan (merinci) tema atau pokok beritanya. Tubuh berita merupakan bagian penting dari berita yang utuh dan lengkap. Bahkan susunannya dibagi pula menjadi beberapa bagian sebagai subtema. Terdapat dua istilah dalam menyebut tubuh berita, yaitu “*body*” atau “bagian kedua berita”. Jadi, sebuah berita mencakup *teras* sebagai bagian pertama, *tubuh berita* sebagai bagian kedua, dan *akhir berita* sebagai bagian ketiga (Barus, 2010: 79).

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**Kelompok Eksperimen (Perlakuan 3)**

Sekolah	: SMP N 2 Gamping
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VIII/2
Aspek	: Menulis
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit

A. Standar Kompetensi

Menulis

12. Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster.

B. Kompetensi Dasar

12.2 Menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas.

C. Indikator

1. Mampu menyusun data pokok-pokok berita.
2. Mampu merangkai data pokok-pokok berita menjadi berita yang singkat, padat, dan jelas.
3. Mampu menyunting berita.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menyusun data pokok-pokok berita.
2. Siswa mampu merangkai data pokok-pokok berita menjadi berita yang singkat, padat, dan jelas.
3. Siswa mampu menyunting berita.

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Teks Berita

Berita adalah kejadian yang diulang dengan menggunakan kata-kata, yang terkadang disertai gambar atau hanya berupa gambar saja. Teks berita adalah suatu jenis tulisan yang di dalamnya terdapat suatu peristiwa yang hangat terjadi dengan berdasarkan fakta-fakta yang ada sesuai struktur dan mencakup unsur berita.

2. Unsur-unsur Berita

Unsur-unsur pokok berita yang harus ada menurut (Harahap, 2006: 28-30) yaitu 5W + 1H.

- a. *What* (apa yang terjadi?)
- b. *Who* (siapa yang terlibat dalam kejadian?)
- c. *Why* (mengapa peristiwa itu terjadi?)
- d. *Where* (di mana kejadian itu?)
- e. *When* (bilamana/kapan terjadinya peristiwa itu?)
- f. *How* (bagaimana peristiwa itu terjadi?)
- g. Struktur Teks Berita

Dalam teks berita, ada beberapa struktur yang membangun teks berita. Struktur teks tersebut merupakan struktur yang membangun teks sehingga menjadi satu kesatuan teks yang utuh. Struktur teks berita terdiri atas judul, teras, dan tubuh berita.

F. Metode Pembelajaran

1. Diskusi
2. Tanya jawab
3. Inkuiri

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- a. Guru membuka pelajaran dengan menyampaikan salam
- b. Guru menyampaikan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar
- c. Guru menjelaskan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- d. Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus

2. Kegiatan Inti (60 menit)

) Eksplorasi

Mengidentifikasi Topik

- a. Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang.
- b. Guru menyampaikan topik umum teks berita yaitu “Olahraga”.
- c. Siswa menanyakan apa yang mereka ingin tahu terkait dengan pembelajaran.
- d. Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk memilih subtopik yang telah disediakan. (sepak bola, basket, bulutangkis, voli, renang, dan tenis).

) Elaborasi

Perencanaan Penyelidikan

- a. Siswa fokus pada subtopik yang telah dipilih.
- b. Setiap kelompok merumuskan masalah dan rencana tindakan untuk mencari informasi, bagaimana proses, dan sumber apa yang akan digunakan (media massa, internet, artikel). Informasi juga dapat diperoleh dari warga di **sekitar** sekolah.
- c. Setiap kelompok membagi tugas kepada setiap anggotanya berdasarkan unsur 5W + 1H.

Melakukan Investigasi

- a. Siswa mengumpulkan informasi pokok-pokok berita dengan melakukan penyelidikan (berdasarkan 5W + 1H) dari berbagai sumber yang telah direncanakan.
- b. Siswa mencatat setiap informasi yang diperoleh.

Menyiapkan Laporan Akhir

- a. Siswa menganalisis dan mendiskusikan semua informasi yang telah diperoleh.
- b. Siswa meringkas/menyimpulkan informasi tersebut.
- c. Setiap kelompok membagi tugas kepada anggotanya untuk menuliskan bagian-bagian teks berita berdasarkan informasi tersebut (teras, tubuh berita, akhir berita).
- d. Masing-masing siswa membuat teks berita dari hasil tulisan tersebut sehingga menjadi teks berita yang utuh

) Konfirmasi

Menyajikan Laporan Akhir

- a. Beberapa siswa mempresentasikan hasil kerjanya.
- b. Kelompok lain tetap terlibat memberikan masukan.

Evaluasi

- a. Para siswa dan guru melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaannya.
- b. Guru bisa melakukan diskusi dengan siswa untuk mengekspresikan perasaan mereka tentang subtopik yang mereka pelajari dalam proses pembelajaran.

3. Kegiatan Akhir (10 menit)

- a. Guru bersama dengan siswa melakukan refleksi terkait dengan pembelajaran yang baru berlangsung
- b. Guru bersama dengan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran
- c. Guru menyampaikan materi pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya
- d. Guru menutup pembelajaran di kelas dengan mengucapkan salam

H. Sumber Belajar

Harahap, Arifin S. 2006. *Jurnalistik Televisi: Teknik Memburu dan Menulis Berita TV*. Jakarta: PT INDEKS Kelompok GRAMEDIA.

I. Penilaian Menulis Teks Berita

RUBRIK PENILAIAN TEKS BERITA			
Aspek	Deskriptor	Skor	Skor Maks
I S I	SANGAT BAIK-SEMPURNA: padat informasi, isi berita lengkap (terdapat 5W + 1H).	27-30	30
	CUKUP-BAIK: informasi cukup, isi mendekati lengkap (terdapat lima atau empat unsur berita).	22-26	
	SEDANG-CUKUP: informasi terbatas, isi berita terbatas (terdapat tiga atau dua unsur berita).	17-21	
	KURANG: informasi tidak lengkap, isi berita tidak lengkap (terdapat satu unsur berita).	13-16	
	SANGAT KURANG: informasi sangat tidak lengkap, isi berita sangat tidak lengkap (tidak terdapat samasekali unsur berita).	9-12	
O R G A N I S A S I	SANGAT BAIK-SEMPURNA: berita diungkapkan sesuai struktur (judul, teras, tubuh berita) dengan singkat, padat, runtut, dan jelas.	22-25	25
	CUKUP-BAIK: berita diungkapkan dengan cukup SESUAI struktur (judul, teras, tubuh berita), cukup singkat, padat, runtut, dan jelas.	18-21	
	SEDANG-CUKUP: berita diungkapkan dengan kurang sesuai struktur (judul, teras, tubuh berita), kurang singkat, padat, runtut, dan jelas.	11-17	
	KURANG: berita diungkapkan dengan tidak sesuai struktur (judul, teras, tubuh berita), tidak singkat, padat, runtut, dan jelas.	5-10	
	SANGAT KURANG: berita diungkapkan dengan sangat tidak sesuai struktur (judul, teras, tubuh berita), sehingga tidak singkat, padat, runtut, dan jelas.	2-4	
K O S A K A T A	SANGAT BAIK-SEMPURNA: pilihan kata tepat dan menguasai pembentukan kata.	27-30	30
	CUKUP-BAIK: pilihan kata tepat, namun kurang menguasai pembentukan kata.	22-26	
	SEDANG-CUKUP: pilihan kata cukup tepat dan kurang menguasai pembentukan kata.	17-21	
	KURANG: pilihan kata tidak tepat dan tidak menguasai pembentukan kata.	13-16	
	SANGAT KURANG: pilihan kata dan penguasaan pembentukan kata sangat kurang.	9-12	
M E K A N I K	SANGAT BAIK-SEMPURNA: menguasai aturan penulisan (ejaan), terdapat nol sampai dua kesalahan dalam aturan penulisan.	15	15
	CUKUP-BAIK: terjadi tiga sampai lima kesalahan aturan penulisan (ejaan), namun tidak menurangi makna.	14	
	SEDANG-CUKUP: terjadi enam sampai sebelas kesalahan aturan penulisan (ejaan) sehingga membingungkan dan mengaburkan makna.	13	
	KURANG: tidak menguasai aturan penulisan (ejaan) sehingga terjadi dua belas sampai lima belas kesalahan.	12	
	SANGAT KURANG: sangat tidak menguasai aturan penulisan (ejaan) sehingga terjadi lebih dari lima belas kesalahan.	11	
SKOR MAKSIMAL			100

$$\text{Nilai akhir: } \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Yulius Eka Irianta, S.Pd

NIP. 19620105 1981111 002

Evi Ratnasari

NIM. 12201244024

Materi

1. Pengertian Teks Berita

Berita adalah kejadian yang diulang dengan menggunakan kata-kata, yang terkadang disertai gambar atau hanya berupa gambar saja. Teks berita adalah suatu jenis tulisan yang di dalamnya terdapat suatu peristiwa yang hangat terjadi dengan berdasarkan fakta-fakta yang ada sesuai struktur dan mencakup unsur berita.

Teks berita adalah segala laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, fakta yang menarik perhatian, dan penting untuk disampaikan atau dimuat dalam media massa agar diketahui atau menjadi kesadaran umum (Barus, 2010: 26-27). Siregar, dkk. (1998: 19) menyatakan bahwa inti dari menulis berita adalah melaporkan seluk beluk suatu peristiwa yang telah, sedang, atau akan terjadi.

2. Unsur-unsur Berita

Sebagai suatu jenis tulisan, teks berita memiliki unsur-unsur yang harus dipenuhi. Menurut Harahap (2006: 28-30) unsur pokok yang harus ada yaitu 5W + 1H. Berikut penjelasannya.

a. *What* (apa yang terjadi?)

Pertanyaan apa, sangat menentukan layak tidaknya sebuah berita karena mengandung unsur yang paling menarik. Fakta yang dikumpulkan tidak hanya berkaitan dengan apa yang terjadi, tetapi juga apa penyebabnya dan apa akibatnya dari suatu peristiwa.

b. *Who* (siapa yang terlibat dalam kejadian?)

Menghendaki fakta yang berkaitan dengan orang-orang yang terlibat dan menjadi korban dalam sebuah peristiwa. Orang-orang ini harus diidentifikasi identitasnya, usia, nama, alamat dan atribut lainnya.

c. *Why* (mengapa peristiwa itu terjadi?)

Menghendaki jawaban penyebab terjadinya suatu peristiwa. Pertanyaan ini dapat dikembangkan dari jawaban unsur pertanyaan *apa*.

d. *Where* (di mana kejadian itu?)

Menghendaki jawaban tempat kejadian. Pertanyaan ini masih bisa dikembangkan sesuai kebutuhan, misalnya, tempat korban dirawat, tempat pengemudi ditahan dan yang berkaitan dengan tempat lainnya. Tempat harus jelas. Jangan hanya menyebut nama desa, kecamatan atau kabupaten. Bisa jadi orang tidak mengenal tempat itu. Sebaiknya cantumkan nama ibukota atau propinsinya.

e. *When* (bilamana/kapan terjadinya peristiwa itu?)

Menghendaki jawaban waktu terjadinya peristiwa. Keterangan waktu ini sangat penting menunjukkan aktualitas sebuah peristiwa.

f. *How* (bagaimana peristiwa itu terjadi?)

Menghendaki jawaban proses terjadinya suatu peristiwa. Unsur jawaban bagaimana ini sangat berperan meningkatkan nilai berita. Apalagi bila peristiwanya dramatis, unik, langka dan kontroversial.

3. Struktur Teks Berita

d. Judul

Judul merupakan kata kunci yang mewakili keseluruhan isi berita. Judul harus dibuat semenarik mungkin sehingga pembaca tertarik untuk membaca berita tersebut. Hal ini karena sebelum membaca pada isi berita, pembaca akan melihat judul berita terlebih dahulu.

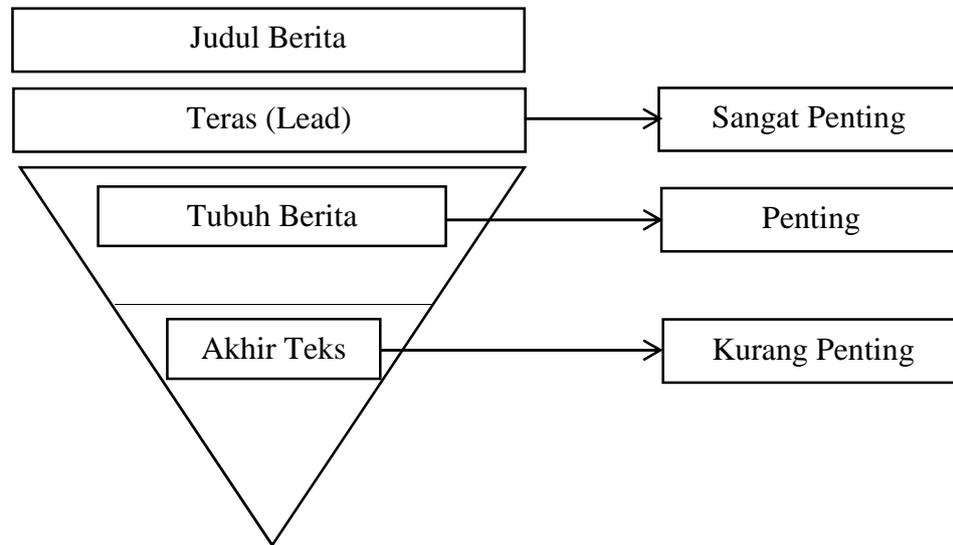
e. Lead/Teras

Teras atau lead berita adalah bagian yang sangat penting dari berita, karena di dalam teras berita terangkum inti dari keseluruhan isi berita. Setiap lead juga ditulis untuk menarik pembaca melihat lebih lanjut isi berita.

f. Tubuh

Bagian ini merupakan pemaparan dari teks berita. Tubuh berita merupakan kelanjutan isi berita yang dapat memberitahukan secara lebih rinci tentang keseluruhan peristiwa atau informasi yang diberitakan.

Gambar 1: Gaya Penulisan Teks Berita Menggunakan Model Piramida Terbalik (*Inverted Pyramid*)



Judul berita terletak paling depan dari sebuah berita. Judul berita harus dibuat sesingkat mungkin, tetapi memberi informasi yang penuh arti tentang fakta yang ada. Membuat judul berita yang menarik memang diperlukan dalam penulisan berita. Daya tarik merupakan salah satu elemen penting dalam membuat berita agar pembaca terdorong untuk membaca isi berita tanpa harus merasa dibohongi. Judul berita yang menarik dan menggugah sudah sepatutnya dilakukan demi membuka pintu bagi pembaca untuk mengikuti isi beritanya (Barus, 2010: 66).

Teras berita yang merupakan terjemahan dari kata *lead* (Inggris) merupakan bagian penting dari berita, yaitu bagian pembuka yang juga berfungsi sebagai pokok berita atau bagian inti dari berita (Barus, 2010: 69). Ada banyak pilihan yang dapat digunakan dalam menulis teras. Biasanya yang paling sering digunakan adalah teras *who* (siapa), *what* (apa), atau *quotation*

(kutipan), padahal sebenarnya banyak sekali contoh yang dapat dipilih. Pilihan pertama bisa dilakukan dengan mengambil salah satu unsur dari formula 5W + 1H (Barus, 2010: 71). Oramahi (2012: 44) mengemukakan bahwa *lead* atau klimaks selalu menempati bagian pertama atau awal penulisan. Unsur “apa” (*what*) selalu ditempatkan di bagian awal. Biasanya paragraf kedua berisi keterangan tentang “siapa” (*who*) yang melakukan apa tadi, “di mana” (*where*) kejadian atau peristiwa tersebut berlangsung, dan “kapan” (*when*), serta pada kejadian “apa” (*what*). Lalu dilanjutkan dengan “mengapa” (*why*) dia melakukan hal itu, dan bagaimana (*how*) dia melakukannya.

Tubuh berita (*body of news story*) adalah bagian pengembangan dari teras atau keterangan lebih lanjut dari teras. Tubuh berita berfungsi untuk menjelaskan (merinci) tema atau pokok beritanya. Tubuh berita merupakan bagian penting dari berita yang utuh dan lengkap. Bahkan susunannya dibagi pula menjadi beberapa bagian sebagai subtema. Terdapat dua istilah dalam menyebut tubuh berita, yaitu “*body*” atau “bagian kedua berita”. Jadi, sebuah berita mencakup *teras* sebagai bagian pertama, *tubuh berita* sebagai bagian kedua, dan *akhir berita* sebagai bagian ketiga (Barus, 2010: 79).

LAMPIRAN 11

CONTOH TEKS BERITA

a. Contoh Teks Berita Topik “Bencana Alam”

Longsor Intai 25 Desa di Boyolali

Sebanyak 25 desa yang tersebar di enam kecamatan di Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah menjadi wilayah rawan longsor yang harus diwaspadai warga sekitarnya.

“Kami mencatat ada 25 desa yang tersebar di enam kecamatan di Boyolali yang masuk daerah bencana rawan tanah longsor,”kata Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Boyolali, Nur Khamdani, di Boyolali, Jumat (11/3/2016).

Nur Khamdani pun meminta warga pada puncak musim hujan saat ini lebih waspada daerahnya yang masuk daerah rawan tanah longsor. Menurut dia, desa-desa yang rawan longsor tersebut mayoritas di kawasan lereng Gunung Merapu dan Merbabu, seperti di Kecamatan Ampel, Selo, Cepogo, Musuk, sedangkan Boyolali bagian utara antara lain Kemusu dan Klego.

Menurut dia, untuk kecamatan Selo yang masuk daerah bencana rawan tanah longsor ada 10 desa,, Cepogo bagian barat ada tiga desa, Musuk dan Ampel masing-masing empat desa.

“Boyolali bagian utarayang masuk rawan tanah longsor, di kecamatan Klego antara lain Desa Gondanglegi dan kawasan Gunungmadu, sedangkan Kemusu ada satu desa,:katanya.

Menurut dia, daerah rawan longsor tersebut merupakan hasil kajian bersama dengan ahli Geologi dari Universitas Gajah Mada (UGM) Yogyakarta. “Daerah rawan longsor memiliki tingkat kemiringan tebing diatas 40 derajat atau di kawasan lereng Merapi dan Merbabu,”katanya.

Bahkan kata dia, kondisi tanah di kawasan pegunungan tersebut gembur banyak terdapat batuan muda dan pasir, sehingga berpotensi tanah longsor jika turun hujan deras dikawasan tersebut. Selain itu, kondisi struktur tanah di kawasan Boyolali bagian utara seperti Klego dan Kemusu, lempung dan labil, sehingga dikhawatirkan rawan longsor.

Kendati demikian, pihaknya menghimbau masyarakat yang bermukim di daerah rawan bencana tanah longsor agar meningkatkan kewaspadaan dengan cara sistem ronda secara bergilir sebagailangkah antisipasi.

Sumber: *Okezone.com*, Jumat, 11 Maret 2015

b. Contoh Teks Berita Topik “Olahraga”

32 Pemain Sleman Junior ke Semarang

Setelah satu bulan lebih menjalani persiapan, Sleman Junior siap tampil dalam Kejuaraan SSB SSS Semarang yang dimulai Sabtu (7/3) pagi ini. Berkekuatan 32 pemain, Sleman Junior U-13 bertolak ke ‘Kota Atlas’, Jumat (6/3) kemarin.

“Kami sengaja berangkat lebih awal karena tampil pada pertandingan pertama Sabtu pagi. Dengan begitu anak-anak punya waktu istirahat untuk memulihkan kondisi usai perjalanan jauh,” ujar Wakil Ketua IKA Sleman, Aryono.

Kekuatan 32 pemain dibagi dalam dua tim, Sleman Junior Elang dan Sleman Junior Garuda. Keduanya memiliki kekuatan dan peluang yang sama untuk mencapai target juara yang dicanangkan.

“Walau anak-anak belum lama berkumpul, kami yakin mereka bisa mencapai hasil terbaik. Komunikasi antarpemain memang masih jadi masalah, tapi yang mereka perlihatkan dalam latihan terakhir menunjukkan mereka siap bertanding,” kata Aryono.

Sleman Junior Elang tergabung di Pool A bersama SBB Pangudi Luhur. Sedang Sleman Junior Garuda tergabung di Poll E bersama SBB Mitra, SBB Undipdan tuan rumah Putra SSS. Butuh posisi 2 besar untuk lolos ke fase *knock out*.

“Mampu atau tidak anak-anak mencapai target, tak jadi masalah. Hasil pertandingan jadi evaluasi untuk kami semua. Semangat anak-anak dan walimurid sangat besar, itu yang menjadi senjata kami tampil di Semarang,” pungkasnya.

Sumber: *Kedaulatan Rakyat*, 7 Maret 2016

c. Contoh Teks Berita Topik “Kriminal”

Pria Wonosobo ke Yogya untuk Mencuri

Beralasan terlilit utang, seorang pria asal Wonosobo Jawa Tengah (Jateng) nekat lakukan pencurian di Kotagede Yogyakarta. Tersangka, Tumari (37), mencuri satu sepeda motor serta beberapa barang elektronik milik Rizka Yunita (25).

“Saya terpaksa mencuri karena terlilit utang di bank. Sepeda motor curiannya saya jual untuk bayar utang,” ujar tersangka saat dihadirkan dalam jumpa pers di Mapolresta Yogyakarta. Jumat (26/2).

Pendapatan yang tidak menentu dari usahanya berdagang ayam menjadi landasan tersangka untuk melakukan aksi pencurian. Yogyakarta menjadi lokasi pilihan tersangka untuk melakukan aksinya. Dengan modal uang Rp 50 ribu tersangka menaiki travel dari Wonosobo menuju Yogyakarta.

“Saya milih Yogya karena saya cuma berpikiran kalau di Yogya banyak uang,” ungkapnya.

Sesampainya di Yogyakarta, Kamis (3/12) dini hari, tersangka langsung berjalan-jalan mencari mangsa hingga berhenti di rumah korban. Tersangka yang melihat adanya kesempatan mencuri selanjutnya melakukan pemantauan. Mendapati korban sedang tertidur serta lingkungan yang dirasanya aman, tersangka leluasa mengambil barang incarannya.

Tersangka mengambil satu sepeda motor Honda Vario lengkap dengan Stnk, satu laptop Thosiba, satu Harddisk eksternal, serta satu HP Nokia milik korban. Setelah mendapat barang buruannya tersangka selanjutnya pulang ke daerah asalnya. Sepeda motor korban dijual oleh tersangka di wilayah Wonosobo dengan harga Rp 2,5 juta. Sedangkan barang elektronik milik korban dipakai sendiri oleh tersangka.

Korban mendapati bahwa barang berharganya telah raib hilang selanjutnya melapor kejadian itu ke pihak kepolisian. Dari hasil penyelidikan polis selanjutnya melakukan pengejaran terhadap tersangka. “Tersangka merupakan targer operasi (TO). Kami amankan tersangkadi rumahnya daerah Wonosobo,” terang Kasat Reskrim *olresta Yogyakarta, KopolHeru Muslimin.

Saat melakukan penangkapan terhadap tersangka, petugas terpaksa menyanamkan timah panas ke kaki tersangka, sebab saat itu tersangka melakukan perlawanan dan mencoba melarikan diri. Tersangka yang masuk dalam target operasi Satreskrim Polresta Yogyakarta diamankan saat gelaran Operasi Curat Progo 2016, Senin (1/2/2016) hingga Minggu ((14/2/16) lalu.

Sumber: *Tribun Jogja*, 27 Februari 2016

LAMPIRAN 12

SILABUS PEMBELAJARAN

SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah : SMP N 2 Gamping
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : VIII/2
 Standar Kompetensi : Menulis

12. Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
12.2 Menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas	Penulisan teks berita	<ul style="list-style-type: none"> ○ Mengamati contoh teks berita ○ Berburu berita di sekitar sekolah ○ Menyusun data-data pokok berita ○ Merangkai data pokok-pokok berita menjadi berita yang singkat, padat, dan jelas ○ Menyunting berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menyusun data pokok-pokok berita • Mampu merangkai data pokok-pokok berita menjadi berita yang singkat, padat, dan jelas 	<ul style="list-style-type: none"> ■ Penugasan individual/kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> ■ Tulislah data pokok-pokok berita yang kamu peroleh berdasarkan pengamatan terhadap suatu peristiwa! ■ Kembangkan data pokok-pokok berita menjadi sebuah teks berita! ■ Perbaikilah teks berita yang kamu susun sesuai saran teman/gurumu! 	4 x 40'	Lingkungan sekolah Buku teks Contoh teks berita	

LAMPIRAN 13

DOKUMENTASI PENELITIAN



Prates Kelas Kontrol



Perlakuan Kelas Eksperimen



Perlakuan Kelas Eksperimen



Prates Kelas Eksperimen



Penyajian Hasil Kerja

LAMPIRAN 14

SURAT IZIN PENELITIAN

- a. **Surat Permohonan Izin Observasi**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan Colombo No.1 Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207; Fax. (0274) 548207
Laman: fbs.uny.ac.id; E-mail: fbs@uny.ac.id

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 361c/UN.34.12/DT/IV/2016
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Observasi

Yogyakarta, 5 April 2016

Yth. Kepala SMP Negeri 2 Gamping

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Observasi** untuk memperoleh data awal guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/ Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

Keefektifan Teknik Group Investigation dalam Pembelajaran Menulis Teks berita Kelas VIII SMP Negeri 2 Gamping

Mahasiswa dimaksud adalah:

Nama : EVI RATNASARI
NIM : 12201244024
Jurusan/ Program Studi : Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : April 2016
Lokasi Observasi : SMP Negeri 2 Gamping

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.



Indah Probo Utami, S.E.
NIP.19670704 199312 2 001

e. Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Jalan Colombo No.1 Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207; Fax. (0274) 548207
Laman: fbs.uny.ac.id; E-mail: fbs@uny.ac.id

FRM/FBS/03-01
10 Jan 2011

Nomor : 398e/UN.34.12/DT/IV/2016
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 20 April 2016

Yth. Bupati Sleman
c.q. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab.
Sleman
Jl. Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**KEEFEKTIFAN TEKNIK GROUP INVESTIGATION DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERITA SISWA
KELAS VIII SMPN 2 GAMPING**

Mahasiswa dimaksud adalah

Nama : EVI RATNASARI
NIM : 12201244024
Jurusan/Program Studi : Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : April – Mei 2016
Lokasi Penelitian : SMPN 2 Gamping

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.


Dekan
Kasubag Pendidikan FBS,

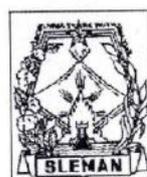
Ridun Probo Utami, S.E.
NIP19570704 199312 2 001

Tembusan:
- Kepala SMPN 2 Gamping

f. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pemerintah Kabupaten Sleman

	PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511 Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800 Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id
SURAT IZIN Nomor : 070 / Bappeda / 1785 / 2016	
TENTANG PENELITIAN KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH	
Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan. Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman Nomor : 070/Kesbang/1710/2016 Hal : Rekomendasi Penelitian	Tanggal : 22 April 2016
MENGIZINKAN :	
Kepada :	
Nama :	EVI RATNASARI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK :	12201244024
Program/Tingkat :	S1
Instansi/Perguruan Tinggi :	Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi :	Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah :	Bener Tegalrejo IV/205 RT 04 RW -1 Yogyakarta
No. Telp / HP :	085643019886
Untuk :	Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul KEEFEKTIFAN TEKNIK GROUP INVESTIGATION DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERITA SISWA KELAS VIII SMP N 2 GAMPING
Lokasi :	SMP N 2 Gamping Sleman
Waktu :	Selama 3 Bulan mulai tanggal 22 April 2016 s/d 22 Juli 2016
Dengan ketentuan sebagai berikut :	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya. 2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku. 3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan. 4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. 5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas. 	
Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.	
Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.	
Dikeluarkan di Sleman Pada Tanggal : 22 April 2016 a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	
Tembusan : <ol style="list-style-type: none"> 1. Bupati Sleman (sebagai laporan) 2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman 3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman 4. Camat Gamping 5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Gamping 6. Ka. SMP N 2 Gamping Sleman 7. Dekan FBS UNY 8. Yang Bersangkutan 	 Sekretaris Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan ERNY MARYATUN, S.IP, MT Pembina, IV/a NIP 19720411 199603 2 003

g. Surat Keterangan Selesai Penelitian di SMP Negeri 2 Gamping



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
 DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAAHRAGA
 SMP NEGERI 2 GAMPING
 Jalan Jambon, Trihanggo, Gamping, Sleman, Yogyakarta, 55291
 Telepon (0274) 6415174, Email : smpn2gamping@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yulius Eka Irianta, S.Pd.
 NIP : 19620105191111002
 Jabatan : Guru Pembimbing

Menerangkan bahwa :

Nama : Evi Ratnasari
 NIM : 12201244024
 Fakultas : FBS
 Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 2 Gamping, pada tanggal 22 April s.d 7 Mei 2016 dalam rangka penyusunan Skripsi S1 dengan judul :

“KEEFEKTIFAN TEKNIK *GROUP INVESTIGATION* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERITA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 GAMPING”

Demikian surat keterangan ini dibuat agardapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Mengetahui,
 Kepala Sekolah



Sugiyarto, S.Pd.
 NIP 195712151978031005

Gamping, 21 Juni 2016

Guru Pembimbing

Yulius Eka Irianta, S.Pd.
 NIP 19620105191111002